

LAPORAN STUDI KELAYAKAN

PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA PERDAGANGAN BESAR
ATAS DASAR BALAS JASA (*FEE*) ATAU KONTRAK
(KBLI 46100)

PT KIAN SANTANG MULIATAMA TBK

No. 00008/2.0113-03/BS-FS/05/0340/1/V/2024
Tanggal : 28 Mei 2024

Atas Revisi

No. 00006/2.0113-03/BS-FS/05/0340/1/IV/2024
Tanggal : 16 April 2024



**KANTOR JASA PENILAI PUBLIK
SYARIF, ENDANG & REKAN**

Registered Public Appraiser & Consultant

Asset - Business Valuation, Consulting & Advisory

LAPORAN STUDI KELAYAKAN

**PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA PERDAGANGAN BESAR
ATAS DASAR BALAS JASA (*FEE*) ATAU KONTRAK
(KBLI 46100)**

PT KIAN SANTANG MULIATAMA TBK

No. 00008/2.0113-03/BS-FS/05/0340/1/V/2024

Tanggal : 28 Mei 2024

Atas Revisi

No. 00006/2.0113-03/BS-FS/05/0340/1/IV/2024

Tanggal : 16 April 2024



No. 00008/2.0113-03/BS-FS/05/0340/1/V/2024

Bekasi, 28 Mei 2024

Kepada:

Direksi

PT Kian Santang Muliatama Tbk

Jl. Wibawa Mukti II, Perum Telkom Satwika Permai

Blok A5 No. 8, RT. 009 RW. 009

Jatiluhur, Jatiasih, Bekasi, 17425

Perihal: Laporan Studi Kelayakan Penambahan Kegiatan Usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (Fee) Atau Kontrak (KBLI 46100)

Dengan hormat,

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Surat Perjanjian Kerja (SPK) No. 0016/SPK/MSE-01/ES/III/2024, 15 Maret 2024, **PT Kian Santang Muliatama Tbk** ("Perseroan") yang bergerak di bidang jasa penunjang industri gas, telah menunjuk **KJPP Syarif, Endang, dan Rekan**, sebagai Penilai Independen untuk menyusun Laporan Studi Kelayakan Usaha Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 46100 yaitu Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (Fee) Atau Kontrak.

Laporan ini merupakan revisi atas Laporan Studi Kelayakan Penambahan Kegiatan Usaha sebelumnya yaitu Laporan No. 00006/2.0113-03/BS-FS/05/0340/1/IV/2024, tanggal 16 April 2024. Kami menyatakan bahwa membatalkan laporan sebelumnya. Hal-hal yang menjadi objek revisi adalah sebagai berikut:

- Revisi atas pengungkapan kegiatan usaha mengacu pada POJK No.17/2020;
- Penambahan pengungkapan transaksi yang mendasari peningkatan atau penurunan atas masing-masing akun pada Kinerja Perseroan.
- Pengungkapan jasa dan layanan yang diberikan kegiatan Perseroan terkait dengan kegiatan usaha baru.
- Pengungkapan pasar yang dituju oleh Perseroan.
- Pengungkapan mengenai jenis produk yang ditawarkan oleh pihak ketiga atau OEM.
- Revisi atas pengungkapan tabel tenaga kerja yang digunakan untuk kegiatan usaha baru;
- Revisi atas pengungkapan tenaga ahli yang dimiliki untuk kegiatan usaha baru.
- Revisi atas pengungkapan Biaya Pendirian, Modal Kerja dan Sumber Pembiayaan.
- Penambahan sub bab baru untuk Biaya Operasional dan Biaya Bahan Baku Mentah mengacu pada pasal V angka 8 SEOJK 17/2020.
- Penambahan pengungkapan atas dasar peningkatan tabel proyeksi modal kerja dan dasar asumsi serta tingkat ketercapaian atas proyeksi keuangan.

- Penambahan pengungkapan atas rincian perhitungan analisa *NPV, IRR, Profitability Index* dan *Payback Period*.
- Penambahan tabel atas analisis sensitivitas.

TANGGAL PENILAIAN

Tanggal Penilaian dalam Laporan Studi Kelayakan ini adalah per 31 Desember 2023.

IDENTITAS PEMBERI TUGAS

Nama Perusahaan : PT Kian Santang Muliatama Tbk
Bidang Usaha : Jasa penunjang industri gas, meliputi penyediaan produk (*spare parts*) serta *Engineering, Procurement, and Construction (EPC)*.
Alamat : Jl. Wibawa Mukti II, Perum Telkom Satwika Permai, Blok A5 No. 8, RT. 009 RW. 009, Kel. Jatiluhur, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi, 17425
Telepon : (021) 82748249
Website : <https://www.kianmulia.com/>
Email : corsec@kianmulia.com/

MAKSUD DAN TUJUAN STUDI KELAYAKAN

Studi Kelayakan ini dibuat untuk mengetahui kelayakan usaha sehubungan dengan Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 46100 yaitu Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak, serta sebagai syarat pemenuhan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha (“POJK No.17/2020”), dan bukan untuk kepentingan perbankan ataupun kepentingan lainnya.

PROSEDUR YANG DIGUNAKAN

Dalam menyusun Studi Kelayakan ini, analisis dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2020, tanggal 25 Mei 2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/SEOJK.04/2020 Tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, serta Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII 2018 yang disusun oleh Masyarakat Penilai Indonesia (MAPPI) dengan memperhatikan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI), dan peraturan yang terkait yaitu mencakup:

1. Kajian Kelayakan Pasar,
2. Kajian Kelayakan Teknis,
3. Kajian Kelayakan Pola Bisnis,
4. Kajian Kelayakan Model Manajemen, dan
5. Kajian Kelayakan Keuangan.

INDEPENDENSI PENILAI

Dalam mempersiapkan Laporan Studi Kelayakan ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut. Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, Laporan Studi Kelayakan ini tidak

dilakukan untuk memberikan keuntungan atau kerugian pada pihak manapun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh kewajaran nilai yang dihasilkan dari proses analisis kelayakan ini dan kami hanya menerima imbalan sesuai dengan yang tercantum pada Surat Perjanjian Kerja (SPK) No. 0016/SPK/MSE-01/ES/III/2024, 15 Maret 2024.

RUANG LINGKUP PENUGASAN

Ruang Lingkup penugasan adalah sesuai dengan tujuan dari Studi Kelayakan ini, yaitu untuk melakukan kajian atau analisis kelayakan sehubungan dengan Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 46100 yaitu Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak.

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.04/2020, ruang lingkup dari Penugasan Penilaian Profesional, paling sedikit meliputi:

1. Tujuan dari Penugasan Penilaian Profesional;
2. Asumsi dan kondisi pembatas yang digunakan dalam Penugasan Penilaian Profesional; dan
3. Dasar Nilai dan Premis Nilai yang digunakan.

ASUMSI DAN KONDISI PEMBATAS

Asumsi dan kondisi pembatas yang digunakan dalam penyusunan studi kelayakan ini adalah:

- a. Laporan studi kelayakan ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
- b. Kami telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam studi kelayakan.
- c. Dalam menyusun laporan studi kelayakan ini, penilai mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh pemberi tugas atau data yang diperoleh dari informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya serta penelitian yang kami anggap relevan.
- d. Penilai menggunakan proyeksi keuangan yang disampaikan oleh manajemen dengan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
- e. Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan studi kelayakan dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
- f. Laporan yang dihasilkan terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
- g. Penilai bertanggung jawab atas laporan studi kelayakan dan kesimpulan yang dihasilkan.
- h. Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum obyek studi kelayakan dari pemberi tugas.

KEJADIAN SETELAH TANGGAL PENILAIAN

Dari tanggal Penilaian Studi Kelayakan, yaitu tanggal 31 Desember 2023, sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan ini, tidak terdapat kejadian penting yang terjadi selama periode tersebut.

KESIMPULAN

Dari Kajian Kelayakan Pasar, Dapat dilihat bahwa ekonomi Indonesia tumbuh lebih baik dari prakiraan. Pada triwulan IV 2023 pertumbuhan tercatat sebesar 5,04% (yoy), meningkat dari 4,94% (yoy) pada triwulan sebelumnya sehingga secara keseluruhan tahun 2023 mencapai 5,05% (yoy). Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usahanya berfokus pada sektor minyak dan gas bumi di Indonesia, mengambil kesempatan dari kelimpahan Sumber Daya Alam Migas (SDA migas) di negara ini. Industri konstruksi migas menjadi bagian penting dalam rangkaian kegiatan dari hulu hingga hilir migas, mencakup perencanaan konstruksi, pelaksanaan konstruksi, hingga pengawasan. Potensi pasar jasa konstruksi migas sangat terbuka seiring dengan perkembangan industri minyak dan gas yang membutuhkan fasilitas konstruksi yang andal.

Penyelenggaraan usaha gas bumi Perseroan juga bertujuan untuk memberikan kontribusi maksimal bagi perekonomian nasional serta memperkuat posisi industri dan perdagangan Indonesia. Dukungan dari program pemerintah, seperti Peraturan Menteri ESDM Nomor 06 tahun 2016, memberikan arah yang jelas dalam pengelolaan gas bumi untuk kebutuhan dalam negeri, terutama untuk industri, kawasan industri, pembangkit listrik, transportasi, dan rumah tangga.

Peningkatan penggunaan gas dalam negeri, tercatat sebesar 9,2% dalam periode 2015–2019, menunjukkan kesempatan yang signifikan untuk produk-produk gas, terutama dengan pengalihan ekspor gas ke dalam negeri setelah berakhirnya kontrak ekspor ke Korea (1998–2017) dan Taiwan (1998–2017). Peningkatan konsumsi LPG, terutama setelah program konversi minyak tanah ke LPG pada tahun 2007, menunjukkan potensi pasar yang terus berkembang. Program konversi BBM ke Bahan Bakar Gas (BBG) juga menjadi dorongan bagi permintaan terhadap LPG 3 kg. Volume LPG terus meningkat dari 5,57 juta ton pada tahun 2015 menjadi 6,84 juta ton pada tahun 2019.

Sebagai *sole agent* atau distributor tunggal untuk produk-produk penunjang gas dalam industri migas, Perseroan bertujuan untuk memberikan layanan terbaik kepada pengguna dan konsumen. Dengan fokus pada industri minyak dan gas di Indonesia, Perseroan menegaskan komitmennya untuk menjadi mitra terpercaya yang menyediakan produk berkualitas tinggi dan layanan yang andal.

Potensi pasar Perseroan didukung oleh pertumbuhan konsumsi energi alternatif seperti BioGas, LPG, dan *Electricity* yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Kontribusi Natural Gas dalam industri menunjukkan stabilitas yang menjanjikan permintaan yang terus konsisten. Perseroan menargetkan Kementerian, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau anak usaha BUMN, serta perusahaan swasta lainnya yang bergerak di industri migas. Dengan membidik industri minyak dan gas di Indonesia, Perseroan menunjukkan strategi yang terarah dalam mengembangkan usahanya. Sasaran pasar Perseroan yang berfokus secara nasional menandakan komitmen untuk menjadi *sole agent* yang memberikan solusi terbaik bagi industri minyak dan gas di dalam negeri.

Kemudian, dari penambahan kegiatan usaha, Perseroan diproyeksikan mencatatkan tambahan laba bersih sebesar Rp147,63 juta pada tahun 2024, Rp361,95 juta pada tahun 2025, Rp376,87 juta pada tahun 2026, Rp392,86 juta pada tahun 2027, Rp409,96 juta pada tahun 2028, Rp428,23 juta pada tahun 2029, dan Rp451,73 juta pada tahun 2030. Sementara itu, untuk strategi pemasaran yang akan dilakukan Perseroan adalah pendekatan persuasif, partisipasi dalam tender, serta kegiatan sosialisasi untuk memperluas jaringan dan menjangkau target pasar yang lebih luas.

Dengan analisis pasar tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha pada aspek kelayakan pasar adalah layak.

Dari Kajian Kelayakan Teknis, dapat dipahami bahwa dalam hal penambahan kegiatan usaha sesuai dengan KBLI 46100, yakni Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak, Perseroan tidak memiliki kapasitas produksi yang spesifik karena Perseroan hanya bergerak sebagai distributor tunggal atau *sole agent*.

Perseroan dalam hal ini, memiliki kapasitas yang mencukupi untuk menyediakan diantaranya adalah *Ultrasonic Meter (USM)*, *Turbine Meter*, *Electric Volume Corrector (EVC)*, *Orrifice Meter*, dan *Gas Regulator* dengan stok sebagai berikut:

- *Ultrasonic Meter (USM)* 10 inch merk RMG sebanyak 2 unit
- *Turbine Meter* 2 inch merk RMG sebanyak 3 unit
- *Turbine Meter* 3 inch merk RMG sebanyak 12 unit
- *Turbine Meter* 4 inch merk RMG sebanyak 4 unit
- *Turbine Meter* 6 inch merk RMG sebanyak 2 unit
- *Electric Volume Corrector (EVC)* merk RMG sebanyak 4 unit
- *Gas Regulator* 1 inch (ANSI 150) merk Tormene sebanyak 4 unit
- *Gas Regulator* 2 inch (ANSI 150) merk Tormene sebanyak 2 unit
- *Gas Regulator* 2 inch (ANSI 300) merk Tormene sebanyak 2 unit
- *Orrifice Meter* merk Canalta dengan stok yang dinamis sesuai dengan pesanan

Dengan waktu pemesanan selama 14—16 minggu, yang berarti Perseroan dapat memenuhi permintaan sekurang-kurangnya 2 proyek per bulan.

Dikarenakan Perseroan merupakan perusahaan yang tidak bergerak di bidang manufaktur, maka Perseroan dalam hal ini tidak terlibat dalam pengolahan bahan baku mentah.

Sementara itu, Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha telah memiliki 24 orang karyawan yang sudah ada dan terbagi menjadi beberapa posisi seperti Direksi, *HSE*, Manajer, Legal, *Finance*, *Marketing & Sales*, *Engineer*, *Support*. Kemudian, dalam penambahan kegiatan usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak (KBLI 46100), Perseroan tidak memiliki rencana untuk menambah jumlah karyawan baru. Karyawan yang sudah ada dianggap cukup untuk menangani pekerjaan secara normal sesuai dengan kebutuhan saat ini. Namun, apabila terdapat proyek baru yang memerlukan posisi teknisi tambahan, Perseroan akan melakukan perekrutan karyawan tambahan untuk

posisi tersebut. Perekrutan karyawan tambahan ini tidak akan bersifat permanen, melainkan akan dilakukan secara proyek-per-proyek. Artinya, karyawan yang direkrut akan bekerja untuk proyek tertentu dan tidak sebagai karyawan tetap Perseroan. Hal ini dilakukan untuk menjaga efisiensi dan fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia Perseroan, sekaligus mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja yang ada.

Terkait penambahan kegiatan usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak, Perseroan telah memiliki karyawan yang sudah existing dan tidak berencana menambah karyawan baru. Namun, dalam melaksanakan kegiatan usaha baru Perseroan memiliki tenaga ahli seperti Bapak Muhammad Wildan Muhlizah yang memiliki jabatan sebagai product specialist dan memiliki pengalaman dalam mengerjakan beberapa proyek seperti Pengadaan Konverter Kit ERGAS (KSM), Pengadaan Regulator Gas Rumah Tangga (KSM), dan Pengadaan Material *Electrofusion Fitting* (KSM).

Dalam menjalankan kegiatan usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak (KBLI 46100), Perseroan tidak memiliki proses produksi sendiri karena fokus pada distribusi produk-produk yang diproduksi oleh pihak ketiga sebagai pemasok (*supplier*) atau *Original Equipment Manufacturer (OEM)*. Dengan demikian, Perseroan berperan sebagai perantara yang menghubungkan antara produsen dengan konsumen akhir, khususnya dalam industri jasa penunjang untuk minyak dan gas.

Alur bisnis Perseroan dimulai dari masa tender dimana Perseroan melakukan penawaran terhadap proyek yang tersedia. Kemudian pada tahap pelaksanaan proyek, Perseroan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk mengkoordinasikan segala aspek yang diperlukan, termasuk pengadaan material, pengelolaan tenaga kerja, serta memastikan proyek berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Terakhir, dalam tahap pemeliharaan, Perseroan melakukan pengecekan terhadap hasil kerja proyek yang telah diserahkan kepada pemberi tugas.

Dengan analisis teknis tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha pada aspek kelayakan teknis adalah layak.

Dari Kajian Kelayakan Pola Bisnis, dapat diketahui bahwa keunggulan kompetitif utama yang saat ini dimiliki oleh Perseroan, yaitu Perseroan merupakan *sole agent* atau distributor tunggal yang mendagangkan produk-produk jasa penunjang untuk industri minyak dan gas. Hal ini berarti Perseroan memiliki eksklusivitas dalam menyediakan produk-produk yang sangat dibutuhkan oleh industri ini. Keberadaan sebagai *sole agent* memberikan Perseroan posisi yang unik dan strategis dalam pasar, memungkinkan untuk memberikan pelayanan yang konsisten dan berkualitas kepada pelanggan. Selain itu, Perseroan juga merupakan salah satu perusahaan terbuka (*public company*), yang berarti saham-saham Perseroan diperdagangkan di pasar modal dan menjadi akses terbuka bagi investor untuk berpartisipasi dalam kepemilikan perusahaan. Kehadiran sebagai perusahaan terbuka memiliki sejumlah keuntungan, di antaranya adalah meningkatkan transparansi dalam pengelolaan perusahaan, memperluas akses terhadap sumber-sumber pendanaan, serta

meningkatkan citra dan kepercayaan dari masyarakat umum serta para stakeholder. Perseroan juga telah memiliki karyawan dan tim manajemen yang sangat kompeten serta memiliki pengalaman yang tinggi dalam industri, sehingga mampu menjalankan operasional perusahaan dengan efektif dan efisien. Selain itu, perseroan juga didukung oleh vendor yang kuat dan terpercaya, serta menyediakan produk-produk yang berkualitas tinggi, inovatif, dan kompetitif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dengan baik.

Sementara itu, Dalam industri perdagangan besar produk-produk jasa penunjang untuk industri minyak dan gas, kemampuan pesaing untuk meniru produk atau usaha Perseroan memang merupakan faktor yang perlu diperhatikan. Sebagai perusahaan yang menjadi *sole agent* atau distributor tunggal produk-produk tertentu, Perseroan memiliki keunggulan dalam hal akses eksklusif terhadap produk-produk tersebut. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pesaing juga dapat berusaha meniru produk atau layanan yang ditawarkan oleh Perseroan.

Untuk memitigasi potensi peniruan, Perseroan perlu memperkuat beberapa strategi perlindungan, diantaranya:

- Kerahasiaan Informasi: Menjaga kerahasiaan terhadap informasi strategis mengenai produk-produk, proses distribusi, serta strategi pemasaran yang dapat menjadi keunggulan Perseroan.
- Inovasi: Terus melakukan inovasi dalam produk atau layanan yang ditawarkan terhadap preferensi pasar (migas) yang terus berkembang, sehingga Perseroan selalu menjadi yang pertama atau yang terdepan dalam hal penyediaan solusi untuk industri minyak dan gas.
- Kemitraan Strategis: Membangun kemitraan yang kuat dengan pihak-pihak terkait, seperti supplier produk, atau pihak-pihak lain yang dapat mendukung pengembangan produk atau layanan baru.
- Pelayanan dan Kualitas Unggulan: Fokus pada pelayanan yang berkualitas tinggi, responsif terhadap kebutuhan pelanggan, dan memberikan nilai tambah yang signifikan.

Dengan keunggulan kompetitif yang sudah dimiliki, Perseroan memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dalam berbagai aspek. Beberapa di antaranya adalah:

- Penambahan kegiatan usaha
- Menambah sumber pendapatan baru
- Meningkatkan kinerja keuangan Perseroan
- Penguatan posisi pasar
- Daya saing yang lebih kuat

Dengan demikian, kemampuan Perseroan untuk menciptakan nilai tidak hanya memberikan manfaat bagi Perseroan sendiri, tetapi juga bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti investor, karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum. Dengan strategi yang tepat dalam memanfaatkan keunggulan kompetitifnya, Perseroan dapat terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dalam industri yang dinamis seperti perdagangan besar produk-produk jasa penunjang untuk industri minyak dan gas.

Dengan analisis pola bisnis tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha pada aspek kelayakan pola bisnis adalah layak.

Dari Kajian Kelayakan Model Manajemen, dapat diketahui bahwa sumber daya manusia yang berkualitas baik dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang cakap merupakan modal yang penting dalam Perseroan, strategi dan tujuan jangka panjang yang akan dicapai oleh Perseroan, juga tergantung kepada kemampuan mendayagunakan sumber daya manusia yang dimiliki. Dalam hal ini, Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha telah memiliki 24 orang karyawan yang memiliki jabatan mulai dari Direktur utama, Direktur, *HSE*, Manajer, Legal, *Finance*, *Marketing & Sales*, *Engineer*, dan *Support*. Sementara itu, dalam penambahan kegiatan usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (Fee) Atau Kontrak (KBLI 46100), Perseroan tidak memiliki rencana untuk menambah jumlah karyawan baru. Karyawan yang sudah ada dianggap cukup untuk menangani pekerjaan secara normal sesuai dengan kebutuhan saat ini. Namun, apabila terdapat proyek baru yang memerlukan posisi tambahan, Perseroan akan melakukan perekrutan karyawan tambahan untuk posisi tersebut. Dengan strategi ini, Perseroan dapat menanggapi kebutuhan tambahan tenaga teknis sesuai dengan proyek yang sedang berjalan, tanpa meningkatkan beban operasional secara signifikan dengan adanya karyawan tetap tambahan.

Terkait Hak Atas Kekayaan Intelektual, sampai dengan laporan ini diterbitkan diperoleh informasi Hak Atas Kekayaan Intelektual dalam menjalankan kegiatan usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak (KBLI 46100) diantaranya:

1. Merek Ergas dengan nomor pendaftaran IDM000920159 terkait perpanjangan waktu perlindungan merek terdaftar yang berlaku sampai dengan tanggal 4 Desember 2030 oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
2. Merek Kians dengan nomor pendaftaran IDM001026107 terkait perpanjangan waktu perlindungan merek terdaftar yang berlaku sampai dengan tanggal 30 Agustus 2031 oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sementara itu, terkait kegiatan usaha baru yang akan dijalankan Perseroan, belum ada HAKI untuk kegiatan usaha baru tersebut yang diperoleh oleh Perseroan.

Kemudian, dalam menjalankan usahanya, Perseroan menghadapi beberapa risiko yang dapat memengaruhi kinerja Perseroan. Risiko utama yang dihadapi Perseroan adalah:

a. Risiko Ekonomi

– Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Untuk memitigasi perubahan nilai tukar mata uang asing Perseroan dapat memitigasi dengan menerapkan kebijakan dalam pemberian fasilitas kredit

antara lain pembatasan maksimal kredit yang bisa diberikan (*legal, lending, limit*) dan kredit diberikan hanya kepada pelanggan yang memiliki rekam jejak baik.

– **Risiko Likuiditas**

Ketidakterediaan kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan operasional Perseroan. Untuk memitigasi hal tersebut, Perseroan dapat memantau perkiraan cadangan likuiditas Perseroan dan mengendalikan arus kas (AR dan AP) sesuai yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat dianggap perlu.

b. Risiko Persaingan Usaha

Adanya sinergi antar Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dapat berdampak negatif kepada Perseroan sebagai perusahaan swasta yang berpartisipasi dalam proyek-proyek Pemerintah dan/atau BUMN. BUMN bisa saja memberikan tugas pekerjaan kepada Entitas Anak BUMN ataupun BUMN lainnya untuk melakukan pekerjaan dengan mekanisme penunjukan langsung, lain halnya dengan pihak swasta yang dalam prosesnya harus melalui mekanisme tender. Untuk memitigasi risiko persaingan usaha, Perseroan senantiasa mencari vendor yang memiliki harga lebih kompetitif atau bahan baku yang sejenis tetapi harganya lebih kompetitif dengan kualitas yang tetap terjaga.

c. Risiko Pemasok dan OEM

Perseroan tidak memproduksi sendiri produk yang dijualnya, melainkan diproduksi oleh Pihak Ketiga sebagai Pemasok (*supplier*) dan *Original Equipment Manufacturer (OEM)*. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa kegiatan produksi di pihak Pemasok dan/atau *OEM* tidak akan mengalami kendala hingga produksi tidak selesai sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan dan akan memperlambat proyek Perseroan. Hal ini menjadi salah satu risiko yang dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan. Untuk memitigasi risiko, Perseroan telah memiliki lebih dari satu Pemasok dan OEM, sehingga apabila terjadi kendala produksi pada salah satu Pemasok atau OEM tertentu, maka Perseroan memiliki opsi lain untuk memproduksi produk Perseroan.

d. Risiko Kecelakaan Kerja

Jasa konstruksi yang dikerjakan Perseroan memerlukan kehati-hatian dalam pengerjaannya karena termasuk dalam pekerjaan dengan risiko tinggi. Dalam hal terjadi kecelakaan kerja kepada Karyawan dan/atau individu lain di lingkungan proyek, hal ini dapat berdampak pada kegiatan usaha Perseroan, baik dalam hal tenaga kerja maupun dalam hal citra Perseroan. Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan selalu menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disusun dengan teliti. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan menjaga keselamatan serta kesehatan karyawan serta individu lain yang terlibat dalam proyek.

e. Risiko Teknologi

Perubahan teknologi, terutama teknologi yang berkaitan dengan industri infrastruktur gas, dapat menjadi faktor yang merubah industri secara keseluruhan (*gamechanger*).

Apabila ada teknologi baru yang dapat menggantikan produk yang dimiliki/dijual oleh Perseroan dan produk Perseroan seperti regulator gas rumah tangga menjadi tidak diperlukan lagi, maka kegiatan usaha Perseroan dapat terancam dan berdampak negatif pada pendapatan Perseroan. Untuk memitigasi risiko perubahan teknologi, Perseroan berkomitmen untuk terus mengembangkan penelitian dan inovasi guna mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Dengan demikian, Perseroan dapat mempertahankan daya saingnya dan mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi dalam industri tersebut.

f. Risiko Tenaga Kerja

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memerlukan tenaga kerja terampil dan ahli yang menguasai teknis mengenai instalasi infrastruktur/jasa konstruksi gas (secara umum), *engineering*, desain konstruksi, pengembangan produk maupun pembuatan prototipe produk, dan perakitan produk yang ditawarkan Perseroan (seperti regulator, *converter kit* dll). Jika tenaga kerja Perseroan keluar dari Perseroan atau mengalami kecelakaan kerja, maka kegiatan usaha Perseroan dapat terganggu seperti turunnya produktivitas Perseroan dan tidak tercapainya target penjualan yang sudah ditentukan. Untuk memitigasi hal tersebut Perseroan terus melakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi karyawan-karyawan yang terlibat. Dengan demikian, Perseroan yakin bahwa tenaga kerja yang berkualitas akan memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran dan produktivitas usaha Perseroan.

Kemudian, dalam melaksanakan kegiatan usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak (KBLI 46100), manajemen Perseroan memiliki kapasitas dan kemampuan yang didukung oleh beberapa keunggulan kompetitif yang dimiliki. Hingga saat ini, manajemen Perseroan merasa bahwa kapasitas yang dimiliki sudah cukup memadai, terutama setelah melaksanakan pengadaan sejenis sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Perseroan telah memiliki pengalaman dan keahlian dalam mengelola kegiatan usahanya, sehingga mampu menangani penambahan kegiatan usaha baru dengan baik.

Saat ini, Perseroan telah memiliki komisaris dan direksi yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan usaha barunya di bidang Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak (KBLI 46100). Perseroan telah memperhatikan dan mempertimbangkan susunan manajemen yang lengkap dengan adanya pembagian konsentrasi manajerial di bidang utama seperti finansial, operasional dan pemasaran. Sementara itu, berkaitan dengan penambahan kegiatan usaha, tidak ada perubahan/penambahan struktur organisasi, tetapi mengoptimalkan dengan struktur yang ada.

Dengan analisis model manajemen tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha pada aspek kelayakan model manajemen adalah layak.

Dari Kajian Kelayakan Keuangan, pada tahun 2024, Perseroan berencana menambah kegiatan usaha atas KBLI 46100 Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau

Kontrak. Berdasarkan informasi yang kami terima, pembiayaan investasi untuk kegiatan usaha baru tersebut adalah sebesar Rp563.250.000,-. Sementara itu, berdasarkan proyeksi keuangan atas kegiatan usaha induk termasuk adanya penambahan KBLI baru, modal kerja yang dibutuhkan pada tahun 2024 sampai dengan tahun 2030 berturut-turut adalah sebesar Rp212,65 juta, Rp459,94 juta, Rp496,99 juta, Rp521,84 juta, Rp547,93 juta, Rp575,32 juta dan Rp604,09 juta. Kemudian, berdasarkan informasi yang kami terima, pembiayaan investasi tambahan untuk kegiatan usaha baru bersumber dari modal sendiri sebesar Rp563.250.000,-, serta pembiayaan modal kerja bersumber dari pinjaman bank sebesar 30,00% dan modal sendiri sebesar 70,00% dengan total sebesar Rp600.000.000,-. Sehingga rekapitulasi biaya proyek yang akan dimulai pada tahun 2024 adalah sebesar Rp1.163.250.000,-.

Dalam menjalankan kegiatan usaha baru, diasumsikan biaya operasional Perseroan adalah sebesar Rp206,25 juta dan naik sampai Rp442,23 juta pada tahun 2030. Sementara itu, Periode proyeksi dimulai tahun 2024 hingga tahun 2030. Jumlah hari operasional pada tahun 2024 diasumsikan 132 hari dalam setahun, kemudian menjadi 264 hari dalam setahun untuk tahun-tahun selanjutnya. Struktur pendapatan Perseroan juga diasumsikan mengalami peningkatan dari tahun 2024 yang sebesar Rp5,50 miliar naik menjadi Rp7,37 miliar di tahun 2030 dengan beban pokok pendapatan sebesar Rp2,31 miliar sampai Rp6,19 miliar pada tahun 2030. Beban usaha perseroan juga diasumsikan mengalami peningkatan sebesar Rp215,46 juta pada tahun 2024 dan naik menjadi Rp516,08 juta pada tahun 2030. Beban bunga bank yang digunakan terdiri dari hutang bank KI dan bank KMK yang masing-masing sebesar 9,24% dan 8,98% dengan tarif pajak PPh final sebesar 2,65%.

Selama tahun 2024–2030, total aset diproyeksikan mengalami kenaikan. Pada tahun 2024, total aset diproyeksikan sebesar Rp833,16 juta yang kemudian mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar Rp3,96 miliar pada tahun 2030. Pada tahun 2024, total ekuitas diproyeksikan sebesar Rp567,04 juta yang kemudian mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar Rp3,34 miliar pada tahun 2030. Sementara itu, selama tahun 2024–2030, total penjualan juga diproyeksikan mengalami kenaikan. Pada tahun 2024, total pendapatan diproyeksikan sebesar Rp2,75 miliar yang kemudian mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar Rp7,37 miliar pada tahun 2030.

Kemudian, Kas dan setara kas, secara umum diproyeksikan mengalami peningkatan hingga akhir periode. Kas dan setara kas pada awal periode adalah Rp244,19 juta hingga akhir periode proyeksi adalah sebesar Rp2,51 miliar.

Rata-rata *Break Even Point* Perseroan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha selama periode proyeksi 2024–2028 sebesar Rp2,72 miliar. Sementara itu, diproyeksikan bahwa penambahan kegiatan usaha memiliki dampak positif yang signifikan pada rasio profitabilitas, dimana selama tahun-tahun proyeksi rata-rata *operating profit margin* dan *net profit margin* masing-masing sebesar 8,94% dan 6,05%. Kemudian, rasio *ROI* Perseroan pada tahun 2024–2030 diproyeksikan akan meningkat setiap tahunnya seiring dengan

peningkatan laba bersih dan total investasi Perseroan. Perseroan diproyeksikan mencatatkan rata-rata *ROI* sebesar 15,28%.

Berdasarkan analisis kelayakan proyek, menunjukkan bahwa penambahan kegiatan usaha oleh Perseroan memenuhi kriteria kelayakan dengan variabel-variabel sebagai berikut:

- ***Net Present Value (NPV) > 0 → Layak***
NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp5.733.580.000,-. Dengan demikian, hasil NPV yang positif atau lebih dari nol menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan.
- ***Internal Rate of Return (IRR) > Discount Rate → Layak***
IRR yang dihasilkan adalah sebesar 87,03%. Hasil IRR berada di atas tingkat *discount rate* yang sebesar 10,13%. Dengan demikian, hasil IRR menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena keuntungan lebih besar dari biaya modal (*cost of capital*) yang diasumsikan.
- ***Profitability Index (PI) > 1 → Layak***
PI yang diperoleh adalah sebesar 4,07579. Dengan demikian, hasil PI yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan dari pengeluaran investasi yang dilakukan.
- ***Payback Period (PP)***
PP yang diperoleh adalah 3 tahun dan 2 bulan. Dengan demikian, Perseroan mampu mengembalikan seluruh investasi setelah proyek berjalan selama 3 tahun dan 2 bulan.

Kemudian, dari analisis sensitivitas, kenaikan struktur biaya merupakan faktor yang paling sensitif terhadap kelayakan usaha.

Dengan analisis keuangan tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha pada aspek kelayakan keuangan adalah layak.

Kesimpulan

Dengan demikian, berdasarkan analisis atas Kelayakan Pasar, Kelayakan Teknis, Kelayakan Pola Bisnis, Kelayakan Model Manajemen, dan Kelayakan Keuangan, dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 46100 Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak adalah layak.

Seluruh kajian ini kami sampaikan dengan catatan semua asumsi yang diterapkan dalam Studi Kelayakan ini dapat dipenuhi.

PENUTUP

Penugasan untuk mempersiapkan Studi Kelayakan Usaha ini bukan dan tidak dapat dianggap dalam segala hal sebagai *review* atau audit atau pelaksanaan prosedur tertentu pada informasi keuangan. Penugasan kami tidak dilakukan untuk tujuan mengungkapkan kelemahan pengendalian internal, kesalahan dalam laporan keuangan, segala bentuk implikasi pajak atau pelanggaran hukum. Studi Kelayakan Usaha ini juga tidak dimaksudkan sebagai rekomendasi untuk menyetujui atau tidak menyetujui rencana proyek atau untuk mengambil tindakan tertentu atas Rencana Kegiatan Usaha.

Demikian laporan ini kami sampaikan, atas kepercayaan yang telah diberikan kami ucapkan terima kasih dan kami berharap kiranya laporan ini dapat berguna bagi kemajuan usaha selanjutnya.

Hormat kami,
KJPP SYARIF, ENDANG & REKAN



The image shows a handwritten signature in black ink over a red oval logo. The logo contains the letters 'MSE' in white, with 'KANTOR JASA PENILAI PUBLIK' written in smaller white text below it. To the left of the signature, there are some handwritten initials 'll'.

Endang Sunardi, S.T., M.M., MAPPI (Cert)

Rekan


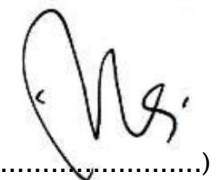

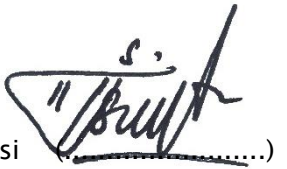
<i>MAPPI</i>	: No. 09-S-02341
<i>Izin Penilai Publik</i>	: No. B-1.12.00340
<i>Klasifikasi Izin</i>	: <i>Penilaian Bisnis</i>
<i>Register</i>	: No. RMK-2017.00303
<i>STTD OJK</i>	: No. STTD.PB-08/PJ-1/PM.02/2023
<i>STTD IKNB</i>	: No. 173/NB.122/STTD-P/2019

PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai Penilai, kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

1. Dalam mempersiapkan Laporan Studi Kelayakan ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut. Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, Laporan Studi Kelayakan ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau kerugian pada pihak manapun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh kewajaran nilai yang dihasilkan dari proses analisis kelayakan ini dan kami hanya menerima imbalan sesuai dengan yang tercantum pada Surat Perjanjian Kerja (SPK) No. 0016/SPK/MSE-01/ES/III/2024, 15 Maret 2024;
2. Penilai bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan dalam rangka penugasan Studi Kelayakan, sebagaimana diungkapkan dalam Laporan ini;
3. Analisis Kelayakan dilaksanakan per tanggal 31 Desember 2023, parameter dan data yang digunakan dalam analisis menggunakan data per 31 Desember 2023;
4. Penugasan penilaian telah dilakukan dengan pemahaman terhadap Objek Penilaian pada Tanggal Penilaian dan analisis telah dilakukan sesuai dengan Tujuan Penilaian sebagaimana diungkapkan dalam Laporan ini;
5. Laporan Studi Kelayakan ini tidak lepas dari ketentuan-ketentuan dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020, SEOJK No. 17/SEOJK.004/2020, Kode Etik Penilai Indonesia ("KEPI"), serta Standar Penilaian Indonesia ("SPI") Edisi VII 2018 yang ditetapkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia ("MAPPI");
6. Opini yang dihasilkan dalam penugasan ini telah disajikan sebagai Kesimpulan pada Laporan Studi Kelayakan ini;
7. Lingkup pekerjaan telah diungkapkan pada Ruang Lingkup dan data yang dianalisis serta data ekonomi dan industri yang diungkapkan dalam Laporan Penilaian ini pada Sumber Data diperoleh dari berbagai sumber yang diyakini dapat dipertanggungjawabkan;
8. Laporan ini menjelaskan semua asumsi dan syarat-syarat pembatasan yang mempengaruhi analisis, pendapat dan kesimpulan yang tertera dalam Laporan ini;
9. Kesimpulan telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan kondisi pembatas;
10. Pernyataan yang menjadi dasar analisis, pendapat dan kesimpulan yang diuraikan di dalam Laporan ini adalah benar, sesuai dengan pemahaman terbaik;
11. Dalam mempersiapkan Laporan Studi Kelayakan ini, Penilai juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Imbalan yang Penilai terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh kesimpulan yang tercantum pada Laporan Penilaian ini;
12. Dalam melakukan penugasan ini, Penilai telah memenuhi persyaratan pendidikan profesional dalam menyiapkan Laporan Studi Kelayakan; dan
13. Tidak seorangpun, kecuali yang disebutkan dalam Laporan ini, telah menyediakan bantuan profesional dalam menyiapkan Laporan Penilaian.

KJPP Syarif, Endang & Rekan menyatakan bahwa Para Penilai yang kami libatkan dalam penugasan Penilaian ini adalah Penilai profesional yang kompeten dan memiliki keahlian penilaian yang baik.

No.	Nama	Tugas	Tanda Tangan
1.	Endang Sunardi, S.T., M.M., MAPPI (Cert.) MAPPI : No. 09-S-02341 Izin Penilai : No. B-1.12.00340 Klasifikasi Izin : Penilaian Bisnis Register : No. RMK-2017.00303 STTD OJK : No. STTD.PB-08/PJ-1/PM.02/2023 STTD IKNB : No. 173/NB.122/STTD-P/2019	Penanggung Jawab	
2.	Meilindra Indriani, S.Si. MAPPI : No. 14-T-05006 Register : No. RMK-2017.01002	Reviewer	
3.	Toyib Efendi, S.E., M.Ec. Dev. MAPPI : No. 09-P-02398 Register : No. RMK-2021.03694	Staf Penilai	
4.	Sely Fera Pramesti, S.S. MAPPI : No. 22-A-11686	Tenaga Inspeksi	

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
PERNYATAAN PENILAI	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Nomor dan Tanggal Laporan Penilaian	1
1.2 Tanggal Penilaian	1
1.3 Identitas Pemberi Tugas	1
1.4 Latar Belakang.....	1
1.5 Maksud dan Tujuan Studi Kelayakan	3
1.6 Data dan Informasi yang Digunakan	3
1.7 Prosedur yang Digunakan	4
1.8 Ruang Lingkup Penugasan	4
1.9 Asumsi dan Kondisi Pembatas.....	4
1.10 Kualifikasi Penilai	5
1.11 Kejadian Setelah Tanggal Studi Kelayakan.....	5
2 INFORMASI UMUM	6
2.1 Profil Perseroan	6
2.1.1 Bidang Usaha	6
2.1.2 Struktur Permodalan dan Pemegang Saham Perseroan	7
2.1.3 Susunan Dewan Komisaris dan Direksi.....	8
2.1.4 Legalitas dan Izin Operasional	8
2.2 Kinerja Keuangan	9
2.2.1 Kinerja Posisi Keuangan	9
2.2.2 Kinerja Laba (Rugi)	13
2.3 Produk dan Layanan Perseroan.....	18
2.4 Teknologi yang Digunakan.....	19
2.5 Pasar yang Dituju	20
2.6 Pesaing dan Persaingan.....	20
2.7 Pola Bisnis	20
2.8 Strategi Pemasaran.....	22
2.9 Kebutuhan Produksi atau Operasi	23
2.10 Kebutuhan Manajemen dan Sumber Daya Manusia	23
2.11 Hak Atas Kekayaan Intelektual	24
2.12 Peraturan Perundang-undangan yang Terkait	24
2.13 Aspek Lingkungan	25
2.14 Faktor Risiko Utama	25
2.15 Persyaratan Modal dan Strategi Finansial	27
3 KELAYAKAN PASAR.....	28
3.1 Kondisi Pasar	28
3.2 Pangsa Pasar	32

3.3	Kesinambungan	37
3.4	Potensi Pasar.....	37
3.5	Sasaran	38
3.6	Potensi Nilai Pasar.....	38
3.7	Pesaing Usaha	39
3.8	Strategi Pemasaran.....	39
4	KELAYAKAN TEKNIS.....	41
4.1	Kapasitas	41
4.2	Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya.....	42
4.3	Tenaga Ahli.....	43
4.4	Proses Produksi.....	44
5	KELAYAKAN POLA BISNIS	46
5.1	Keunggulan Kompetitif	46
5.2	Kemampuan Pesaing Untuk Meniru Produk	46
5.3	Kemampuan untuk Menciptakan Nilai	47
6	KELAYAKAN MODEL MANAJEMEN	49
6.1	Ketersediaan Tenaga Kerja	49
6.2	Manajemen Kekayaan Intelektual	50
6.3	Manajemen Risiko	50
6.4	Kapasitas dan Kemampuan Manajemen	52
6.5	Kesesuaian Struktur Organisasi dan Manajemen	53
7	KELAYAKAN KEUANGAN	54
7.1	Biaya Pendirian (<i>Start Up Costs</i>).....	54
7.2	Modal Kerja	55
7.3	Sumber Pembiayaan	57
7.4	Biaya Operasional.....	58
7.5	Biaya Bahan Baku Mentah	58
7.6	Asumsi–Asumsi Proyeksi Keuangan	58
7.7	Proyeksi Posisi Keuangan	61
7.8	Proyeksi Laba (Rugi)	62
7.9	Proyeksi Arus Kas.....	63
7.10	Analisis Titik Impas	65
7.11	Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas	66
7.12	Tingkat Imbal Balik Investasi	67
7.13	Penetapan Tingkat Diskonto	68
7.14	Analisis Kelayakan Proyek	71
7.15	Analisis Sensitivitas.....	75
8	KESIMPULAN.....	78
8.1	Kajian Kelayakan Pasar.....	78
8.2	Kajian Kelayakan Teknis	79
8.3	Kajian Kelayakan Pola Bisnis.....	81
8.4	Kajian Kelayakan Model Manajemen.....	82
8.5	Kajian Kelayakan Keuangan.....	86
8.6	Kesimpulan Studi Kelayakan.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susunan Pemegang Saham Perseroan	8
Tabel 2 Kinerja Posisi Keuangan Perseroan (Rp.000).....	9
Tabel 3 Kinerja Laba (Rugi) Perseroan (Rp.000)	13
Tabel 4 Analisis Rasio Keuangan Perseroan	16
Tabel 5 Perusahaan Pesaing Yang Tercatat di BEI.....	20
Tabel 6 Komposisi Karyawan Perseroan	23
Tabel 7 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Pengeluaran	28
Tabel 8 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Lapangan Usaha	28
Tabel 9 Neraca Pembayaran Indonesia.....	29
Tabel 10 Perusahaan Pesaing Industri Yang Tercatat di BEI.....	39
Tabel 11 Kapasitas Perseroan	41
Tabel 12 Komposisi Karyawan Perseroan	42
Tabel 13 Komposisi Karyawan Perseroan	49
Tabel 14 Rencana Anggaran Biaya Investasi (Rp.000)	54
Tabel 15 Rincian Perhitungan Piutang usaha (Rp.000)	55
Tabel 16 Rincian Perhitungan Persediaan (Rp.000)	56
Tabel 17 Rincian Utang usaha (Rp.000)	56
Tabel 18 Modal Kerja (Rp.000).....	57
Tabel 19 Tabel Sumber Pembiayaan (Rp.000)	57
Tabel 20 Tabel Biaya Operasional (Rp.000).....	58
Tabel 21 Struktur Pendapatan (Rp.000)	59
Tabel 22 Beban Pokok Pendapatan	59
Tabel 23 Proyeksi Beban Pokok Pendapatan (Rp.000)	59
Tabel 24 Beban Usaha	60
Tabel 25 Proyeksi Beban Usaha (Rp.000)	60
Tabel 26 Proyeksi Posisi Keuangan (Rp.000).....	61
Tabel 27 Proyeksi Laba Rugi (Rp.000).....	62
Tabel 28 Proyeksi Arus Kas (Rp.000)	63
Tabel 29 Analisis Kelayakan Proyek BEP (Rp.000)	65
Tabel 30 Analisis Likuiditas	66
Tabel 31 Analisis Solvabilitas.....	66
Tabel 32 Analisis Profitabilitas.....	67
Tabel 33 Return on Investment.....	67
Tabel 34 Tingkat Bunga Surat Utang Negara.....	69
Tabel 35 Biaya Modal untuk Ekuitas.....	70
Tabel 36 Weighted Average Cost of Capital	70
Tabel 37 Perhitungan NPV	71
Tabel 38 Perhitungan IRR	72
Tabel 39 Perhitungan PI.....	73
Tabel 40 Perhitungan PP	73
Tabel 41 Analisis Kelayakan Proyek (Rp.000).....	73
Tabel 42 Tabel Perhitungan Analisis Sensitivitas	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Produk–Produk Instalasi Perseroan.....	19
Gambar 2 Alur Bisnis Perseroan.....	21
Gambar 3 Peta Pertumbuhan Ekonomi Regional Triwulan IV 2023.....	29
Gambar 4 Grafik Neraca Perdagangan	30
Gambar 5 Grafik Cadangan Devisa	30
Gambar 6 Grafik Aliran Modal Asing.....	31
Gambar 7 Grafik Rupiah vs Negara Kawasan.....	31
Gambar 8 Grafik Inflasi IHK dan Komponen.....	32
Gambar 9 Perkembangan Pendapatan SDA Migas 2018–2023.....	33
Gambar 10 Produksi dan Konsumsi Gas Alam Indonesia (Miliar m3).....	33
Gambar 11 Kandidat Calon Wilayah Kerja Migas Konvensional (2021—2024).....	34
Gambar 12 Grafik Realisasi Lifting Migas (MBOEPD).....	35
Gambar 13 Pemanfaatan Gas Bumi Indonesia (%).....	36
Gambar 14 Realisasi Volume LPG Bersubsidi (juta ton)	36
Gambar 15 Alur Bisnis Perseroan.....	45
Gambar 16 Struktur Organisasi Perseroan	53
Gambar 17 Analisis Sensitivitas	77

1 PENDAHULUAN

1.1 Nomor dan Tanggal Laporan Penilaian

Kantor Jasa Penilai Publik Syarif, Endang, dan Rekan telah ditunjuk oleh PT Kian Santang Muliatama Tbk ("Perseroan") berdasarkan Surat Perjanjian Kerja (SPK) No. 0016/SPK/MSE-01/ES/III/2024, tanggal 15 Maret 2024, sebagai Penilai Independen untuk menyusun Laporan Studi Kelayakan Usaha Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 46100 yaitu Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak.

1.2 Tanggal Penilaian

Tanggal penilaian dalam Laporan Studi Kelayakan ini adalah per 31 Desember 2023.

1.3 Identitas Pemberi Tugas

Pemberi tugas dalam studi kelayakan ini adalah:

Nama Perusahaan : PT Kian Santang Muliatama Tbk
Bidang Usaha : Jasa penunjang industri gas, meliputi penyediaan produk (*spare parts*) serta *Engineering, Procurement, and Construction (EPC)*.
Alamat : Jl. Wibawa Mukti II, Perum Telkom Satwika Permai, Blok A5 No. 8, RT. 009 RW. 009, Kel. Jatiluhur, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi, 17425
Telepon : (021) 82748249
Website : <https://www.kianmulia.com/>
Email : corsec@kianmulia.com/

1.4 Latar Belakang

PT Kian Santang Muliatama Tbk ("Perseroan") berdasarkan Akta Notaris No. 634, tanggal 28 November 2018 oleh Notaris Artisa Khamelia Ramadiyanti, S.H., M.Kn. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0057381.AH.01.01.TAHUN 2018, tanggal 1 Desember 2018.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Akta terakhir Perseroan adalah Akta No. 5, tanggal 18 November 2023 oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., M.Kn., sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana saham Entitas di Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan

Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0139282, tanggal 8 November 2023.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Perseroan ialah berusaha dalam bidang Pembangunan (Kontraktor), Perdagangan, Industri, Jasa dan Pengangkutan. Seiring dengan Perkembangannya, kegiatan usaha Perseroan yang benar-benar dijalankan saat ini adalah Perdagangan Besar Mesin Peralatan dan Perlengkapan Lainnya, Instalasi Mekanikal, serta Instalasi Minyak dan Gas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan memperoleh izin dalam melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

Kegiatan Usaha

- 1) Industri Pipa Plastik dan Perlengkapannya (KBLI 22230);
- 2) Perdagangan Besar Mesin, Peralatan dan Perlengkapan Lainnya (KBLI 46599);
- 3) Perdagangan Besar Barang Bekas dan Sisa-sisa Tak Terpakai (*Scrap*) (KBLI 46696);
- 4) Konstruksi Bangunan Sipil Pengolahan Air Bersih (KBLI 42202);
- 5) Industri Pompa Lainnya, Kompresor, Kran, dan Klep/Katup (KBLI 28130);
- 6) Konstruksi Bangunan Sipil Minyak dan Gas Bumi (KBLI 42915);
- 7) Instalasi Minyak dan Gas (KBLI 43223);
- 8) Jasa Kalibrasi/Metrologi (KBLI 71205); dan
- 9) Industri Alat Ukur Dan Alat Uji Manual (KBLI 26511).
- 10) Instalasi Mekanikal (KBLI 43291);
- 11) Perdagangan Besar Bahan Bakar Padat, Cair dan Gas Dan Produk YBDI (KBLI 46610);
- 12) Reparasi Alat Ukur, Alat Uji dan Peralatan Navigasi dan Pengontrol (KBLI 33131);
- 13) Industri Alat Ukur Dan Alat Uji Elektronik (KBLI 26513);
- 14) Industri Alat Ukur Dan Alat Uji Elektrik (KBLI 26512);
- 15) Konstruksi Gedung Industri (KBLI 41013); dan
- 16) Konstruksi Bangunan Sipil Elektrikal (KBLI 42204).

Dari daftar di atas, kegiatan usaha yang saat ini telah benar benar dijalankan adalah Perdagangan Besar Mesin Peralatan dan Perlengkapan Lainnya, Instalasi Mekanikal, Instalasi Minyak dan Gas. Kegiatan usaha tersebut telah sesuai dengan kode KBLI 46599, KBLI 43291, KBLI 43223, dan KBLI 33131.

Selanjutnya Perseroan akan melakukan perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang dimintakan persetujuannya dalam RUPS berupa penambahan kegiatan usaha baru. Penambahan kegiatan usaha baru tersebut adalah KBLI 46100 yaitu Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak yang ketentuannya sudah disesuaikan dengan Peraturan Perundang-undangan yang mengatur mengenai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI 2020").

1.5 Maksud dan Tujuan Studi Kelayakan

Studi Kelayakan ini dibuat untuk mengetahui kelayakan usaha sehubungan dengan Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 46100 yaitu Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak serta sebagai syarat pemenuhan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha (“POJK No.17/2020”), dan bukan untuk kepentingan perbankan ataupun kepentingan lainnya.

1.6 Data dan Informasi yang Digunakan

Dalam rangka melakukan Studi Kelayakan ini, kami telah mempelajari, menganalisis dan mempertimbangkan informasi sebagai berikut:

1. Proyeksi Keuangan untuk tahun 2024 sampai dengan 2030 yang disediakan oleh manajemen Perseroan;
2. Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2019, No. 00014/01.734/AU.2/03/1543-1/1/III/2020, tanggal 23 Maret 2020 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Adi Nuroni, S.E., Ak., CA, CPA dari Kantor Akuntan Publik Adi Nuroni dengan opini wajar tanpa modifikasian;
3. Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2020, No. 00049/2.0925/AU.2/05/1259-1/1/IV/2021, tanggal 20 April 2021 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Sutrisno, S.E., M.Ak., CPA, CLI dari Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan & Rekan dengan opini wajar tanpa modifikasian;
4. Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2021, No. 00056/2.0925/AU.2/05/1259-2/1/IV/2022, tanggal 22 April 2022 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Sutrisno, S.E., M.Ak., CPA, CLI, CPP, CPI dari Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan & Rekan dengan opini wajar tanpa modifikasian;
5. Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2022, No. 00011/3.0449/AU.1/05/1286-1/1/IV/2023, tanggal 20 April 2023 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Yudianto Prawiro Silianto dari Kantor Akuntan Publik Mennix & Rekan dengan opini wajar tanpa modifikasian;
6. Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2023, No. 00020/3.0449/AU.1/05/1286-2/1/III/2024, tanggal 28 Maret 2024 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Yudianto Prawiro Silianto dari Kantor Akuntan Publik Mennix & Rekan dengan opini wajar tanpa modifikasian;
7. Legalitas Perseroan;
8. Wawancara dan diskusi dengan manajemen Perseroan sehubungan dengan penugasan Studi Kelayakan atas Penambahan Kegiatan Usaha, yakni dengan Bapak Muh. Nursyam Afriansyah sebagai *Legal Corporate* dan Bapak Faishol Azis sebagai *Manager*;
9. *Representation Letter* No. 118/KSM-L/2024, tanggal 16 April 2024, sehubungan dengan Penugasan Penilaian Studi Kelayakan atas Penambahan Kegiatan Usaha.

1.7 Prosedur yang Digunakan

Dalam menyusun Studi Kelayakan ini, analisis dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2020, tanggal 25 Mei 2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 /SEOJK.04/2020 Tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, serta Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII 2018 yang disusun oleh Masyarakat Penilai Indonesia (MAPPI) dengan memperhatikan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI), dan peraturan yang terkait yaitu mencakup:

1. Kajian Kelayakan Pasar,
2. Kajian Kelayakan Teknis,
3. Kajian Kelayakan Pola Bisnis,
4. Kajian Kelayakan Model Manajemen, dan
5. Kajian Kelayakan Keuangan.

1.8 Ruang Lingkup Penugasan

Ruang Lingkup penugasan adalah sesuai dengan tujuan dari Studi Kelayakan ini, yaitu untuk melakukan kajian atau analisis kelayakan sehubungan dengan Penambahan Kegiatan Usaha sesuai dengan KBLI 46100 yaitu Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak.

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.04/2020, ruang lingkup dari Penugasan Penilaian Profesional, paling sedikit meliputi:

1. Tujuan dari Penugasan Penilaian Profesional;
2. Asumsi dan kondisi pembatas yang digunakan dalam Penugasan Penilaian Profesional; dan
3. Dasar Nilai dan Premis Nilai yang digunakan.

1.9 Asumsi dan Kondisi Pembatas

Asumsi dan kondisi pembatas yang digunakan dalam penyusunan studi kelayakan ini adalah:

- Laporan studi kelayakan ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
- Kami telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam studi kelayakan.
- Dalam menyusun laporan studi kelayakan ini, penilai mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh pemberi tugas atau data yang diperoleh dari informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya serta penelitian yang kami anggap relevan.
- Penilai menggunakan proyeksi keuangan yang disampaikan oleh manajemen dengan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).

- Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan studi kelayakan dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
- Laporan yang dihasilkan terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
- Penilai bertanggung jawab atas laporan studi kelayakan dan kesimpulan yang dihasilkan.
- Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum obyek studi kelayakan dari pemberi tugas.

1.10 Kualifikasi Penilai

Kami adalah Kantor Jasa Penilai Publik yang secara resmi telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 1498/KM.1/2012, tanggal 28 Desember 2012, dengan nama Kantor Jasa Penilai Publik Syarif, Endang dan Rekan dengan Izin KJPP No. 2.12.0113.

Penilai Usaha yang menandatangani laporan penilaian usaha ini merupakan Penilai Usaha bersertifikat MAPPI dengan perizinan sebagai berikut:

MAPPI	: No. 09-S-02341
Izin Penilai Publik	: No. B-1.12.00340
Klasifikasi izin	: Penilaian Bisnis
Register	: No. RMK-2017.00303
STTD OJK	: No. STTD.PB-08/PJ-1/PM.02/2023
STTD IKNB	: No. 173/NB.122/STTD-P/2019

1.11 Kejadian Setelah Tanggal Studi Kelayakan

Dari tanggal Penilaian Studi Kelayakan, yaitu tanggal 31 Desember 2023, sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan ini, tidak terdapat kejadian penting yang terjadi selama periode tersebut.

2 INFORMASI UMUM

2.1 Profil Perseroan

Perseroan merupakan sebuah Perseroan Terbatas (PT) berstatus perusahaan terbuka (*public company*) sejak tahun 2023. Perseroan didirikan serta menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia dalam bidang perdagangan besar mesin peralatan dan perlengkapan lainnya, instalasi mekanikal, serta jasa *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC) dalam industri minyak dan gas.

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 634, tanggal 28 November 2018 dari Artisa Khamelia Ramadayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0057381.AH.01.01.Tahun 2018, tanggal 1 Desember 2018 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No. AHU-0162290.AH.01.11.Tahun 2018, tanggal 1 Desember 2018.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Akta terakhir Perseroan adalah Akta No. 5, tanggal 18 November 2023 oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., M.Kn., sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana saham Entitas di Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0139282, tanggal 8 November 2023.

Kantor pusat Perseroan berdomisili di Jl. Wibawa Mukti II, Perum Telkom Satwika Permai, Blok A5 No. 8, Kel. Jatiluhur, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17425 dengan nomor telepon (021) 82748249, dan website www.kianmulia.com.

2.1.1 Bidang Usaha

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Perseroan ialah berusaha dalam bidang Pembangunan (Kontraktor), Perdagangan, Industri, Jasa dan Pengangkutan. Seiring dengan Perkembangannya, kegiatan usaha Perseroan yang benar-benar dijalankan saat ini adalah Perdagangan Besar Mesin Peralatan dan Perlengkapan Lainnya, Instalasi Mekanikal, serta Instalasi Minyak dan Gas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan memperoleh izin dalam melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

Kegiatan Usaha

- 1) Industri Pipa Plastik dan Perlengkapannya (KBLI 22230);
- 2) Perdagangan Besar Mesin, Peralatan dan Perlengkapan Lainnya (KBLI 46599);
- 3) Perdagangan Besar Barang Bekas dan Sisa-sisa Tak Terpakai (*Scrap*) (KBLI 46696);
- 4) Konstruksi Bangunan Sipil Pengolahan Air Bersih (KBLI 42202);
- 5) Industri Pompa Lainnya, Kompresor, Kran, dan Klep/Katup (KBLI 28130);
- 6) Konstruksi Bangunan Sipil Minyak dan Gas Bumi (KBLI 42915);
- 7) Instalasi Minyak dan Gas (KBLI 43223);
- 8) Jasa Kalibrasi/Metrologi (KBLI 71205); dan
- 9) Industri Alat Ukur Dan Alat Uji Manual (KBLI 26511).
- 10) Instalasi Mekanikal (KBLI 43291);
- 11) Perdagangan Besar Bahan Bakar Padat, Cair dan Gas Dan Produk YBDI (KBLI 46610);
- 12) Reparasi Alat Ukur, Alat Uji dan Peralatan Navigasi dan Pengontrol (KBLI 33131);
- 13) Industri Alat Ukur dan Alat Uji Elektronik (KBLI 26513);
- 14) Industri Alat Ukur dan Alat Uji Elektrik (KBLI 26512);
- 15) Konstruksi Gedung Industri (KBLI 41013); dan
- 16) Konstruksi Bangunan Sipil Elektrikal (KBLI 42204).

Dari daftar di atas, kegiatan usaha yang saat ini telah benar benar dijalankan adalah Perdagangan Besar Mesin Peralatan dan Perlengkapan Lainnya, Instalasi Mekanikal, Instalasi Minyak dan Gas. Kegiatan usaha tersebut telah sesuai dengan kode KBLI 46599, KBLI 43291, KBLI 43223, dan KBLI 33131.

Selanjutnya Perseroan akan melakukan perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang dimintakan persetujuannya dalam RUPS berupa penambahan kegiatan usaha baru. Penambahan kegiatan usaha baru tersebut adalah penambahan KBLI 46100 yaitu Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak yang ketentuannya sudah disesuaikan dengan Peraturan Perundang-undangan yang mengatur mengenai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI 2020").

Kegiatan usaha baru dikaji mulai dari awal tahun 2024 sesuai dengan tanggal penilaian laporan studi kelayakan yaitu per 31 Desember 2023. Adapun untuk asumsi operasional kegiatan usaha baru, berdasarkan proyeksi keuangan adalah dimulai pada semester kedua tahun 2024.

2.1.2 Struktur Permodalan dan Pemegang Saham Perseroan

Rincian pemegang saham Perseroan dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2023 berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan per 31

Desember 2023 No. 00020/3.0449/AU.1/05/1286-2/1/III/2024 yang diaudit oleh Akuntan Publik Yudianto Prawiro Silianto dari Kantor Akuntan Publik Mennix dan Rekan (selanjutnya disebut “Laporan Keuangan Perseroan *Audited* 2023”) adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Susunan Pemegang Saham Perseroan

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp40 per Saham		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah (Rp)
1. Ir. Agus Salim	253.125.000	17,35	10.125.000.000
2. Edy Nurhamid Amin	210.937.500	14,46	8.437.500.000
3. Taufik Dwicahyono	210.937.500	14,46	8.437.500.000
4. Fadjar Tri Ananda	168.750.000	11,56	6.750.000.000
5. PT Kian Megah Investama	140.625.000	9,64	5.625.000.000
6. PT Platinum Berkah Abadi	140.625.000	9,64	5.625.000.000
7. Masyarakat	334.200.000	22,90	13.368.000.000
Total	1.459.200.000	100,00	58.368.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Perseroan *Audited* 2023

2.1.3 Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan *Audited* 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Irvan Surya Dewantara
Komisaris Independen : Richard Leonardus Adikarta

Dewan Direksi

Direktur Utama : Edy Nurhamid Amin
Direktur : Sutarno
Direktur : Fadjar Tri Ananda

2.1.4 Legalitas dan Izin Operasional

Dalam menjalankan kegiatan operasional Perseroan memiliki dokumen perizinan usaha dan legalitas lainnya yang dikeluarkan oleh instansi terkait antara lain:

- Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 634, tanggal 28 November 2018 dari Artisa Khamelia Ramadiyanti, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi.
- Pengesahan Akta Pendirian dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0057381.AH.01.01.TAHUN 2018, tanggal 1 Desember 2018.

- Perubahan terakhir pada Akta No. 5, tanggal 18 November 2023 oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Timur.
- Pengesahan Akta Perubahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0139282, tanggal 8 November 2023.
- NPWP Perseroan: 86.731.963.4-447.000
- NIB Perizinan Perusahaan Berbasis Risiko : 8120217222061
- Sertifikat ISO 14001:2015 *Environmental Management System*, No. 0131E482023, tanggal 31 Januari 2023.
- Sertifikat ISO 9001:2015 *Quality Management System*, No. 0131Q481923, tanggal 31 Januari 2023.

2.2 Kinerja Keuangan

Berikut adalah gambaran mengenai perkembangan kinerja Perseroan berdasarkan data Laporan Keuangan Audited pada 31 Desember 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023. Semua laporan keuangan *Audited* tersebut dengan opini wajar dalam semua hal yang material.

2.2.1 Kinerja Posisi Keuangan

Kinerja Posisi Keuangan Perseroan selama tahun 2019 sampai dengan 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kinerja Posisi Keuangan Perseroan (Rp.000)

Uraian	31Desember 2023 <i>Audited</i>	31Desember 2022 <i>Audited</i>	31Desember 2021 <i>Audited</i>	31Desember 2020 <i>Audited</i>	31Desember 2019 <i>Audited</i>
ASET					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	23.404.810	15.047.119	2.764.997	8.263.465	2.629.109
Investasi jangka pendek	16.751	8.815	-	-	-
Piutang usaha	14.232.303	19.093.820	6.960.525	13.091.771	2.973.918
Pihak berelasi	4.377.904	5.590.308	5.083.501	7.608.962	2.794.068
Pihak ketiga	9.854.399	13.503.512	1.877.023	5.482.810	179.850
Aset kontrak	5.372.067	-	-	-	-
Persediaan	14.022.396	8.318.013	5.073.443	751.755	72.209
Barang dagang	12.858.906	6.325.123	5.073.443	751.755	72.209
Konverter kit	1.163.490	1.992.890	-	-	-
Piutang lain-lain	537.257	245.575	1.252.187	76.519	20.000
Piutang berelasi	-	-	-	339.289	-
Biaya dibayar di muka	387.163	306.122	-	-	-
Pajak dibayar di muka	365.652	450	-	-	-
Uang muka	8.499.045	349.500	96.059	9.444	126.362
Total Aset Lancar	66.837.445	43.369.415	16.147.209	22.532.244	5.821.598

Uraian	31 Desember 2023 <i>Audited</i>	31 Desember 2022 <i>Audited</i>	31 Desember 2021 <i>Audited</i>	31 Desember 2020 <i>Audited</i>	31 Desember 2019 <i>Audited</i>
Aset Tidak Lancar					
Aset Tetap					
Harga perolehan					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	1.113.000	-	-	-	-
Bangunan	6.290.038	2.764.038	2.764.038	2.764.038	1.164.038
Peralatan kantor	3.987.114	537.528	442.794	362.618	60.829
Kendaraan	1.147.500	16.632	-	-	-
Mesin	1.742.126	-	-	-	-
Aset dalam penyelesaian	-	1.113.000	-	-	-
<u>Total Harga Perolehan</u>	14.279.777	4.431.197	3.206.832	3.126.655	1.224.866
Akumulasi penyusutan					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Bangunan	(532.859)	(380.074)	(241.872)	(103.670)	(38.801)
Peralatan kantor	(2.685.457)	(307.193)	(184.475)	(84.740)	(8.268)
Mesin	(131.484)	-	-	-	-
Kendaraan	(165.369)	(277)	-	-	-
<u>Total akumulasi penyusutan</u>	(3.515.169)	(687.544)	(426.347)	(188.410)	(47.069)
<u>Nilai Buku</u>	10.764.608	3.743.653	2.780.485	2.938.246	1.177.797
Aset pajak tangguhan	296.865	36.208	-	-	-
Investasi pada entitas asosiasi	271.906	-	-	-	-
Aset tak berwujud	9.429.375	-	-	-	-
<i>Goodwill</i>	2.638.310	-	-	-	-
Total Aset Tidak Lancar	23.401.064	3.779.861	2.780.485	2.938.246	1.177.797
	519,10%	35,94%	-5,37%	149,47%	
TOTAL ASET	90.238.510	47.149.276	18.927.695	25.470.489	6.999.395
	91,39%	149,10%	-25,69%	263,90%	
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang usaha	3.434.115	4.795.257	2.640.670	3.819.795	796.341
Pihak berelasi	238.000	2.082.786	-	2.209.210	594.737
Pihak ketiga	3.196.115	2.712.472	2.640.670	1.610.585	201.605
Biaya yang masih harus dibayar	500.891	206.478	8.676.744	4.990.052	-
Utang pajak	113.059	2.052.901	799.675	362.904	263.476
Utang jangka pendek lainnya			1.150.000	12.248.900	3.564.321
Total Liabilitas Jangka Pendek	4.048.066	7.054.637	13.267.089	21.421.651	4.624.139
	-42,62%	-46,83%	-38,07%	363,26%	
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	728.825	146.698	29.177	60.808	24.185
Total Liabilitas Jangka Panjang	728.825	146.698	29.177	60.808	24.185
	396,82%	402,79%	-52,02%	151,43%	
TOTAL LIABILITAS	4.776.891	7.201.335	13.296.266	21.482.459	4.648.324
	-33,67%	-45,84%	-38,11%	362,15%	
EKUITAS					
<u>Modal saham</u>					
Ir. Agus Salim	58.368.000	13.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Taufik Dwicahyono	10.125.000	3.900.000	600.000	600.000	600.000
Edy Nurhamid Amin	8.437.500	3.250.000	500.000	-	-
	8.437.500	3.250.000	500.000	-	-

Uraian	31 Desember 2023 <i>Audited</i>	31 Desember 2022 <i>Audited</i>	31 Desember 2021 <i>Audited</i>	31 Desember 2020 <i>Audited</i>	31 Desember 2019 <i>Audited</i>
Fadjar Tri Ananda	6.750.000	2.600.000	400.000	-	-
PT Kian Megah Investama	5.625.000	-	-	-	-
PT Platinum Berkah Abadi	5.625.000	-	-	-	-
PT Pratiwi Putri Sulung	-	-	-	1.400.000	1.400.000
Masyarakat	13.368.000	-	-	-	-
Tambahan modal disetor	15.436.836	17.000.000	-	-	-
Saldo laba	11.434.443	9.956.280	3.631.429	1.988.030	351.071
Komponen ekuitas lainnya	138.968	(8.339)	-	-	-
Kepentingan non pengendali	83.373	-	-	-	-
Total Ekuitas	85.461.619	39.947.941	5.631.429	3.988.030	2.351.071
	<i>113,93%</i>	<i>609,37%</i>	<i>41,21%</i>	<i>69,63%</i>	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	90.238.510	47.149.276	18.927.695	25.470.489	6.999.395

Sumber: Laporan Keuangan Perseroan

Aset

- Pada 31 Desember 2020, Perseroan membukukan total aset sebesar Rp25,47 miliar, meningkat sebesar 263,90% dari Rp7,00 miliar yang dicatat tahun 2019. Total aset ini terdiri atas aset lancar sebesar Rp22,53 miliar dan aset tidak lancar sebesar Rp2,94 miliar, dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar Rp5,82 miliar untuk aset lancar dan sebesar Rp1,18 miliar untuk aset tidak lancar. Peningkatan aset terutama disebabkan dari piutang usaha yang sebesar Rp2,97 miliar naik 340,22% menjadi sebesar Rp13,09 miliar pada aset lancar.
- Pada 31 Desember 2021, Perseroan membukukan total aset sebesar Rp18,93 miliar, turun sebesar 25,69% dari Rp25,47 miliar yang dicatat tahun 2020. Total aset ini terdiri atas aset lancar sebesar Rp16,15 miliar dan aset tidak lancar sebesar Rp2,78 miliar. Penurunan aset terutama disebabkan karena turunnya piutang usaha yang sebelumnya Rp13,09 miliar turun 46,83% menjadi sebesar Rp6,96 miliar pada aset lancar.
- Pada 31 Desember 2022, Perseroan membukukan total aset sebesar Rp47,15 miliar, meningkat sebesar 149,10% dari Rp18,93 miliar yang dicatat tahun 2021. Total aset ini terdiri atas aset lancar sebesar Rp43,37 miliar dan aset tidak lancar sebesar Rp3,78 miliar. Peningkatan aset terutama disebabkan dari piutang usaha yang sebelumnya sebesar Rp6,96 miliar naik 174,32% menjadi sebesar Rp19,03 miliar pada aset lancar.
- Pada 31 Desember 2023, Perseroan membukukan total aset sebesar Rp90,24 miliar, meningkat sebesar 91,39% dari Rp47,15 miliar yang dicatat tahun 2022. Total aset ini terdiri atas aset lancar sebesar Rp66,84 miliar dan aset tidak lancar sebesar Rp23,40 miliar. Peningkatan aset terutama disebabkan kas dan setara kas yang naik menjadi Rp23,40 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp15,05 miliar, serta naiknya total persediaan sebesar Rp14,02 miliar yang sebelumnya sebesar Rp8,32 miliar dan naiknya uang muka sebesar Rp8,50 miliar dari yang sebelumnya hanya Rp349,50 juta didalam aset lancar. Kemudian peningkatan total aset juga di pengaruhi oleh terdapatnya aset tak

berwujud sebesar Rp9,43 miliar dan *goodwill* sebesar Rp2,64 miliar pada aset tidak lancar.

Liabilitas

- Total liabilitas Perseroan pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp21,48 miliar, meningkat 362,15% dari 31 Desember 2019 yang sebesar Rp4,65 miliar. Liabilitas ini terdiri atas liabilitas jangka pendek sebesar Rp21,42 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp60,81 juta, dibandingkan dengan liabilitas tahun 2019 sebesar Rp4,62 miliar untuk liabilitas jangka pendek dan sebesar Rp24,19 juta untuk liabilitas jangka panjang. Peningkatan liabilitas disebabkan dari utang usaha yang naik 379,67% menjadi sebesar Rp3,82 miliar dari yang sebelumnya hanya Rp796,34 juta, kemudian terdapat biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp4,99 miliar, dan meningkatnya utang jangka pendek lainnya sebesar 243,65% menjadi Rp12,25 miliar dari Rp3,56 miliar pada liabilitas jangka pendek.
- Total liabilitas Perseroan pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp13,30 miliar, turun 38,11% dari 31 Desember 2020. Liabilitas ini terdiri atas liabilitas jangka pendek sebesar Rp13,27 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp29,18 juta. Penurunan liabilitas disebabkan dari utang jangka pendek lainnya yang sebesar Rp12,25 miliar turun 90,61% menjadi sebesar Rp1,15 miliar di sisi liabilitas jangka pendek.
- Total liabilitas Perseroan pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp7,20 miliar, turun 45,84% dari 31 Desember 2021. Liabilitas ini terdiri atas liabilitas jangka pendek sebesar Rp7,05 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp146,70 juta. Penurunan liabilitas disebabkan dari biaya yang masih harus dibayar yang sebelumnya sebesar Rp8,68 miliar turun 97,62% menjadi sebesar Rp206,48 juta di sisi liabilitas jangka pendek.
- Total liabilitas Perseroan pada 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp4,78 miliar, turun 33,67% dari 31 Desember 2022. Liabilitas ini terdiri atas liabilitas jangka pendek sebesar Rp4,05 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp728,83 juta. Penurunan liabilitas disebabkan dari utang usaha yang sebelumnya Rp4,80 miliar turun 28,39% menjadi sebesar Rp3,43 miliar, kemudian utang pajak yang sebelumnya Rp2,05 miliar turun 94,49% menjadi Rp113,06 juta di sisi liabilitas jangka pendek.

Ekuitas

- Pada 31 Desember 2020, total ekuitas meningkat sebesar Rp1,64 miliar dari Rp2,35 miliar di tahun 2019 menjadi Rp3,99 miliar atau sebesar 69,63% di akhir tahun 2020. Peningkatan ekuitas ini dikontribusi dari saldo laba di tahun 2020 yang bertambah 466,28% dari Rp351,07 juta menjadi Rp1,99 miliar.
- Pada 31 Desember 2021, total ekuitas meningkat sebesar Rp1,64 miliar menjadi sebesar Rp5,63 miliar atau sebesar 41,21% dari ekuitas tahun 2020.

Peningkatan ekuitas ini dikontribusi dari saldo laba di tahun 2021 yang bertambah 82,66% dari Rp1,99 miliar menjadi Rp3,63 miliar.

- Pada 31 Desember 2022, total ekuitas meningkat signifikan sebesar Rp34,32 miliar menjadi sebesar Rp39,95 miliar atau sebesar 609,37% dari ekuitas tahun 2021. Peningkatan ekuitas ini dikontribusi dari modal saham sebesar Rp2,00 naik Rp11,00 miliar atau 550,00% menjadi Rp13,00 miliar, kemudian dari sisi tambahan modal disetor yang sebesar Rp17,00 miliar dan saldo laba yang sebelumnya sebesar Rp3,63 miliar naik 174,17% di tahun 2022 atau menjadi Rp9,96 miliar.
- Pada 31 Desember 2023, total ekuitas meningkat signifikan sebesar Rp45,51 miliar menjadi sebesar Rp85,46 miliar atau sebesar 113,93% dari ekuitas tahun 2022. Peningkatan ekuitas ini dikontribusi dari modal saham yang sebesar Rp13,00 miliar bertambah sebesar Rp45,36 miliar atau sebesar 348,98% menjadi sebesar Rp58,37 miliar. Kemudian, dari sisi saldo laba yang sebesar Rp9,96 miliar naik 14,85% menjadi sebesar Rp11,43 miliar di tahun 2023.

2.2.2 Kinerja Laba (Rugi)

Kinerja Laba (Rugi) Perseroan selama tahun 2019 sampai dengan tahun 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Kinerja Laba (Rugi) Perseroan (Rp.000)

Uraian	31Desember 2023 <i>Audited</i>	31Desember 2022 <i>Audited</i>	31Desember 2021 <i>Audited</i>	31Desember 2020 <i>Audited</i>	31Desember 2019 <i>Audited</i>
PENDAPATAN	<i>51,09%</i> 64.391.661	<i>3,33%</i> 42.618.875	<i>10,17%</i> 41.244.048	<i>502,82%</i> 37.435.376	6.210.050
Barang dagang	50.804.487	39.592.532	-	-	-
Jasa inspeksi	8.396.255	-	-	-	-
Jasa konstruksi	5.190.918	2.316.591	41.244.048	37.435.376	6.210.050
Jasa lain-lain	-	709.751	-	-	-
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(39.873.188)	(31.150.890)	(35.469.868)	(33.467.750)	(4.308.864)
Barang dagang	(32.304.093)	(28.397.890)	-	-	-
Beban pokok jasa	(7.569.095)	(2.753.000)	(35.469.868)	(33.467.750)	(4.308.864)
LABA BRUTO	24.518.472	11.467.985	5.774.180	3.967.626	1.901.186
Laba proyek KSO	<i>113,80%</i> -	<i>98,61%</i> -	<i>45,53%</i> -	<i>108,69%</i> 339.289	-
LABA SETELAH PROYEK KSO	24.518.472	11.467.985	5.774.180	4.306.915	1.901.186
BEBAN USAHA	(15.711.780)	(4.240.898)	(3.754.688)	(2.072.687)	(1.525.986)
Pegawai	(7.172.410)	(2.503.260)	(2.138.739)	(1.400.708)	(743.290)
<i>Outsourcing</i>	(1.522.485)	-	-	-	-
Biaya profesional	(1.111.430)	-	-	-	-
Perjalanan dinas	(1.074.664)	(599.145)	(540.986)	(113.502)	(9.501)
Penyusutan	(1.059.791)	(261.197)	(237.937)	(141.341)	(47.069)
Makan dan minum	(720.747)	(230.226)	(138.907)	(26.139)	(1.001)
Peralatan kantor	(846.832)	(173.262)	(163.835)	(112.512)	(315.652)
Sumbangan	(411.738)	(137.592)	(131.553)	(31.000)	-

Uraian	31 Desember 2023 <i>Audited</i>	31 Desember 2022 <i>Audited</i>	31 Desember 2021 <i>Audited</i>	31 Desember 2020 <i>Audited</i>	31 Desember 2019 <i>Audited</i>
Imbalan kerja	(267.716)	(113.689)	-	-	-
Amortisasi	(200.625)	-	-	-	-
Pajak	(194.410)	-	-	-	-
Administrasi kantor	(474.514)	(95.827)	(212.802)	(103.213)	(377.536)
Utilitas	(172.492)	(69.999)	(90.987)	(71.691)	(10.923)
Sewa	(217.533)	(15.500)	(7.750)	-	-
Sertifikat	(106.000)	-	-	-	-
Pelatihan	(99.116)	(877)	(33.041)	-	(19.682)
Kesehatan	(3.963)	-	-	-	-
Lain-lain	(55.315)	(40.324)	(58.151)	(72.582)	(1.332)
LABA USAHA	8.806.693	7.227.087	2.019.492	2.234.228	375.200
	<i>21,86%</i>	<i>257,87%</i>	<i>-9,61%</i>	<i>495,48%</i>	
Pendapatan (beban) lain-lain	(423.325)	894.694	52.591	65.146	6.921
Pendapatan lain-lain	365.650	1.298.234	76.806	78.272	9.154
Beban lain-lain	(788.975)	(403.539)	(24.215)	(13.126)	(2.232)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	8.383.367	8.121.781	2.072.083	2.299.374	382.121
	<i>3,22%</i>	<i>291,96%</i>	<i>-9,88%</i>	<i>501,74%</i>	
Taksiran beban pajak	(1.894.898)	(1.846.848)	(428.684)	(662.415)	(31.050)
Kini	-	-	(425.184)	(120.893)	-
Final	-	-	(3.500)	(541.521)	-
LABA TAHUN BERJALAN	6.488.469	6.274.933	1.643.399	1.636.959	351.071
	<i>3,40%</i>	<i>281,83%</i>	<i>0,39%</i>	<i>366,28%</i>	
Penghasilan Komprehensif					
Pos-pos yang tidak akan					
direklasifikasi ke laba					
rugi					
Keuntungan (kerugian)					
aktuarial	188.854	(3.832)			
Pajak penghasilan					
terkait	(41.548)	843			
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	6.635.775	6.271.944			
	<i>5,80%</i>	<i>281,64%</i>			
Jumlah laba tahun berjalan					
yang dapat diatribusikan					
kepada:					
Pemilik entitas induk	6.478.162	6.274.933			
Kepentingan non					
pengendali	10.306	-			
LABA TAHUN BERJALAN	6.488.469	6.274.933			
Jumlah laba komprehensif					
tahun berjalan yang dapat					
diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	6.625.469	6.271.944			
Kepentingan non					
pengendali	10.306				
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	6.635.775	6.271.944			
Laba Per Saham	6,86	39,90			

Sumber: Laporan Keuangan Perseroan

Pendapatan

- Pada tahun 2020, Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp37,44 miliar, meningkat 502,82% dari Rp6,21 miliar pada tahun 2019. Peningkatan pendapatan utamanya dikontribusi oleh jasa konstruksi yang meningkat signifikan sebesar Rp31,23 miliar dari tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2021, Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp41,24 miliar, meningkat 10,17% dari tahun 2020. Peningkatan pendapatan utamanya dikontribusi oleh jasa konstruksi yang meningkat sebesar Rp3,81 miliar dari tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2022, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp42,62 miliar, meningkat 3,33% dari tahun 2021. Peningkatan pendapatan utamanya dikontribusi oleh mulai diterimanya pendapatan dari barang dagang sebesar Rp39,59 miliar serta jasa lain-lain sebesar Rp709,75 juta.
- Pada 31 Desember 2023, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp64,39 miliar naik 51,09% dari tahun 2022. Peningkatan pendapatan utamanya dikontribusi oleh pendapatan dari barang dagang sebesar Rp50,80 miliar, jasa inspeksi sebesar Rp8,40 miliar, dan jasa konstruksi sebesar Rp5,19 miliar.

Beban Pokok Pendapatan dan Laba Bruto

- Beban pokok pendapatan pada tahun 2020 sebesar Rp33,47 miliar meningkat sebesar 676,72% dari tahun 2019 yang sebesar Rp4,31 miliar. Sehingga, laba bruto Perseroan tercatat meningkat sebesar 108,69% menjadi Rp3,97 miliar dari Rp1,90 miliar di tahun 2019.
- Beban pokok pendapatan pada tahun 2021 sebesar Rp35,47 miliar meningkat sebesar 5,98% dari tahun 2020. Sehingga, laba bruto Perseroan tercatat meningkat sebesar 45,53% menjadi Rp5,77 miliar di tahun 2021.
- Beban pokok pendapatan pada tahun 2022 sebesar Rp31,15 miliar menurun sebesar 12,18% dari tahun 2021. Sehingga, laba bruto Perseroan tercatat meningkat sebesar 98,61% menjadi Rp11,47 miliar di tahun 2021.
- Beban pokok pendapatan pada 31 Desember 2023 sebesar Rp39,87 miliar meningkat sebesar 28,00% dari tahun 2022. Sehingga, laba bruto Perseroan tercatat meningkat sebesar 113,80% menjadi Rp24,52 miliar di tahun 2023.

Beban Usaha dan Laba Usaha

- Beban usaha pada tahun 2020 sebesar Rp2,07 miliar menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,53 miliar pada tahun 2019. Sehingga, laba usaha Perseroan tercatat meningkat sebesar 495,48% menjadi Rp2,23 miliar dari Rp375,20 juta di tahun 2019.
- Beban usaha pada tahun 2021 sebesar Rp3,75 miliar meningkat 81,15% dari tahun 2020. Sehingga, laba usaha Perseroan tercatat menurun sebesar 9,61% menjadi Rp2,02 miliar di tahun 2021.

- Beban usaha pada tahun 2022 sebesar Rp4,24 miliar meningkat 12,95% dari tahun 2021. Sehingga, laba usaha Perseroan tercatat meningkat sebesar 257,87% menjadi Rp7,23 miliar di tahun 2022.
- Beban usaha pada 31 Desember 2023 sebesar Rp15,71 miliar meningkat signifikan 270,48% dari tahun 2022. Sehingga, laba usaha Perseroan tercatat meningkat sebesar 21,86% menjadi Rp8,81 miliar di tahun 2023.

Laba Tahun Berjalan, Laba Komprehensif, dan Laba Per Saham

- Laba tahun berjalan pada tahun 2020 meningkat sebesar 366,28% dari Rp351,07 juta di tahun 2019 menjadi Rp1,64 miliar pada tahun 2020.
- Laba tahun berjalan pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp1,64 miliar atau meningkat sebesar 0,39% dari tahun sebelumnya.
- Laba tahun berjalan pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp6,27 miliar atau meningkat signifikan sebesar 281,83% dari tahun sebelumnya. Sedangkan laba komprehensif pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp6,27 miliar dengan laba per saham sebesar Rp39,90,-.
- Laba tahun berjalan pada 31 Desember 2023 tercatat sebesar Rp6,49 miliar atau meningkat sebesar 3,40% dari tahun sebelumnya. Sedangkan laba komprehensif pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp6,64 miliar dengan laba per saham sebesar Rp6,86,-.

Tabel 4 Analisis Rasio Keuangan Perseroan

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Rata-rata
A. LIQUIDITY (%)						
<i>Current Ratio</i>	1651,1%	614,76%	121,71%	105,18%	125,90%	523,73%
<i>Quick Ratio</i>	929,76%	483,95%	73,31%	99,69%	121,17%	341,57%
<i>Working Capital To Total Assets Ratio</i>	69,58%	77,02%	15,22%	4,36%	17,11%	36,66%
B. ACTIVITY						
<i>Total Assets Turnover (X)</i>	0,71	0,90	2,18	1,47	0,89	1,23
<i>Inventory Turnover (X)</i>	2,84	3,74	6,99	44,52	59,67	23,55
<i>Average Days Inventory (Day)</i>	128,36	97,46	52,21	8,20	6,12	58,47
<i>Account Receivable Turnover (X)</i>	4,52	2,23	5,93	2,86	2,09	3,53
<i>Average Collection Period (Day)</i>	80,67	163,52	61,60	127,65	174,79	121,65
<i>Working Capital Turnover (X)</i>	1,03	1,17	14,32	33,71	5,19	11,08
C. SOLVABILITY (%)						
<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	5,59%	18,03%	236,11%	538,67%	197,71%	199,22%

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Rata-rata
<i>Total Debt to Asset Ratio</i>	5,29%	15,27%	70,25%	84,34%	66,41%	48,31%
<i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>	0,85%	0,37%	0,52%	1,52%	1,03%	0,86%
D. RENTABILITY (%)						
<i>Gross Profit Margin</i>	38,08%	26,91%	14,00%	10,60%	30,61%	24,04%
<i>Operating Profit Margin</i>	13,68%	16,96%	4,90%	5,97%	6,04%	9,51%
<i>Net Profit Margin</i>	10,08%	14,72%	3,98%	4,37%	5,65%	7,76%
<i>Rate of Return on Investment</i>	7,19%	13,31%	8,68%	6,43%	5,02%	8,12%
<i>Rate of Return on Equity</i>	7,59%	15,71%	29,18%	41,05%	14,93%	21,69%

Sumber: Laporan Keuangan Perseroan

Rasio Likuiditas

Selama periode 2019—2023, rasio likuiditas menunjukkan rata-rata *current ratio* dan *quick ratio* adalah sebesar 523,73% dan 341,57%. Sementara itu untuk *working capital to total assets ratio* memiliki rata-rata sebesar 36,66%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perseroan mempunyai aset lancar yang cukup untuk membayar seluruh utang jangka pendeknya.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan Perseroan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Rata-rata perputaran aset adalah sebanyak 1,23 kali, yang berarti bahwa setiap Rp1,- aset akan menghasilkan penjualan sebesar Rp1,23. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa kemampuan Perseroan untuk menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki cukup tinggi karena total aset yang dimiliki lebih besar dari jumlah penjualan yang dihasilkan. Hal tersebut bisa dilihat dari rasio perputaran yang dihasilkan yang melebihi 1 kali perputaran dalam satu tahun.

Rasio Solvabilitas

Selama periode 2019—2023, rasio solvabilitas menunjukkan rata-rata *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR), masing-masing sebesar 199,22% dan 48,31%. DER menunjukkan besarnya porsi utang terhadap ekuitas dalam pembiayaan perusahaan sedangkan DAR menunjukkan posisi liabilitas terhadap aset dalam pembiayaan perusahaan. Rasio solvabilitas ini menunjukkan seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi seluruh liabilitasnya dengan ekuitas atau aset yang dimiliki jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Rasio Profitabilitas

Selama periode 2019—2023, rata-rata tingkat balikan terhadap total investasi (ROI) adalah sebesar 8,12%. ROI menunjukkan kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba bersih yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah aset yang diinvestasikan.

Selama periode 2019—2023, rata-rata tingkat balikan terhadap total ekuitas (ROE) mencatatkan sebesar 21,69%. ROE menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah ekuitas.

2.3 Produk dan Layanan Perseroan

Secara umum, kegiatan utama Perseroan dibagi menjadi 2 (dua) segmen yaitu produk dan jasa. Produk terdiri dari penjualan produk seperti *regulator*, *transition fitting*, *converter kit*, dan lain-lain. Sedangkan untuk segmen jasa terdiri dari jasa konstruksi seperti pembangunan *gas metering and regulating station*, *regulator sector*. Berikut penjelasan dari kegiatan usaha Perseroan:

1. EPC

Perseroan memiliki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan *Engineering, Procurement, Construction*, yang utamanya di sektor gas industri dan *city gas*. Di bidang EPC, KSM melakukan beberapa pekerjaan seperti *design & engineering, infrastructure works, fabrication works, installation site* dan *testing & commissioning*.

2. Services

Perseroan menyediakan jasa dalam bidang kalibrasi (*wet cal*), perbaikan peralatan gas, pengujian & komisioning dari perusahaan-perusahaan migas.

3. Product & Manufacturing

Perseroan juga menyediakan produk-produk seperti *converter kit* seperti ABG & Ergas, *regulator* & meteran gas rumah tangga merek Ergas, *fitting* transisi merek Kians, pengukur tekanan, sistem bau gas, stasiun *metering & regulasi* (MRS), sektor *regulator* (RS), dan juga *filter* gas.

4. Trading

Perseroan dalam hal ini juga menyediakan berbagai macam peralatan dan sistem yang berhubungan dengan instalasi gas seperti yang ada dalam gambar berikut ini:

Gambar 1 Produk-Produk Instalasi Perseroan



Sumber: *Company Profile* Perseroan

Sementara itu, Perseroan akan melakukan penambahan kegiatan usaha baru yakni Perdagangan Besar atas dasar Balas Jasa Fee atau Kontrak (KBLI 46100). Dalam hal ini, Perseroan akan menambah kegiatan usaha baru dengan jenis jasa atau layanan distributor tunggal atau *sole agent* produk-produk gas yang mendukung industri minyak dan gas di Indonesia.

2.4 Teknologi yang Digunakan

Dalam penambahan kegiatan usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak, Perseroan tidak menggunakan atau tidak memerlukan teknologi khusus.

2.5 Pasar yang Dituju

Pasar yang dituju Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha barunya (KBLI 46100) adalah Kementerian, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau anak usaha BUMN, serta perusahaan swasta lainnya yang bergerak dalam industri minyak dan gas.

2.6 Pesaing dan Persaingan

Dalam hal pesaing dan persaingan, penting untuk terus memantau perkembangan dan strategi perusahaan sektor serupa di pasar modal. Saat ini, beberapa pesaing yang mungkin memiliki bidang usaha yang sama dengan kegiatan usaha baru yang akan dijalankan Perseroan adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Perusahaan Pesaing Yang Tercatat di BEI

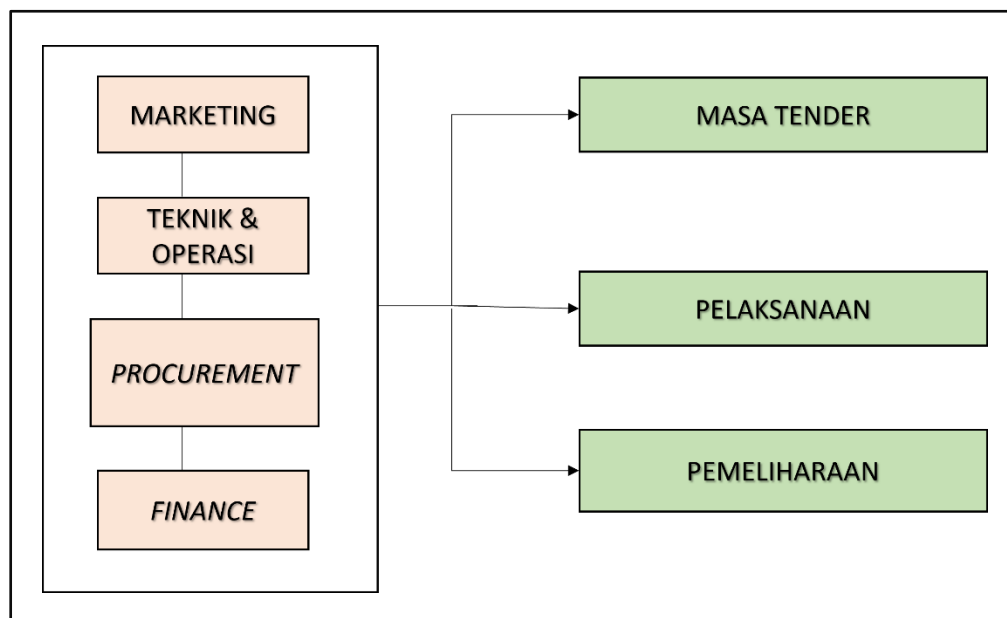
No.	Kode	Nama Perusahaan	Alamat
1	PGAS.JK	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta Barat, 11140 Indonesia
2	SICO.JK	PT Sigma Energy Compressindo Tbk	Jl. Tb Simatupang Kav. 89 G Gkm Green Tower 10th Floor, Jakarta Selatan, 12520 Indonesia
3	MKAP.JK	PT Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk	Cibis Nine Lt. 16, Jl. TB Simatupang No. 02 Jakarta Selatan, 12560 Indonesia
4	AGII.JK	PT Samator Indo Gas Tbk	Jl. Dr. Saharjo No. 83, Jakarta, 12850 Indonesia
5	RAJA.JK	PT Rukun Raharja Tbk	Office Park Thamrin Residences Blok A No. 01-05 Jl. Thamrin Boulevard, Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta, 12190 Indonesia
6	SUNI.JK	PT Sunindo Pratama Tbk	Jl. Prof. Dr. Soepomo SH. No. 48 Tebet, Jakarta Selatan, 12870 Indonesia
7	KOPI.JK	PT Mitra Energi Persada Tbk	Graha Krama Yudha Lantai 2 Jl. Warung Jati Barat No. 43, Jakarta, 12760 Indonesia

Sumber: Bursa Efek Indonesia

2.7 Pola Bisnis

Perseroan merupakan entitas bisnis yang menyediakan layanan dalam mendukung industri minyak dan gas. Dalam menjalankan operasinya dalam kegiatan usaha baru sebagai *sole agent*, proses bisnis yang dilakukan Perseroan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu masa tender, pelaksanaan, dan pemeliharaan, seperti dijelaskan berikut ini:

Gambar 2 Alur Bisnis Perseroan



Sumber: Manajemen Perseroan (data diolah)

Pertama, pada masa tender, Perseroan melakukan serangkaian langkah penting. Dalam tahap pemasaran, Perseroan menggali informasi mengenai proyek yang ada, menilai kelayakan proyek berdasarkan sejumlah kriteria, dan kemudian menentukan apakah proyek tersebut layak untuk dilaksanakan. Jika iya, Perseroan menyusun penawaran yang mencakup proposal teknis, Rencana Anggaran Biaya (RAB), jadwal waktu, dan metode pembayaran. Setelah itu dilakukan proses negosiasi untuk memastikan kesiapan proyek, dan jika disetujui, Perseroan dan pemberi tugas membuat kontrak resmi.

Kedua, pada masa pelaksanaan, Perseroan mulai menjalankan proyek sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Di dalam langkah teknis dan operasional Perseroan melakukan penyusunan Anggaran Pelaksanaan (HPP) dan perencanaan kebutuhan material, peralatan, dan tenaga ahli yang diperlukan sesuai dengan spesifikasi proyek. Sementara itu, dalam hal pengadaan material dan peralatan, Perseroan melakukan pembelian dengan memastikan ketersediaan dengan harga terbaik. Proyek dilaksanakan dengan teliti, mengikuti RAB, jadwal waktu, dan spesifikasi yang telah ditetapkan, demi menghindari kesalahan atau insiden. Setelah proyek selesai 100%, Perseroan memberikan Berita Acara Serah Terima (BAST I) kepada pemberi tugas.

Ketiga, pada masa pemeliharaan, Perseroan bertanggung jawab untuk memastikan kelangsungan dan kualitas dari proyek yang telah diselesaikan. Dalam langkah teknis dan operasional, Perseroan melakukan pemeriksaan secara visual, dimensi, dan fungsi guna mendeteksi kemungkinan ketidaksesuaian atau cacat tersembunyi. Setelah dipastikan bahwa proyek dalam kondisi baik, Perseroan menyelesaikan

pekerjaan dan menyampaikan Berita Acara Serah Terima (BAST II) kepada pemberi tugas. Dalam aspek keuangan, setelah semua tahapan selesai, Perseroan dapat mengajukan tagihan untuk retensi sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. Dengan demikian, melalui proses yang terstruktur dan cermat, Perseroan menjalankan layanannya secara efisien dan profesional, memastikan kepuasan pelanggan dan kelancaran proyek yang dilaksanakan.

2.8 Strategi Pemasaran

Aspek pasar dan strategi pemasaran dalam studi rancangan usaha menempati posisi yang penting, karena sebagai titik tolak penilaian apakah suatu usaha akan dapat berkembang, tetap seperti saat didirikan, atau bahkan cenderung akan mengalami penurunan. Selanjutnya, beberapa strategi pemasaran yang dapat dilakukan oleh Perseroan dengan penambahan kegiatan usaha baru sebagai *Sole Agent* adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan persuasif

Perseroan memiliki kemampuan untuk melakukan pendekatan persuasif yang efektif dalam mendapatkan proyek. Selain itu, Perseroan juga akan memperluas jaringan kerja (*networking*) yang penting untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan potensial.

2. Tender

Dalam upaya memperluas cakupan bisnis, Perseroan dapat menggunakan pendekatan tender. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk mengakses proyek-proyek yang strategis dengan efisien dan efektif.

3. Promosi dan Sosialisasi

- Perseroan perlu melakukan promosi yang lebih gencar, seperti memasang iklan dan memaksimalkan penggunaan media teknologi khususnya website dan media sosial untuk melakukan promosi.
- Perseroan dapat menambah program-program khusus misalnya memberikan diskon atau hadiah untuk konsumen yang membeli produk dalam skala yang besar.
- Meningkatkan kualitas layanan konsumen agar konsumen tidak mudah beralih ke produk lain.
- Memperluas jangkauan distribusi hingga ke berbagai daerah. Tak hanya itu, Perseroan juga aktif dalam melakukan sosialisasi kepada berbagai perusahaan di sektor minyak dan gas. Langkah ini penting untuk membangun kesadaran dan memperkenalkan kemampuan serta layanan yang ditawarkan oleh Perseroan kepada potensi mitra kerja.

Dengan kombinasi strategi ini, Perseroan mampu menjalankan bisnisnya dengan lebih dinamis dan berdaya saing tinggi, serta berpotensi untuk meraih proyek-proyek yang signifikan dalam industri yang bersangkutan.

Sementara itu, pada proyeksi keuangan, biaya pemasaran diasumsikan sebesar 2,25%–3,00% dari penjualan.

2.9 Kebutuhan Produksi atau Operasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan tidak melakukan kegiatan *manufacturing*, akan tetapi produk yang dijual oleh Perseroan adalah produk yang diproduksi oleh pihak ketiga sebagai pemasok (*supplier*) dan *Original Equipment Manufacturer* (OEM). Beberapa produk–produk tersebut adalah seperti berikut ini:

Nama Supplier : Tormene Industriale Sri, Tormene Group
Jenis Produk : Filter & Separator, Gas Metering & regulating Station, Gas Pressure Regulator (low–high pressure), Quick Opening Closer.

Nama Supplier : RMG Messtechnik GmbH Germany
Jenis Produk : Turbine Meter, USM Meter, Gas Volume Corrector, Process Gas Chromatograph.

Sementara itu, terkait dengan bagi hasil dan *fee* jasa yang diperoleh, Perseroan belum memiliki perhitungan yang baku.

2.10 Kebutuhan Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Saat ini, Perseroan telah memiliki Komisaris dan Direksi yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan usaha yang sudah berjalan maupun kegiatan usaha barunya di bidang Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak. Sementara itu, Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha telah memiliki 24 orang karyawan dengan komposisi seperti dibawah ini:

Tabel 6 Komposisi Karyawan Perseroan

No.	Posisi	Jumlah Karyawan
1	Direksi	3
2	HSE	2
3	Manajer	5
4	Legal	1
5	Finance	3
6	Marketing & Sales	1
7	Engineer	5
8	Support	4
	TOTAL	24

Sumber: Manajemen Perseroan

Dalam penambahan kegiatan usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak (KBLI 46100), Perseroan tidak memiliki rencana untuk menambah jumlah karyawan baru. Karyawan yang sudah ada dianggap cukup untuk menangani pekerjaan secara normal sesuai dengan kebutuhan saat ini. Namun, apabila terdapat proyek baru yang memerlukan posisi teknisi tambahan, Perseroan akan melakukan perekrutan karyawan tambahan untuk posisi tersebut. Perekrutan karyawan tambahan ini tidak akan bersifat permanen, melainkan akan dilakukan secara proyek-per-proyek. Artinya, karyawan yang direkrut akan bekerja untuk proyek tertentu dan tidak sebagai karyawan tetap Perseroan. Hal ini dilakukan untuk menjaga efisiensi dan fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia Perseroan, sekaligus mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja yang ada.

2.11 Hak Atas Kekayaan Intelektual

Terkait Hak Atas Kekayaan Intelektual, sampai dengan laporan ini diterbitkan diperoleh informasi Hak Atas Kekayaan Intelektual yang telah dimiliki oleh Perseroan diantaranya adalah:

1. Merek Ergas dengan nomor pendaftaran IDM000920159 terkait perpanjangan waktu perlindungan merek terdaftar yang berlaku sampai dengan tanggal 4 Desember 2030 oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
2. Merek Kians dengan nomor pendaftaran IDM001026107 terkait perpanjangan waktu perlindungan merek terdaftar yang berlaku sampai dengan tanggal 30 Agustus 2031 oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sementara itu, terkait kegiatan usaha baru yang akan dijalankan Perseroan, belum ada HAKI untuk kegiatan usaha baru tersebut yang didaftarkan oleh Perseroan.

2.12 Peraturan Perundang-undangan yang Terkait

Beberapa peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pengembangan proyek kegiatan usaha Perseroan, antara lain adalah:

1. Peraturan perundang-undangan terkait penilaian adalah Undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.
2. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 59/PMK.03/2022 tentang Perubahan atas PMK No. 231/PMK.03/2019 tentang Tata Cara Pendaftaran Penghapusan NPWP, Pengukuhan dan Pencabutan Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak, serta Pemotongan dan/atau Pemungutan, Penyetoran, dan Pelaporan Pajak Bagi Instansi Pemerintah.
3. POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

4. POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
5. Peraturan BPS Nomor 2 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.

2.13 Aspek Lingkungan

Tanggung jawab Perseroan di bidang lingkungan hidup tercermin dari komitmen untuk mencegah segala bentuk pencemaran lingkungan dan ini diwujudkan dengan pengendalian lingkungan dalam hal penggunaan material, penggunaan energi dan air, pengendalian emisi; serta pengolahan limbah. Selain itu Perseroan juga telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 *Environmental Management System*.

2.14 Faktor Risiko Utama

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan menghadapi beberapa risiko yang dapat memengaruhi kinerja Perseroan. Risiko utama yang dihadapi Perseroan adalah:

a. Risiko Ekonomi

– Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Untuk memitigasi perubahan nilai tukar mata uang asing Perseroan dapat memitigasi dengan menerapkan kebijakan dalam pemberian fasilitas kredit antara lain pembatasan maksimal kredit yang bisa diberikan (*legal, lending, limit*) dan kredit diberikan hanya kepada pelanggan yang memiliki rekam jejak baik.

– Risiko Likuiditas

Ketidaktersediaan kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan operasional Perseroan. Untuk memitigasi hal tersebut, Perseroan dapat memantau perkiraan cadangan likuiditas Perseroan dan mengendalikan arus kas (AR dan AP) sesuai yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat dianggap perlu.

b. Risiko Persaingan Usaha

Adanya sinergi antar Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dapat berdampak negatif kepada Perseroan sebagai perusahaan swasta yang berpartisipasi dalam proyek-proyek Pemerintah dan/atau BUMN. BUMN bisa saja memberikan tugas pekerjaan kepada Entitas Anak BUMN ataupun BUMN lainnya untuk melakukan pekerjaan dengan mekanisme penunjukkan langsung, lain halnya dengan pihak swasta

yang dalam prosesnya harus melalui mekanisme tender. Untuk memitigasi risiko persaingan usaha, Perseroan senantiasa mencari vendor yang memiliki harga lebih kompetitif atau bahan baku yang sejenis tetapi harganya lebih kompetitif dengan kualitas yang tetap terjaga.

c. Risiko Pemasok dan OEM

Perseroan tidak memproduksi sendiri produk yang dijualnya, melainkan diproduksi oleh Pihak Ketiga sebagai Pemasok (*supplier*) dan *Original Equipment Manufacturer (OEM)*. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa kegiatan produksi di pihak Pemasok dan/atau *OEM* tidak akan mengalami kendala hingga produksi tidak selesai sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan dan akan memperlambat proyek Perseroan. Hal ini menjadi salah satu risiko yang dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan. Untuk memitigasi risiko, Perseroan telah memiliki lebih dari satu Pemasok dan OEM, sehingga apabila terjadi kendala produksi pada salah satu Pemasok atau OEM tertentu, maka Perseroan memiliki opsi lain untuk memproduksi produk Perseroan.

d. Risiko Kecelakaan Kerja

Jasa konstruksi yang dikerjakan Perseroan memerlukan kehati-hatian dalam pengerjaannya karena termasuk dalam pekerjaan dengan risiko tinggi. Dalam hal terjadi kecelakaan kerja kepada Karyawan dan/atau individu lain di lingkungan proyek, hal ini dapat berdampak pada kegiatan usaha Perseroan, baik dalam hal tenaga kerja maupun dalam hal citra Perseroan. Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan selalu menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disusun dengan teliti. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan menjaga keselamatan serta kesehatan karyawan serta individu lain yang terlibat dalam proyek.

e. Risiko Teknologi

Perubahan teknologi, terutama teknologi yang berkaitan dengan industri infrastruktur gas, dapat menjadi faktor yang merubah industri secara keseluruhan (*gamechanger*). Apabila ada teknologi baru yang dapat menggantikan produk yang dimiliki/dijual oleh Perseroan dan produk Perseroan seperti regulator gas rumah tangga menjadi tidak diperlukan lagi, maka kegiatan usaha Perseroan dapat terancam dan berdampak negatif pada pendapatan Perseroan. Untuk memitigasi risiko perubahan teknologi, Perseroan berkomitmen untuk terus mengembangkan penelitian dan inovasi guna mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Dengan demikian, Perseroan dapat mempertahankan daya saingnya dan mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi dalam industri tersebut.

f. Risiko Tenaga Kerja

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memerlukan tenaga kerja terampil dan ahli yang menguasai teknis mengenai instalasi infrastruktur/jasa konstruksi gas (secara umum), *engineering*, desain konstruksi, pengembangan produk maupun pembuatan prototipe produk, dan perakitan produk yang ditawarkan Perseroan (seperti regulator, *converter kit* dll). Jika tenaga kerja Perseroan keluar dari Perseroan atau mengalami kecelakaan kerja, maka kegiatan usaha Perseroan dapat terganggu seperti turunnya produktivitas Perseroan dan tidak tercapainya target penjualan yang sudah ditentukan. Untuk memitigasi hal tersebut Perseroan terus melakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi karyawan-karyawan yang terlibat. Dengan demikian, Perseroan yakin bahwa tenaga kerja yang berkualitas akan memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran dan produktivitas usaha Perseroan.

2.15 Persyaratan Modal dan Strategi Finansial

Sehubungan rencana penambahan kegiatan usaha, Perseroan memiliki kapasitas dan kemampuan, seperti dari sisi modal dan investasi. Berdasarkan informasi yang kami terima, biaya investasi dan modal kerja tambahan dengan adanya kegiatan usaha baru yang akan dimulai pada tahun 2024 menggunakan sumber dana dari pinjaman bank sebesar 30% dan modal sendiri sebesar 70%.

3 KELAYAKAN PASAR

3.1 Kondisi Pasar

Ekonomi Indonesia tumbuh lebih baik dari prakiraan. Pada triwulan IV 2023 pertumbuhan tercatat sebesar 5,04% (yoy), meningkat dari 4,94% (yoy) pada triwulan sebelumnya sehingga secara keseluruhan tahun 2023 mencapai 5,05% (yoy). Pertumbuhan terutama didukung oleh kenaikan ekspor, peningkatan investasi bangunan, dan dampak positif pelaksanaan Pemilu. Berdasarkan lapangan usaha (LU), pertumbuhan ekonomi 2023 antara lain ditopang oleh LU yang terkait mobilitas seperti Perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

Tabel 7 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Pengeluaran

Komponen	2019	2020	2021	2022				2023				2023	
				I	II	III	IV	I	II	III	IV		
Konsumsi Rumah Tangga	5.04	-2.63	2.01	4.35	5.52	5.40	4.50	4.94	4.53	5.22	5.05	4.47	4.82
Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga	10.62	-4.21	1.62	5.91	5.03	5.99	5.72	5.66	6.16	8.59	6.18	18.11	9.83
Konsumsi Pemerintah	3.27	2.12	4.25	-6.60	-4.61	-2.50	-4.72	-4.47	3.31	10.47	-3.93	2.81	2.95
Investasi (PMTDB)	4.45	-4.96	3.80	4.08	3.09	4.98	3.33	3.87	2.11	4.63	5.77	5.02	4.40
Investasi Bangunan	5.37	-3.78	2.32	2.58	0.92	0.07	0.11	0.91	0.08	3.32	6.31	6.42	4.04
Investasi Nonbangunan	1.83	-8.44	8.42	8.63	9.71	19.32	12.11	12.53	7.93	8.30	4.45	1.60	5.34
Ekspor	-0.48	-8.42	17.99	14.40	16.32	19.09	14.95	16.23	11.74	-2.91	-3.91	1.64	1.32
Impor	-7.13	-17.60	24.86	16.06	13.06	25.73	6.49	15.00	4.15	-3.23	-6.75	-0.15	-1.65
PDB	5.02	-2.07	3.70	5.02	5.46	5.73	5.01	5.31	5.04	5.17	4.94	5.04	5.05

Sumber: Bank Indonesia

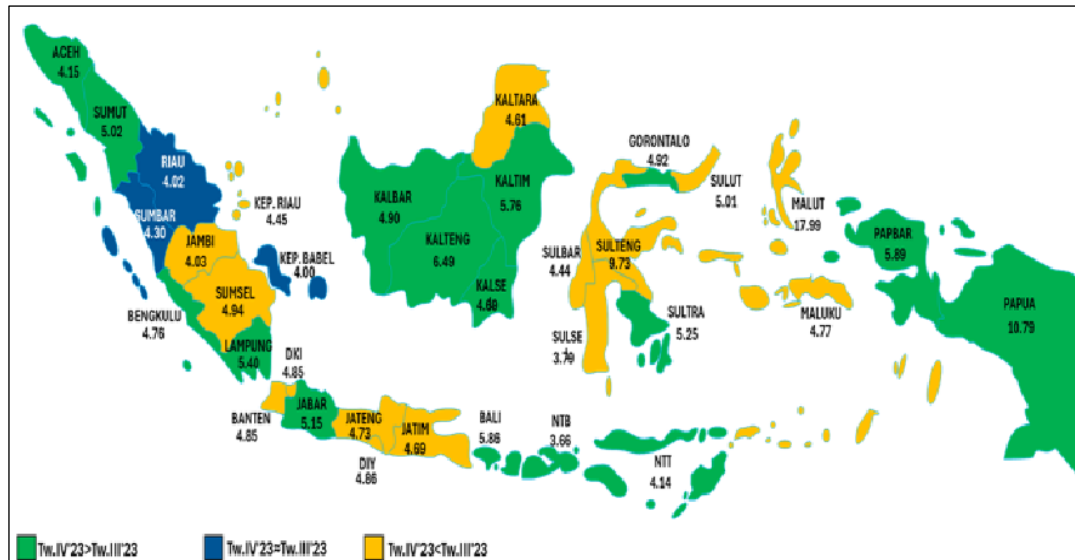
Tabel 8 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Lapangan Usaha

Komponen	2019	2020	2021	2022				2023				2023	
				I	II	III	IV	I	II	III	IV		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.61	1.77	1.87	1.16	1.68	1.95	4.51	2.25	0.44	2.03	1.49	1.12	1.30
Pertambangan dan Pengalihan	1.22	-1.95	4.00	3.82	4.01	3.22	6.46	4.38	4.92	5.01	6.95	7.46	6.12
Industri Pengolahan	3.80	-2.93	3.39	5.07	4.01	4.83	5.64	4.89	4.43	4.88	5.19	4.07	4.64
Pengadaan Listrik dan Gas	4.04	-2.34	5.55	7.04	9.33	8.05	2.31	6.61	2.67	3.15	5.06	8.68	4.91
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.83	4.94	4.97	1.35	4.46	4.26	2.84	3.23	5.69	4.78	4.49	4.66	4.90
Konstruksi	5.76	-3.26	2.81	4.83	1.02	0.63	1.61	2.01	0.32	5.23	6.39	7.68	4.91
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.60	-3.79	4.63	5.74	4.43	5.37	6.56	5.53	4.94	5.29	5.10	4.09	4.85
Transportasi dan Pergudangan	6.38	-15.05	3.24	15.79	21.27	25.80	16.99	19.87	15.93	15.28	14.74	10.33	13.96
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.79	-10.26	3.88	6.57	9.79	17.79	13.77	11.94	11.54	9.91	10.94	7.89	10.01
Informasi dan Komunikasi	9.42	10.61	6.82	7.15	8.06	6.94	8.72	7.73	7.11	8.03	8.51	6.74	7.59
Jasa Keuangan dan Asuransi	6.61	3.25	1.56	1.64	1.50	0.87	3.76	1.93	4.45	2.86	5.24	6.56	4.77
Real Estat	5.76	2.32	2.78	3.78	2.16	0.63	0.39	1.72	0.37	0.96	2.21	2.18	1.43
Jasa Perusahaan	10.25	-5.44	0.73	5.96	7.92	10.79	10.42	8.77	6.37	9.59	9.37	7.62	8.24
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.66	-0.03	-0.33	-1.29	-1.53	12.47	1.77	2.51	2.10	8.16	-6.24	1.61	1.50
Jasa Pendidikan	6.30	2.61	0.11	-1.41	-1.07	4.45	0.40	0.57	1.02	5.43	-2.07	2.63	1.78
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.66	11.56	10.45	4.52	6.51	-1.70	2.48	2.75	4.77	8.28	2.91	3.09	4.66
Jasa lainnya	10.57	-4.10	2.12	8.25	9.26	9.13	11.14	9.47	-8.90	11.89	11.14	10.15	10.52
PDB	5.02	-2.07	3.70	5.02	5.46	5.73	5.01	5.31	5.04	5.17	4.94	5.04	5.05

Sumber: Bank Indonesia

Secara spasial, pertumbuhan ekonomi nasional yang kuat terjadi di banyak wilayah Indonesia dengan kinerja pertumbuhan tertinggi tercatat di wilayah Sulawesi–Maluku–Papua (Sulampua), diikuti Kalimantan dan Jawa. Ke depan, Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi 2024 akan meningkat dalam kisaran 4,7–5,5%.

Gambar 3 Peta Pertumbuhan Ekonomi Regional Triwulan IV 2023



Sumber: Bank Indonesia

Neraca Pembayaran Indonesia

Tabel 9 Neraca Pembayaran Indonesia

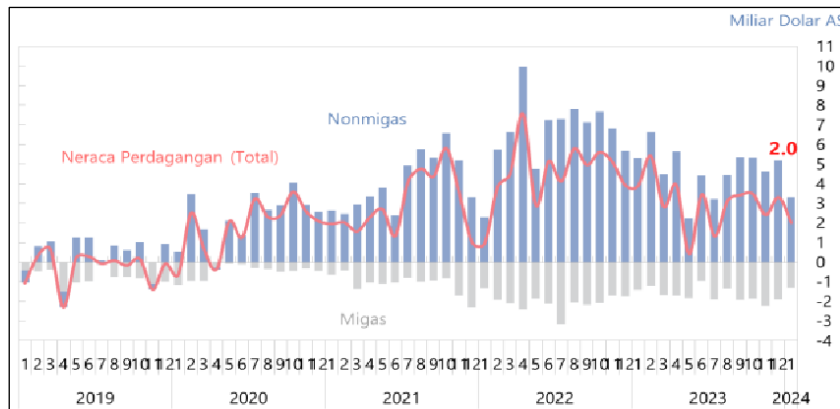
Komponen (Miliar Dolar AS)	2019	2020	2021					2022*					2023				
			I	II	III	IV	Total	I	II	III	IV	Total	I*	II*	III*	IV**	Total**
Transaksi Berjalan	-30.28	-4.43	-1.14	-1.88	5.02	1.51	3.51	0.72	4.28	4.71	3.50	13.22	3.01	-2.25	-1.04	-1.29	-1.57
A. Barang	3.51	28.30	7.63	8.34	15.41	12.43	43.81	11.30	16.80	17.62	16.95	62.67	14.72	10.13	10.16	11.33	46.35
- Ekspor, fob	168.46	163.40	49.38	54.32	61.65	67.49	232.84	66.77	75.17	77.84	72.76	292.54	67.34	61.97	63.93	66.23	259.47
- Impor, fob	-164.95	-135.10	-41.75	-45.98	-46.24	-55.05	-189.03	-55.47	-58.38	-60.21	-55.81	-229.87	-52.62	-51.84	-53.77	-54.89	-213.12
a. Non-migas	11.97	29.95	9.98	11.58	18.12	18.13	57.80	17.21	24.44	25.16	22.96	89.77	19.01	15.16	15.87	17.59	67.63
b. Migas	-10.32	-5.39	-2.27	-3.14	-2.51	-5.04	-12.97	-5.69	-7.19	-6.48	-5.42	-24.78	-3.96	-4.55	-5.28	-5.87	-19.66
B. Jasa-jasa	-7.64	-9.76	-3.45	-3.66	-3.53	-3.96	-14.60	-4.33	-4.97	-5.26	-5.39	-19.96	-4.53	-4.62	-3.98	-4.79	-17.92
C. Pendapatan Primer	-33.77	-28.91	-6.75	-8.02	-8.27	-8.91	-31.96	-7.73	-9.00	-8.93	-9.63	-35.30	-8.63	-9.18	-8.47	-9.07	-35.36
D. Pendapatan Sekunder	7.63	5.93	1.43	1.46	1.42	1.95	6.26	1.49	1.46	1.28	1.57	5.80	1.45	1.43	1.25	1.24	5.36
Transaksi Modal dan Finansial	36.60	7.92	5.84	1.54	7.32	-2.13	12.57	-2.01	-1.69	-5.58	0.61	-8.68	4.04	-5.01	-0.07	9.78	8.75
1. Investasi Langsung	20.53	14.14	4.52	5.39	3.48	3.89	17.29	4.65	6.60	3.44	3.38	18.07	4.32	4.05	3.13	3.05	14.56
2. Investasi Portofolio	21.99	3.37	4.92	3.99	1.20	-5.02	5.09	-3.18	-3.61	-3.12	-1.72	-11.63	3.03	-2.63	-3.01	4.92	2.31
3. Investasi Lainnya	-6.14	-9.64	-3.72	-7.87	2.46	-1.09	-10.21	-3.62	-4.60	-5.94	-1.48	-15.64	-3.52	-6.36	-0.14	1.69	-8.33
Neraca Keseluruhan	4.68	2.60	4.06	-0.45	10.69	-0.84	13.46	-1.82	2.39	-1.30	4.73	4.00	6.52	-7.37	-1.46	8.62	6.30
Memorandum:																	
- Cadangan Devisa	129.18	135.90	137.10	137.09	146.87	144.91	144.91	139.13	136.38	130.78	137.23	137.23	145.19	137.54	134.86	146.38	146.38
Dalam bulan impor dan pembayaran ULN Pemerintah	7.32	9.76	9.66	8.78	8.64	7.77	7.77	6.97	6.41	5.73	5.90	5.90	6.22	5.98	5.97	6.47	6.47
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-2.71	-0.42	-0.41	-0.65	1.67	0.48	0.30	0.23	1.27	1.39	1.06	1.00	0.90	-0.64	-0.30	-0.38	-0.11

Sumber: Bank Indonesia *Angka sementara; **Angka sangat sementara

NPI pada 2023 diprakirakan mencatat surplus, ditopang oleh defisit transaksi berjalan yang terbatas dan surplus transaksi modal dan finansial. Perkembangan terkini menunjukkan surplus neraca perdagangan masih berlanjut pada Januari 2024 sebesar 2,0 miliar dolar AS dipengaruhi oleh ekspor nonmigas yang kuat. Di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi, aliran masuk

modal asing di pasar keuangan domestik terus berlanjut, tecermin dari investasi portofolio yang mencatat *net inflows* sebesar 3,1 miliar dolar AS pada triwulan I 2024 (hingga 19 Februari 2024).

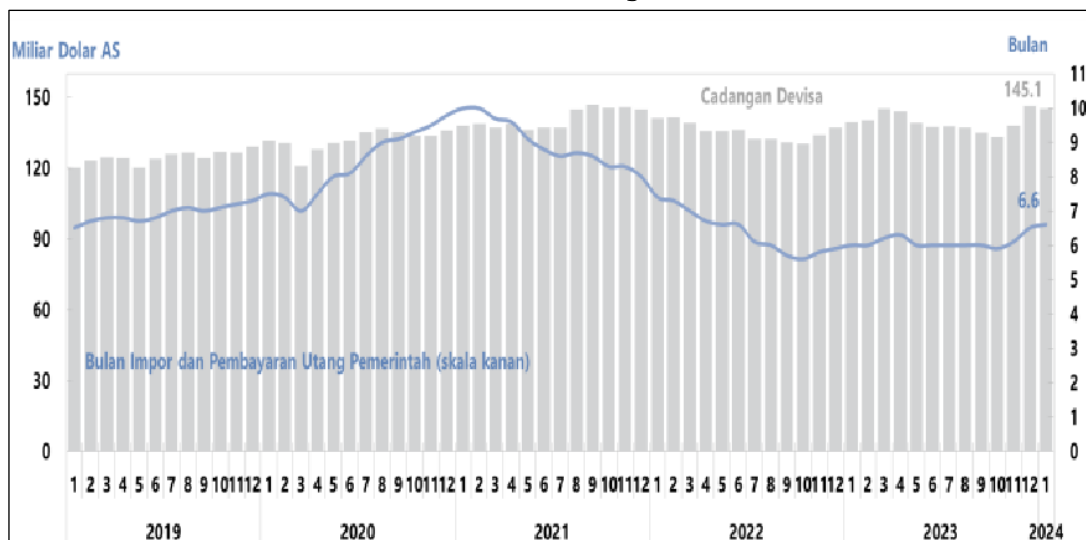
Gambar 4 Grafik Neraca Perdagangan



Sumber: Bank Indonesia

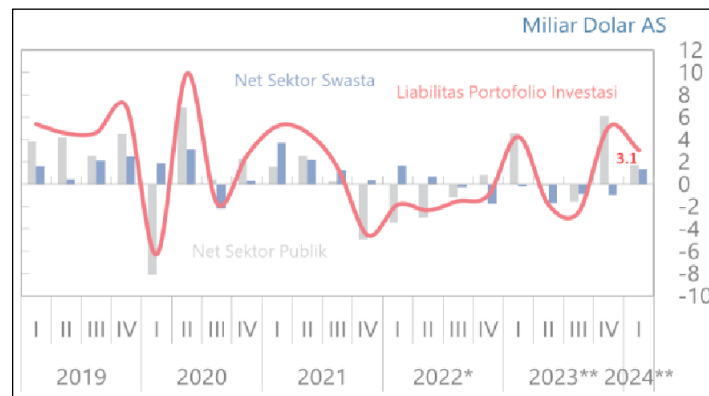
Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Januari 2024 tetap tinggi sebesar 145,1 miliar dolar AS, setara dengan pembiayaan 6,6 bulan impor atau 6,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Secara keseluruhan, NPI 2024 diperkirakan tetap mencatat surplus, didukung oleh berlanjutnya surplus neraca transaksi modal dan finansial sejalan dengan tetap positifnya aliran masuk modal asing dipengaruhi oleh persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian domestik yang lebih baik dan imbal hasil investasi yang menarik. Sementara itu, transaksi berjalan tetap sehat yang diperkirakan mencatat defisit rendah dalam kisaran 0,1% sampai dengan 0,9% dari PDB.

Gambar 5 Grafik Cadangan Devisa



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 6 Grafik Aliran Modal Asing

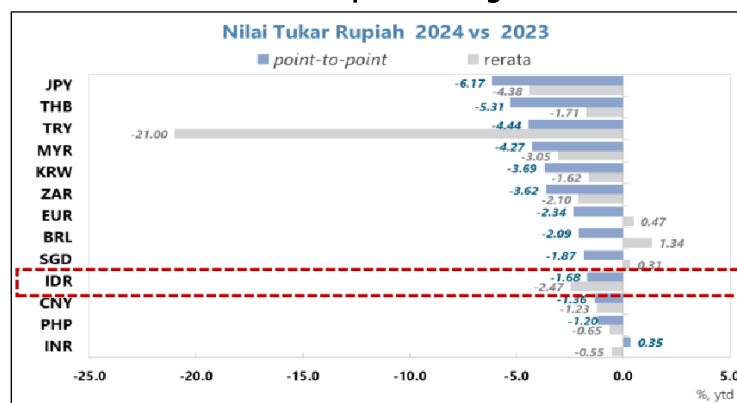


Sumber: Bank Indonesia

Nilai Tukar Rupiah

Setelah pada Januari 2024 melemah 2,43%, nilai tukar Rupiah pada Februari 2024 (hingga 20 Februari 2024) kembali menguat 0,77% (ptp). Penguatan nilai tukar Rupiah didorong oleh kebijakan stabilisasi yang ditempuh Bank Indonesia, aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek ekonomi yang tetap baik dengan stabilitas yang terjaga dan imbal hasil aset keuangan domestik yang menarik. Dengan perkembangan ini, nilai tukar Rupiah hanya sedikit melemah 1,68% dari level akhir Desember 2023, lebih baik dibandingkan dengan pelemahan Won Korea, Ringgit Malaysia, dan Baht Thailand masing-masing sebesar 3,69%, 4,27%, dan 5,31%. Ke depan, nilai tukar Rupiah diperkirakan stabil dengan kecenderungan menguat didorong oleh berlanjutnya aliran masuk modal asing, didukung oleh kebijakan stabilisasi Bank Indonesia, serta penguatan strategi operasi moneter *pro-market* melalui optimalisasi instrumen SRBI, SVBI, dan SUVBI. Bank Indonesia terus memperkuat koordinasi dengan Pemerintah, perbankan, dan dunia usaha untuk mendukung implementasi instrumen penempatan valas Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) sejalan dengan PP Nomor 36 Tahun 2023.

Gambar 7 Grafik Rupiah vs Negara Kawasan

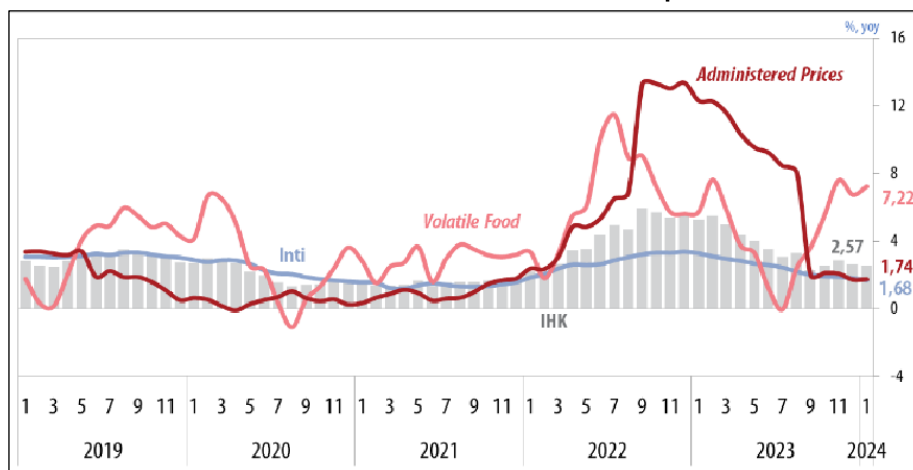


Sumber: Bank Indonesia

Inflasi

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Januari 2024 tercatat sebesar 2,57% (yoy) menurun dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 2,61% (yoy) sehingga tetap berada dalam kisaran $2,5 \pm 1\%$. Penurunan inflasi terjadi pada inflasi inti, sebagai hasil nyata konsistensi kebijakan moneter Bank Indonesia yang *pro-stability* serta sinergi erat kebijakan Bank Indonesia dengan Pemerintah Pusat dan Daerah. Inflasi inti menurun dari 1,80% (yoy) pada Desember 2023 menjadi 1,68% (yoy) pada Januari 2024, dipengaruhi oleh *imported inflation* yang rendah sejalan dengan tetap stabilnya nilai tukar Rupiah, ekspektasi inflasi yang terjangkau dalam sasaran, serta kapasitas perekonomian yang masih besar dan dapat merespons permintaan domestik. Inflasi *administered prices* relative stabil sebesar 1,74% (yoy). Sementara itu, *inflasi volatile food* meningkat menjadi 7,22% (yoy), terutama pada komoditas beras dan bawang karena dampak El-Nino, faktor musiman, dan bergesernya musim tanam. Untuk itu, sinergi pengendalian inflasi TPIP dan TPID melalui penguatan GNPIP di berbagai daerah terus diperkuat dalam mengendalikan harga pangan. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tahun 2024 tetap akan rendah dan terkendali dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$.

Gambar 8 Grafik Inflasi IHK dan Komponen



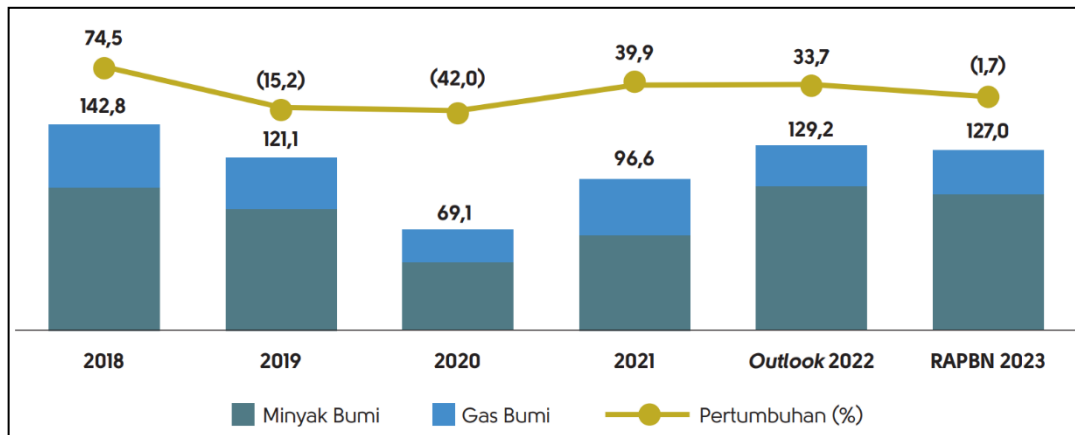
Sumber: Bank Indonesia

3.2 Pangsa Pasar

Pangsa pasar untuk produk Perseroan adalah sektor minyak dan gas bumi. Sumber daya alam minyak bumi dan gas (SDA migas) merupakan salah satu sumber daya alam yang berlimpah di Indonesia dan merupakan salah satu komoditi ekspor penambah devisa negara yang potensial. Pada sektor migas, usaha jasa konstruksi merupakan salah satu kegiatan usaha penunjang yang berperan dalam pekerjaan bangunan atau konstruksi kegiatan hulu hingga hilir migas. Jasa konstruksi migas terdiri dari jasa perencanaan konstruksi termasuk rancang bangun dan rekayasa (*design engineering*), pelaksanaan konstruksi (EPC, instalasi dan komisioning), serta

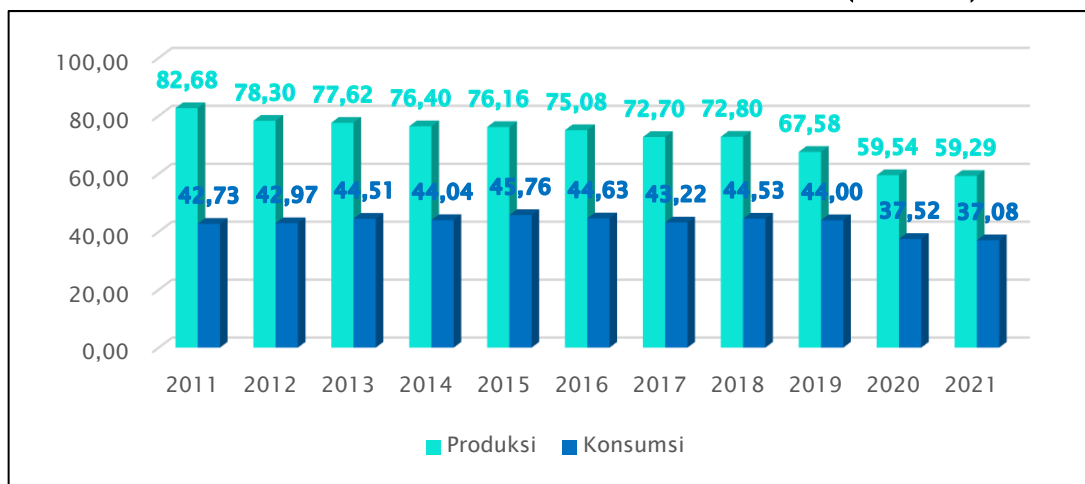
pengawasan konstruksi. Peluang jasa konstruksi sebagai penunjang sektor migas terbuka luas beriringan dengan permintaan, perkembangan, dan target pembangunan situs minyak dan gas berdasarkan ketersediaan cadangan migas.

Gambar 9 Perkembangan Pendapatan SDA Migas 2018–2023



Sumber: RKT 2023, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM

Gambar 10 Produksi dan Konsumsi Gas Alam Indonesia (Miliar m³)



Sumber: BP Statistical Review of World Energy, June 2022

Konsumsi gas alam di Indonesia tercatat memiliki perkembangan yang relatif stabil sejak tahun 2011. Namun demikian, pada tahun 2020, konsumsi gas alam mengalami penurunan paling dalam sebesar 37,52 miliar m³ atau sebesar 14,7% dari tahun sebelumnya 2019 yang sebesar 44,00 miliar m³. Pada tahun 2021, konsumsi gas alam di Indonesia sebesar 37,08 miliar m³ masih belum menunjukkan perbaikan atau mengalami sedikit penurunan sebesar 1,2% dari tahun sebelumnya.

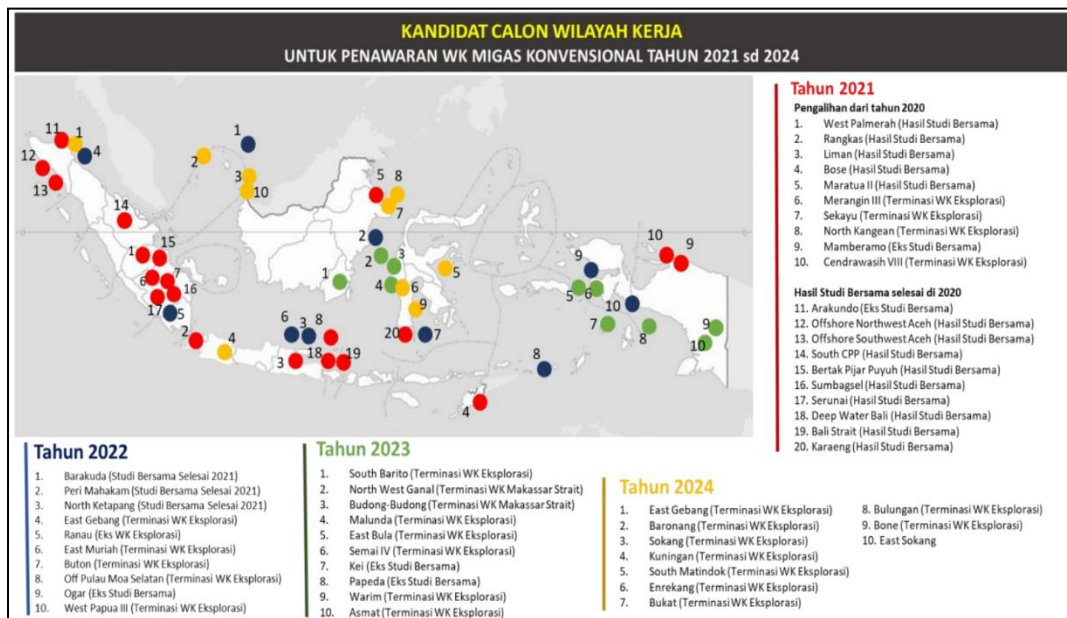
Dari sisi produksi, sejak 10 tahun terakhir (2011–2021) produksi gas alam Indonesia cenderung mencatatkan penurunan setiap tahunnya. Penurunan produksi paling dalam juga terjadi pada tahun 2020 sebesar 59,54 miliar m³ atau menurun

sebesar 11,9% dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 44,00 miliar m³. Pada tahun 2021, produksi gas alam di Indonesia sebesar 37,08 miliar m³ relatif tidak berubah atau mengalami sedikit penurunan sebesar 0,4% dari tahun sebelumnya.

Minyak dan gas bumi masih merupakan energi yang mendominasi dalam penggunaan energi nasional, maka beberapa upaya peningkatan cadangan minyak dan gas bumi masih terus dilakukan seperti memperluas area pencarian cadangan minyak dan gas bumi dengan melakukan pengeboran eksplorasi dan survei seismik serta studi G&G. Semakin masif kegiatan eksplorasi yang dilakukan, peluang ditemukannya potensi SDA migas akan semakin besar.

Kegiatan eksplorasi dilaksanakan berdasarkan wilayah kerja (WK) migas yang ditawarkan pemerintah kepada kontraktor. Menurut Dirjen Migas KESDM 2020 berikut adalah kandidat calon WK migas konvensional yang ditawarkan berdasarkan hasil studi bersama:

Gambar 11 Kandidat Calon Wilayah Kerja Migas Konvensional (2021—2024)



Sumber: Rencana Strategis Ditjen Migas 2020—2024, Kementerian ESDM

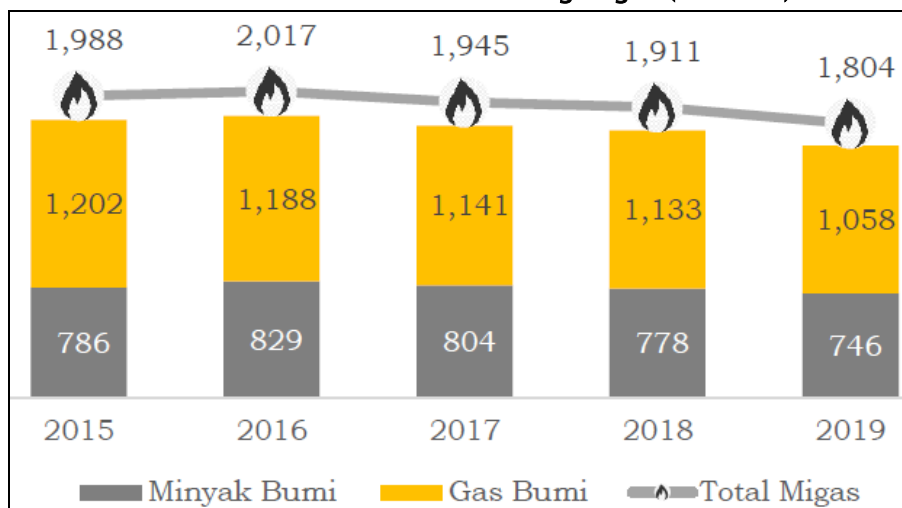
Awal periode 2015–2019 merupakan masa yang penuh tantangan dalam peningkatan lifting migas. Resesi global menyebabkan harga minyak turun drastis serta nilai tukar mata uang yang tidak stabil. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan dikeluarkannya Paket Kebijakan Ekonomi oleh Pemerintah sehingga tercipta kondisi investasi yang kondusif.

Dengan dikeluarkannya Paket Kebijakan Ekonomi tersebut, Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) dapat melakukan investasi eksploitasi dan produksi. Hal ini juga mengubah arah kebijakan Subsektor migas yaitu dari peningkatan lifting migas

menjadi penyediaan energi migas sehingga salah satu tantangannya adalah bagaimana mempertahankan produksi, nilai tukar mata uang dan lifting migas.

Performa lifting migas dari 2015–2019 mengalami penurunan dikarenakan masih menghadapi banyak kendala di lapangan, baik kendala operasi, kegiatan pengembangan maupun kendala non teknis lainnya. Koordinasi yang berjalan selama ini di antara seluruh pemangku kepentingan termasuk daerah penghasil migas di seluruh Indonesia diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan produksi migas pada periode berikutnya.

Gambar 12 Grafik Realisasi Lifting Migas (MBOEPD)



Sumber: Permen ESDM No.9 Tahun 2023

Penyelenggaraan kegiatan usaha gas bumi bertujuan untuk memberikan kontribusi sebesar-besarnya bagi perekonomian nasional dan mengembangkan serta memperkuat posisi industri dan perdagangan Indonesia. Saat ini, paradigma pengelolaan gas bumi dilaksanakan dengan semangat energi sebagai penggerak ekonomi untuk memberikan *multiplier effect* kepada perekonomian masyarakat.

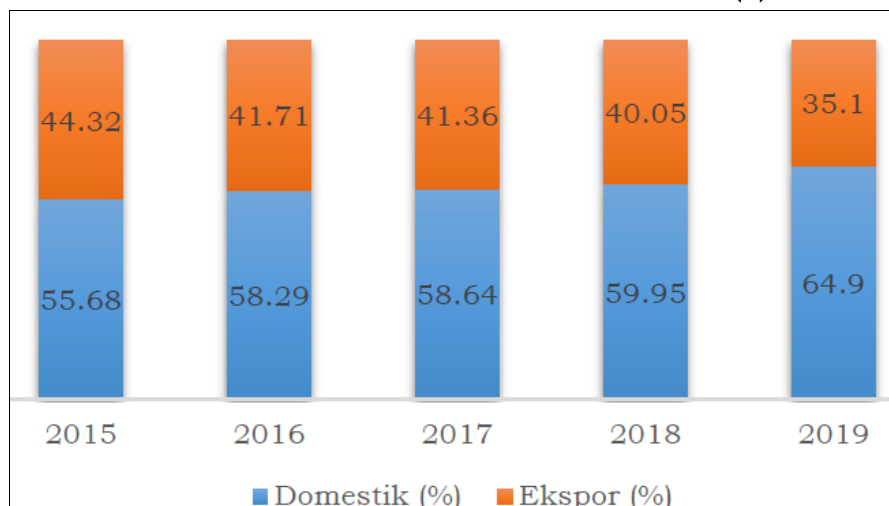
Hal ini didukung oleh program Pemerintah melalui tata kelola gas bumi antara lain dengan Peraturan Menteri (Permen) ESDM Nomor 06 tahun 2016 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penetapan Alokasi dan Pemanfaatan serta Harga Gas Bumi. Pemerintah konsisten dalam pemenuhan kebutuhan gas dalam negeri untuk Kawasan Industri, Kawasan Ekonomi Khusus, pembangkit listrik, transportasi dan rumah tangga.

Laju pertumbuhan pemanfaatan gas dalam negeri dalam kurun waktu 2015–2019 sebesar 9,2%. Salah satu faktor yang meningkatkan suplai dalam negeri yaitu pengalihan beberapa ekspor gas ke dalam negeri akibat berakhirnya kontrak ekspor gas ke Korea (1998–2017) dari LNG Badak V dan ekspor gas ke Taiwan (1998–2017) dari Badak VI.

Sejak program konversi minyak tanah ke LPG dilaksanakan pada tahun 2007, jumlah kebutuhan LPG 3 kg terus bertambah setiap tahunnya. Penambahan volume ini didorong oleh jumlah penduduk yang terus meningkat, ekonomi yang tumbuh terutama ekonomi mikro serta kesadaran masyarakat untuk menggunakan energi yang bersih dan ramah lingkungan (bila dibandingkan dengan minyak tanah ataupun kayu bakar).

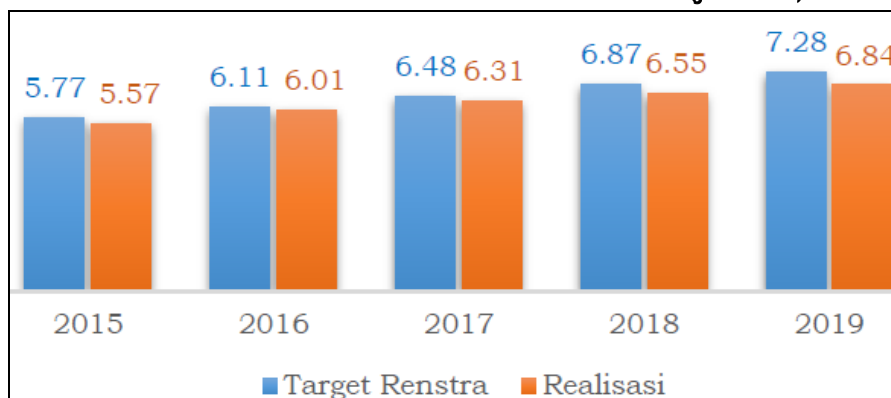
Selain itu program Pemerintah berupa konversi BBM ke Bahan Bakar Gas (BBG) untuk nelayan kecil juga berperan meningkatkan permintaan terhadap LPG 3 kg. Selama periode tahun 2015–2019, volume LPG meningkat dari 5,57 juta ton di tahun 2015 menjadi 6,84 juta ton di tahun 2019.

Gambar 13 Pemanfaatan Gas Bumi Indonesia (%)



Sumber: Permen ESDM No.9 Tahun 2023

Gambar 14 Realisasi Volume LPG Bersubsidi (juta ton)



Sumber: Permen ESDM No.9 Tahun 2023.

3.3 Kestinambungan

Dengan fokus sebagai *sole agent* atau distributor tunggal untuk produk-produk penunjang gas dalam industri migas, Perseroan menegaskan komitmennya untuk memberikan yang terbaik kepada pengguna jasanya dan konsumennya. Sebagai mitra terpercaya, Perseroan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan industri dan perusahaan gas dengan menyediakan produk-produk berkualitas tinggi dan layanan yang andal.

Dalam pengembangan usahanya, Perseroan mengandalkan keahlian yang dimiliki serta pengalaman yang telah teruji. Melalui kemitraan dengan berbagai produsen dan *supplier*, Perseroan terus berupaya menyediakan solusi yang tepat dan inovatif sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, Perseroan tidak hanya menjadi distributor, tetapi juga mitra strategis yang turut berperan dalam pertumbuhan dan efisiensi operasional industri migas.

Dengan penambahan kegiatan usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak (KBLI 46100), Perseroan memiliki visi untuk terus memperluas jangkauan produk dan layanan. Dengan berlandaskan pada kepercayaan dan integritas, Perseroan berkomitmen untuk menjadi pilihan utama dalam industri ini, memperkuat posisinya sebagai pemimpin pasar dan kontributor utama dalam memajukan sektor gas dan industri migas secara keseluruhan.

3.4 Potensi Pasar

Potensi pasar Perseroan sebagai *sole agent* atau distributor tunggal untuk produk-produk penunjang gas dalam industri migas menunjukkan beberapa poin penting. Data menunjukkan bahwa ada peningkatan konsumsi energi alternatif seperti BioGas, LPG, dan *Electricity* dari tahun ke tahun, mencerminkan potensi pasar yang terus berkembang untuk produk-produk tersebut. Kontribusi Natural Gas terhadap pangsa konsumsi energi final industri menunjukkan stabilitas, menunjukkan adanya permintaan yang konsisten terhadap produk-produk ini.

Selain itu, penggunaan BioGasoil dan BioGas, meskipun masih relatif rendah, mengalami peningkatan yang menjanjikan dari tahun ke tahun, menunjukkan peluang bagi Perseroan dalam mengembangkan pasar. Sektor industri menjadi konsumen utama dalam pangsa konsumsi energi final, sehingga potensi pasar Perseroan sangat terkait dengan kebutuhan energi dari sektor industri migas yang terus berkembang.

Perubahan pola konsumsi energi juga terlihat dengan meningkatnya penggunaan BioGasoil, BioGas, dan LPG, mencerminkan kesadaran akan energi ramah lingkungan dan efisiensi energi. Ini menjadi peluang bagi Perseroan untuk

menyediakan produk-produk yang sesuai dengan tren ini. Dengan strategi pemasaran yang tepat, kerjasama yang solid dengan produsen, dan fokus pada inovasi produk, Perseroan memiliki potensi yang besar untuk memperluas pangsa pasar, menghadapi persaingan di industri gas dan migas, serta menjaga keberlanjutan bisnisnya ke depan.

3.5 Sasaran

Dengan membidik industri minyak dan gas di Indonesia, Perseroan menunjukkan strategi yang terarah dalam mengembangkan usahanya. Sasaran pasar Perseroan yang berfokus secara nasional menandakan komitmen untuk menjadi *sole agent* yang memberikan solusi terbaik bagi industri minyak dan gas di dalam negeri. Dalam konteks ini, Perseroan tidak hanya menawarkan produk-produk penunjang gas, tetapi juga solusi terintegrasi yang mengoptimalkan efisiensi dan produktivitas industri migas di Indonesia.

Fokus pada pasar dalam negeri menggambarkan kebijakan Perseroan yang ingin memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan dan pengembangan industri energi nasional. Dengan memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh industri minyak dan gas di Indonesia, Perseroan dapat menyesuaikan produk, layanan, dan strategi bisnisnya untuk memenuhi standar dan regulasi yang berlaku dalam negeri.

Dalam mengambil langkah ini, Perseroan dapat memperkuat hubungan dengan pelaku industri migas lokal, menciptakan kemitraan yang berkelanjutan, dan memperluas jaringan distribusi di seluruh wilayah Indonesia. Dengan demikian, Perseroan tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan pangsa pasar yang luas, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan dan efisiensi operasional dalam industri minyak dan gas nasional. Selain itu, dengan dukungan dari keahlian dan pengalaman yang dimiliki, Perseroan memiliki potensi besar untuk menjadi mitra strategis yang dipercaya oleh industri minyak dan gas di Indonesia.

3.6 Potensi Nilai Pasar

Pangsa pasar Perseroan adalah industri minyak dan gas di Indonesia. Dalam menjalankan kegiatan usaha barunya, Perseroan menargetkan Kementerian, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau anak usaha BUMN, serta perusahaan swasta lainnya yang bergerak di industri migas. Kemudian, untuk saat ini Perseroan belum memiliki kontrak dengan pelanggan.

Sementara itu, dari penambahan kegiatan usaha baru ini, Perseroan diproyeksikan mencatatkan tambahan laba bersih sebesar Rp147,63 juta pada tahun 2024, Rp361,95 juta pada tahun 2025, Rp376,87 juta pada tahun 2026, Rp392,86 juta

pada tahun 2027, Rp409,96 juta pada tahun 2028, Rp428,23 juta pada tahun 2029, dan Rp451,73 juta pada tahun 2030.

3.7 Pesaing Usaha

Dalam hal pesaing dan persaingan, penting untuk terus memantau perkembangan dan strategi perusahaan sektor serupa di pasar modal. Saat ini, beberapa pesaing yang mungkin memiliki bidang usaha yang sama dengan kegiatan usaha baru yang akan dijalankan Perseroan adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Perusahaan Pesaing Industri Yang Tercatat di BEI

No.	Kode	Nama Perusahaan	Alamat
1	PGAS.JK	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta Barat, 11140 Indonesia
2	SICO.JK	PT Sigma Energy Compressindo Tbk	Jl. Tb Simatupang Kav. 89 G Gkm Green Tower 10th Floor, Jakarta Selatan, 12520 Indonesia
3	MKAP.JK	PT Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk	Cibis Nine Lt. 16, Jl. TB Simatupang No. 02 Jakarta Selatan, 12560 Indonesia
4	AGII.JK	PT Samator Indo Gas Tbk	Jl. Dr. Saharjo No. 83, Jakarta, 12850 Indonesia
5	RAJA.JK	PT Rukun Raharja Tbk	Office Park Thamrin Residences Blok A No. 01-05 Jl. Thamrin Boulevard, Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta, 12190 Indonesia
6	SUNI.JK	PT Sunindo Pratama Tbk	Jl. Prof. Dr. Soepomo SH. No. 48 Tebet, Jakarta Selatan, 12870 Indonesia
7	KOPI.JK	PT Mitra Energi Persada Tbk	Graha Krama Yudha Lantai 2 Jl. Warung Jati Barat No. 43, Jakarta, 12760 Indonesia

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.8 Strategi Pemasaran

Aspek pasar dan strategi pemasaran dalam studi rancangan usaha menempati posisi yang penting, karena sebagai titik tolak penilaian apakah suatu usaha akan dapat berkembang, tetap seperti saat didirikan, atau bahkan cenderung akan mengalami penurunan. Selanjutnya, beberapa strategi pemasaran yang dapat dilakukan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan persuasif

Perseroan memiliki kemampuan untuk melakukan pendekatan persuasif yang efektif dalam mendapatkan proyek. Selain itu, Perseroan juga akan memperluas jaringan kerja (*networking*) yang penting untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan potensial.

2. Tender

Dalam upaya memperluas cakupan bisnis, Perseroan dapat menggunakan pendekatan tender. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk mengakses proyek-proyek yang strategis dengan efisien dan efektif.

3. Sosialisasi

- Perseroan perlu melakukan promosi yang lebih gencar, seperti memasang iklan dan memaksimalkan penggunaan media teknologi khususnya website dan media sosial untuk melakukan promosi.
- Perseroan dapat menambah program-program khusus misalnya memberikan diskon atau hadiah untuk konsumen yang membeli produk dalam skala yang besar.
- Meningkatkan kualitas layanan konsumen agar konsumen tidak mudah beralih ke produk lain.
- Memperluas jangkauan distribusi hingga ke berbagai daerah. Tak hanya itu, Perseroan juga aktif dalam melakukan sosialisasi kepada berbagai perusahaan di sektor minyak dan gas. Langkah ini penting untuk membangun kesadaran dan memperkenalkan kemampuan serta layanan yang ditawarkan oleh Perseroan kepada potensi mitra kerja.

Dengan kombinasi strategi ini, Perseroan mampu menjalankan bisnisnya dengan lebih dinamis dan berdaya saing tinggi, serta berpotensi untuk meraih proyek-proyek yang signifikan dalam industri yang bersangkutan.

4 KELAYAKAN TEKNIS

4.1 Kapasitas

Dalam hal penambahan kegiatan usaha sesuai dengan KBLI 46100, yakni Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak, Perseroan tidak memiliki kapasitas produksi yang spesifik karena Perseroan hanya bergerak sebagai distributor tunggal atau *sole agent*.

Dalam pengerjaan usaha perdagangan besar produk-produk penunjang gas untuk industri minyak dan gas, kapasitas produksi atau kapasitas kerja menjadi faktor utama yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan distributor tunggal atau *sole agent*. Kapasitas produksi ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menyediakan produk-produk penunjang gas dalam jumlah yang memadai dan dalam waktu yang sesuai dengan permintaan pasar. Sementara itu, kapasitas kerja mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menangani berbagai proyek perdagangan besar secara efisien dan efektif. Berikut adalah tabel yang menunjukkan kapasitas produksi atau kapasitas kerja dalam pengerjaan usaha perdagangan besar produk-produk penunjang gas:

Tabel 11 Kapasitas Perseroan

No.	Produk	Jumlah Stok (unit)	Waktu Pemesanan (hari)	Jumlah Proyek (Per Bulan)	Kapasitas Gudang (m ²)
1	Ultrassonic Meter (USM) 10 inch merk RMG	2	16	2	300
2	Turbine Meter 2 inch merk RMG	3	16	2	300
3	Turbine Meter 3 inch merk RMG	12	16	2	300
4	Turbine Meter 4 inch merk RMG	4	16	2	300
5	Turbine Meter 6 inch merk RMG	2	16	2	300
6	Electric Volume Corrector (EVC) merk RMG	4	16	2	300
7	Gas Regulator 1 inch (ANSI 150) merk Tormene	4	14	2	300
8	Gas Regulator 2 inch (ANSI 150) merk Tormene	2	14	2	300
9	Gas Regulator 2 inch (ANSI 300) merk Tormene	2	14	2	300
10	Orrifice Meter merk Canalta	dinamis	16	2	300

Sumber: Manajemen Perseroan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Perseroan memiliki kapasitas yang mencukupi untuk menyediakan diantaranya adalah *Ultrasonic Meter (USM)*, *Turbine Meter*, *Electric Volume Corrector (EVC)*, *Orrifice Meter*, dan *Gas Regulator* dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan pasar, misalnya *Ultrasonic Meter (USM)* 10 inch merk RMG sebanyak 2 unit, *Turbine Meter* 2 inch merk RMG sebanyak 3 unit, *Turbine Meter* 3 inch merk RMG sebanyak 12 unit, *Turbine Meter* 4 inch merk RMG sebanyak 4 unit, *Turbine Meter* 6 inch merk RMG sebanyak 2 unit, *Electric Volume Corrector (EVC)* merk RMG sebanyak 4 unit, *Gas Regulator* 1 inch (ANSI 150) merk Tormene sebanyak 4 unit, *Gas Regulator* 2 inch (ANSI 150) merk Tormene sebanyak 2 unit, *Gas Regulator* 2 inch (ANSI 300) merk Tormene sebanyak 2 unit dan *Orrifice Meter* merk Canalta dengan stok yang dinamis sesuai pesanan. Dengan data kapasitas tersebut, dapat terlihat bahwa perusahaan memiliki stok yang cukup untuk dapat memenuhi permintaan pasar sekurang-kurangnya 2 proyek per bulan, dengan waktu pemesanan selama 14–16 minggu.

Dengan pemahaman yang baik tentang kapasitas produksi atau kapasitas kerja, Perseroan dapat merencanakan pengadaan produk-produk penunjang gas dengan tepat, menjaga kelancaran pemesanan dan pengiriman, serta memastikan ketersediaan produk yang optimal bagi industri minyak dan gas. Hal ini akan membantu perusahaan untuk tetap kompetitif di pasar dan membangun hubungan yang kuat dengan klien serta pemasok.

4.2 Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya

Bahan Baku Mentah

Dikarenakan Perseroan merupakan perusahaan yang tidak bergerak di bidang manufaktur, maka Perseroan dalam hal ini tidak terlibat dalam pengolahan bahan baku mentah.

Pekerja dan Ahli Profesional

Sumber daya manusia yang berkualitas baik dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang cakap merupakan modal yang penting dalam Perseroan, Strategi dan tujuan jangka panjang yang akan dicapai oleh Perseroan, juga tergantung kepada kemampuan mendayagunakan sumber daya manusia yang dimiliki. Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha telah memiliki 24 orang karyawan dengan komposisi seperti di bawah ini:

Tabel 12 Komposisi Karyawan Perseroan

No.	Posisi	Jumlah Karyawan
1	Direksi	3
2	HSE	2

No.	Posisi	Jumlah Karyawan
3	Manajer	5
4	Legal	1
5	Finance	3
6	Marketing & Sales	1
7	Engineer	5
8	Support	4
	TOTAL	24

Sumber: Manajemen Perseroan

Dalam penambahan kegiatan usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak (KBLI 46100), Perseroan tidak memiliki rencana untuk menambah jumlah karyawan baru. Karyawan yang sudah ada dianggap cukup untuk menangani pekerjaan secara normal sesuai dengan kebutuhan saat ini. Namun, apabila terdapat proyek baru yang memerlukan posisi teknisi tambahan, Perseroan akan melakukan perekrutan karyawan tambahan untuk posisi tersebut. Perekrutan karyawan tambahan ini tidak akan bersifat permanen, melainkan akan dilakukan secara proyek-per-proyek. Artinya, karyawan yang direkrut akan bekerja untuk proyek tertentu dan tidak sebagai karyawan tetap Perseroan. Hal ini dilakukan untuk menjaga efisiensi dan fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia Perseroan, sekaligus mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja yang ada.

Dengan strategi ini, Perseroan dapat menanggapi kebutuhan tambahan tenaga teknis sesuai dengan proyek yang sedang berjalan, tanpa meningkatkan beban operasional secara signifikan dengan adanya karyawan tetap tambahan. Selain itu, hal ini juga memastikan bahwa Perseroan dapat tetap efisien dalam pengelolaan kegiatan usaha barunya, sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan pasar yang ada.

4.3 Tenaga Ahli

Terkait penambahan kegiatan usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak, Perseroan telah memiliki karyawan yang sudah ada. Dalam hal ini, Tenaga ahli yang telah dimiliki untuk kegiatan usaha perdagangan besar adalah tenaga kerja yang selama ini telah berada pada posisi yang terkait dengan perdagangan seperti bagian *Product Specialist*.

Nama : Muhammad Wildan Muhlizah
Tempat dan Tanggal Lahir : Bondowoso, 01-10-1996
Pengalaman Kerja : (2018-2020) - PT Bumitama Gunajaya Agro
- Sebagai *Region Performance Improvement Staff* (OJT)
- Sebagai *Operation Staff*
(2022-2023) - Honda Power Products Indonesia

- Sebagai Sales Demonstrasi & *Action Planning Staff* (Sulawesi & Maluku) (2023–Saat ini) – PT Kian Santang Muliatama Tbk
 - Sebagai *Product Specialist*
- Pengalaman Proyek : - Pengadaan Konverter Kit ERGAS (KSM)
- Pengadaan Regulator Gas Rumah Tangga (KSM)
- Pengadaan Material *Electrofusion Fitting* (KSM)

4.4 Proses Produksi

Dalam menjalankan kegiatan usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak (KBLI 46100), Perseroan tidak memiliki proses produksi sendiri karena fokus pada distribusi produk-produk yang diproduksi oleh pihak ketiga sebagai pemasok (*supplier*) atau *Original Equipment Manufacturer* (OEM). Dengan demikian, Perseroan berperan sebagai perantara yang menghubungkan antara produsen dengan konsumen akhir, khususnya dalam industri jasa penunjang untuk minyak dan gas.

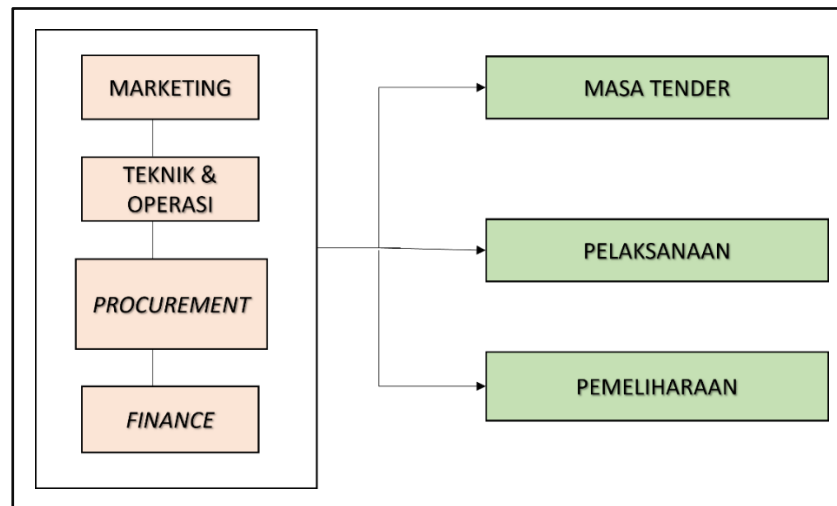
Alur bisnis Perseroan dimulai dari masa tender, dimana Perseroan melakukan penawaran terhadap proyek yang tersedia. Proses ini mencakup penilaian terhadap proyek, penentuan kelayakan, dan pembuatan proposal teknis beserta estimasi biaya. Setelah penawaran diterima, Perseroan kemudian melakukan negosiasi dengan pemberi tugas untuk menentukan kesepakatan kontrak atau SPK (Surat Perintah Kerja).

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan proyek, Perseroan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk mengkoordinasikan segala aspek yang diperlukan. Ini termasuk pengadaan material, pengelolaan tenaga kerja, serta memastikan proyek berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan ini berlangsung dengan mengacu pada Rencana Anggaran Biaya (RAB), jadwal kerja, dan spesifikasi teknis yang telah disepakati sebelumnya.

Setelah proyek selesai dikerjakan, Perseroan memberikan Bukti Serah Terima I (BAST I) kepada pemberi tugas sebagai bukti bahwa pekerjaan sudah diselesaikan sesuai dengan ketentuan kontrak. Tahap ini juga mencakup proses penagihan terhadap biaya proyek yang telah ditetapkan.

Terakhir, dalam tahap pemeliharaan, Perseroan melakukan pengecekan terhadap hasil kerja proyek yang telah diserahkan kepada pemberi tugas. Ini mencakup pengecekan terhadap kemungkinan ketidaksesuaian visual, dimensi, fungsi, serta pencarian dan penyelesaian cacat yang mungkin terjadi. Setelah proses pemeliharaan selesai dan BAST II diterima, Perseroan kemudian dapat melakukan penagihan retensi yang telah disepakati.

Gambar 15 Alur Bisnis Perseroan



Sumber: Manajemen Perseroan (data diolah)

Dengan demikian, alur bisnis Perseroan dalam kegiatan perdagangan besar atas dasar balas jasa atau kontrak berfokus pada koordinasi, pengelolaan, dan pelayanan terhadap proyek-proyek yang melibatkan produk-produk jasa penunjang untuk industri minyak dan gas. Perseroan memastikan bahwa setiap tahap proyek dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga memberikan nilai tambah yang optimal bagi pemberi tugas dan memperkuat reputasi Perseroan di pasar.

5 KELAYAKAN POLA BISNIS

5.1 Keunggulan Kompetitif

Perseroan memiliki sejumlah keunggulan kompetitif yang menjadi landasan kuat dalam menjalankan kegiatan usahanya, dalam hal penambahan kegiatan usaha baru, keunggulan kompetitif yang dimiliki Perseroan diantaranya adalah:

1. Perseroan merupakan *sole agent* atau distributor tunggal yang mendagangkan produk-produk jasa penunjang untuk industri minyak dan gas. Hal ini berarti Perseroan memiliki eksklusivitas dalam menyediakan produk-produk yang sangat dibutuhkan oleh industri ini. Keberadaan sebagai *sole agent* memberikan Perseroan posisi yang unik dan strategis dalam pasar, memungkinkan untuk memberikan pelayanan yang konsisten dan berkualitas kepada pelanggan.
2. Perseroan juga merupakan salah satu perusahaan terbuka (*public company*), yang berarti saham-saham Perseroan diperdagangkan di pasar modal dan menjadi akses terbuka bagi investor untuk berpartisipasi dalam kepemilikan perusahaan. Kehadiran sebagai perusahaan terbuka memiliki sejumlah keuntungan, di antaranya adalah meningkatkan transparansi dalam pengelolaan perusahaan, memperluas akses terhadap sumber-sumber pendanaan, serta meningkatkan citra dan kepercayaan dari masyarakat umum serta para *stakeholder*. Keberadaan sebagai perusahaan terbuka juga memberikan Perseroan kesempatan untuk memperluas jangkauan pasar, menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, dan memperoleh sumber daya yang lebih baik dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnisnya. Dengan demikian, Perseroan dapat memanfaatkan reputasi dan kepercayaan yang sudah dibangun di kalangan masyarakat serta platform yang disediakan oleh pasar modal untuk terus berkembang dan memperkuat posisinya di industri perdagangan besar produk-produk jasa penunjang untuk industri minyak dan gas.
3. Perseroan telah memiliki karyawan dan tim manajemen yang sangat kompeten serta memiliki pengalaman yang tinggi dalam industri, sehingga mampu menjalankan operasional perusahaan dengan efektif dan efisien.
4. Perseroan didukung oleh vendor yang kuat dan terpercaya, serta menyediakan produk-produk yang berkualitas tinggi, inovatif, dan kompetitif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dengan baik.

5.2 Kemampuan Pesaing Untuk Meniru Produk

Dalam industri perdagangan besar produk-produk jasa penunjang untuk industri minyak dan gas, kemampuan pesaing untuk meniru produk atau usaha Perseroan

memang merupakan faktor yang perlu diperhatikan. Dalam hal penambahan kegiatan usaha, perusahaan sebagai *sole agent* atau distributor tunggal produk-produk gas dan *spare part* gas memiliki keunggulan dalam hal akses eksklusif terhadap produk-produk tersebut. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pesaing juga dapat berusaha meniru produk atau layanan yang ditawarkan oleh Perseroan.

Untuk memitigasi potensi peniruan, Perseroan perlu memperkuat beberapa strategi perlindungan, diantaranya:

1. Kerahasiaan Informasi: Menjaga kerahasiaan terhadap informasi strategis mengenai produk-produk, proses distribusi, serta strategi pemasaran yang dapat menjadi keunggulan Perseroan. Pengendalian akses informasi ini akan mengurangi risiko pesaing meniru produk atau layanan secara langsung.
2. Inovasi: Terus melakukan inovasi dalam produk atau layanan yang ditawarkan terhadap preferensi pasar (migas) yang terus berkembang, sehingga Perseroan selalu menjadi yang pertama atau yang terdepan dalam hal penyediaan solusi untuk industri minyak dan gas. Dengan memiliki produk atau layanan yang unik dan sulit ditiru, Perseroan dapat mempertahankan daya saingnya di pasar.
3. Kemitraan Strategis: Membangun kemitraan yang kuat dengan pihak-pihak terkait, seperti *supplier* produk, atau pihak-pihak lain yang dapat mendukung pengembangan produk atau layanan baru. Hal ini dapat menciptakan kerja sama yang sulit ditiru oleh pesaing.
4. Pelayanan dan Kualitas Unggulan: Fokus pada pelayanan yang berkualitas tinggi, responsif terhadap kebutuhan pelanggan, dan memberikan nilai tambah yang signifikan. Dengan membangun reputasi sebagai mitra yang andal dan memberikan nilai lebih kepada pelanggan, Perseroan dapat mempertahankan loyalitas pelanggan serta menciptakan penghalang bagi pesaing untuk meniru.

Dengan menggabungkan strategi-strategi tersebut, Perseroan dapat meningkatkan ketahanan terhadap persaingan yang ada, menjaga keunggulan kompetitifnya, serta tetap menjadi pilihan utama pelanggan dalam industri yang bersangkutan.

5.3 Kemampuan untuk Menciptakan Nilai

Dengan keunggulan kompetitif yang sudah dimiliki, dalam hal penambahan kegiatan usaha baru, Perseroan memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dalam berbagai aspek. Beberapa di antaranya adalah:

1. Penambahan Kegiatan Usaha: Dengan penambahan kegiatan usaha baru, Perseroan memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan mengekspansi layanan serta produk-produk yang ditawarkan. Hal ini membuka peluang Perseroan untuk memperluas pangsa pasar ke industri minyak dan gas kedepannya.
2. Menambah Sumber Pendapatan Baru: Dengan mengembangkan portofolio produk atau layanan yang lebih luas, Perseroan dapat membuka peluang untuk

mendapatkan sumber pendapatan baru. Penambahan kegiatan usaha seperti distribusi produk-produk baru atau penyediaan layanan tambahan yang dibutuhkan oleh pasar dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi Perseroan.

3. Meningkatkan Kinerja Keuangan Perseroan: Dengan menciptakan nilai tambah melalui penambahan kegiatan usaha dan peningkatan sumber pendapatan, hal tersebut dapat secara langsung memengaruhi kinerja keuangan secara positif seperti peningkatan pendapatan, margin keuntungan yang lebih baik, serta pertumbuhan bisnis yang stabil dan berkelanjutan.
4. Penguatan Posisi Pasar: Dengan menciptakan nilai tambah dan terus berinovasi, Perseroan dapat memperkuat posisinya di pasar. Hal tersebut mencakup perluasan pangsa pasar, menarik pelanggan baru, serta mempertahankan loyalitas pelanggan yang sudah ada.
5. Daya Saing yang Lebih Kuat: Dengan terus berinovasi dan mengembangkan produk-produk atau layanan yang unggul, Perseroan dapat meningkatkan daya saingnya di pasar. Hal ini dapat membantu Perseroan untuk tetap relevan dan diinginkan oleh pelanggan, serta dapat menjaga ketahanan terhadap persaingan dari pesaing lain.

Dengan demikian, kemampuan Perseroan untuk menciptakan nilai tidak hanya memberikan manfaat bagi Perseroan sendiri, tetapi juga bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti investor, karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum. Dengan strategi yang tepat dalam memanfaatkan keunggulan kompetitifnya, Perseroan dapat terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dalam industri yang dinamis seperti perdagangan besar produk-produk jasa penunjang untuk industri minyak dan gas.

6 KELAYAKAN MODEL MANAJEMEN

6.1 Ketersediaan Tenaga Kerja

Sumber daya manusia yang berkualitas baik dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang cakap merupakan modal yang penting dalam Perseroan, Strategi dan tujuan jangka panjang yang akan dicapai oleh Perseroan, juga tergantung kepada kemampuan mendayagunakan sumber daya manusia yang dimiliki. Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha telah memiliki 24 orang karyawan dengan komposisi seperti di bawah ini:

Tabel 13 Komposisi Karyawan Perseroan

No.	Posisi	Jumlah Karyawan
1	Direksi	3
2	HSE	2
3	Manajer	5
4	Legal	1
5	Finance	3
6	Marketing & Sales	1
7	Engineer	5
8	Support	4
	TOTAL	24

Sumber: Manajemen Perseroan

Dalam penambahan kegiatan usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak (KBLI 46100), Perseroan tidak memiliki rencana untuk menambah jumlah karyawan baru. Karyawan yang sudah ada dianggap cukup untuk menangani pekerjaan secara normal sesuai dengan kebutuhan saat ini. Namun, apabila terdapat proyek baru yang memerlukan posisi teknisi tambahan, Perseroan akan melakukan perekrutan karyawan tambahan untuk posisi tersebut. Perekrutan karyawan tambahan ini tidak akan bersifat permanen, melainkan akan dilakukan secara proyek-per-proyek. Artinya, karyawan yang direkrut akan bekerja untuk proyek tertentu dan tidak sebagai karyawan tetap Perseroan. Hal ini dilakukan untuk menjaga efisiensi dan fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia Perseroan, sekaligus mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja yang ada.

Dengan strategi ini, Perseroan dapat menanggapi kebutuhan tambahan tenaga teknis sesuai dengan proyek yang sedang berjalan, tanpa meningkatkan beban operasional secara signifikan dengan adanya karyawan tetap tambahan. Selain itu, hal ini juga memastikan bahwa Perseroan dapat tetap efisien dalam pengelolaan kegiatan usaha barunya, sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan pasar yang ada.

6.2 Manajemen Kekayaan Intelektual

Menurut UU yang telah disahkan oleh DPR-RI pada tanggal 21 Maret 1997, Hak Atas Kekayaan Intelektual adalah hak-hak secara hukum yang berhubungan dengan permasalahan hasil penemuan dan kreativitas seseorang atau beberapa orang yang berhubungan dengan perlindungan permasalahan reputasi dalam bidang komersial (*commercial reputation*) dan tindakan/jasa dalam bidang komersial (*goodwill*).

Terkait Hak Atas Kekayaan Intelektual, sampai dengan laporan ini diterbitkan diperoleh informasi Hak Atas Kekayaan Intelektual yang telah dimiliki oleh Perseroan diantaranya adalah:

1. Merek Ergas dengan nomor pendaftaran IDM000920159 terkait perpanjangan waktu perlindungan merek terdaftar yang berlaku sampai dengan tanggal 4 Desember 2030 oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
2. Merek Kians dengan nomor pendaftaran IDM001026107 terkait perpanjangan waktu perlindungan merek terdaftar yang berlaku sampai dengan tanggal 30 Agustus 2031 oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sementara itu, terkait kegiatan usaha baru yang akan dijalankan Perseroan, belum ada HAKI untuk kegiatan usaha baru tersebut yang diperoleh oleh Perseroan.

6.3 Manajemen Risiko

Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak terlepas dari risiko. Risiko-risiko dapat berdampak terhadap kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Perseroan.

Dalam menjalankan kegiatan usaha barunya, Perseroan menghadapi beberapa risiko yang dapat memengaruhi kinerja Perseroan. Risiko utama yang mungkin dihadapi Perseroan adalah:

a. Risiko Ekonomi

– Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Untuk memitigasi perubahan nilai tukar mata uang asing Perseroan dapat memitigasi dengan menerapkan kebijakan dalam pemberian fasilitas kredit antara lain pembatasan maksimal kredit yang bisa diberikan (*legal, lending, limit*) dan kredit diberikan hanya kepada pelanggan yang memiliki rekam jejak baik.

– **Risiko Likuiditas**

Ketidakterediaan kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan operasional Perseroan. Untuk memitigasi hal tersebut, Perseroan dapat memantau perkiraan cadangan likuiditas Perseroan dan mengendalikan arus kas (AR dan AP) sesuai yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat dianggap perlu.

b. Risiko Persaingan Usaha

Adanya sinergi antar Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dapat berdampak negatif kepada Perseroan sebagai perusahaan swasta yang berpartisipasi dalam proyek-proyek Pemerintah dan/atau BUMN. BUMN bisa saja memberikan tugas pekerjaan kepada Entitas Anak BUMN ataupun BUMN lainnya untuk melakukan pekerjaan dengan mekanisme penunjukkan langsung, lain halnya dengan pihak swasta yang dalam prosesnya harus melalui mekanisme tender. Untuk memitigasi risiko persaingan usaha, Perseroan senantiasa mencari vendor yang memiliki harga lebih kompetitif atau bahan baku yang sejenis tetapi harganya lebih kompetitif dengan kualitas yang tetap terjaga.

c. Risiko Pemasok dan OEM

Perseroan tidak memproduksi sendiri produk yang dijualnya, melainkan diproduksi oleh Pihak Ketiga sebagai Pemasok (*supplier*) dan *Original Equipment Manufacturer (OEM)*. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa kegiatan produksi di pihak Pemasok dan/atau *OEM* tidak akan mengalami kendala hingga produksi tidak selesai sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan dan akan memperlambat proyek Perseroan. Hal ini menjadi salah satu risiko yang dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan. Untuk memitigasi risiko, Perseroan telah memiliki lebih dari satu Pemasok dan OEM, sehingga apabila terjadi kendala produksi pada salah satu Pemasok atau OEM tertentu, maka Perseroan memiliki opsi lain untuk memproduksi produk Perseroan.

d. Risiko Kecelakaan Kerja

Jasa konstruksi yang dikerjakan Perseroan memerlukan kehati-hatian dalam pengerjaannya karena termasuk dalam pekerjaan dengan risiko tinggi. Dalam hal terjadi kecelakaan kerja kepada Karyawan dan/atau individu lain di lingkungan proyek, hal ini dapat berdampak pada kegiatan usaha Perseroan, baik dalam hal tenaga kerja maupun dalam hal citra Perseroan. Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan selalu menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disusun dengan teliti. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan menjaga keselamatan serta kesehatan karyawan serta individu lain yang terlibat dalam proyek.

e. Risiko Teknologi

Perubahan teknologi, terutama teknologi yang berkaitan dengan industri infrastruktur gas, dapat menjadi faktor yang merubah industri secara keseluruhan (*gamechanger*). Apabila ada teknologi baru yang dapat menggantikan produk yang dimiliki/dijual oleh Perseroan dan produk Perseroan seperti regulator gas rumah tangga menjadi tidak diperlukan lagi, maka kegiatan usaha Perseroan dapat terancam dan berdampak negatif pada pendapatan Perseroan. Untuk memitigasi risiko perubahan teknologi, Perseroan berkomitmen untuk terus mengembangkan penelitian dan inovasi guna mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Dengan demikian, Perseroan dapat mempertahankan daya saingnya dan mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi dalam industri tersebut.

f. Risiko Tenaga Kerja

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memerlukan tenaga kerja terampil dan ahli yang menguasai teknis mengenai instalasi infrastruktur/jasa konstruksi gas (secara umum), *engineering*, desain konstruksi, pengembangan produk maupun pembuatan prototipe produk, dan perakitan produk yang ditawarkan Perseroan (seperti regulator, *converter kit* dll). Jika tenaga kerja Perseroan keluar dari Perseroan atau mengalami kecelakaan kerja, maka kegiatan usaha Perseroan dapat terganggu seperti turunnya produktivitas Perseroan dan tidak tercapainya target penjualan yang sudah ditentukan. Untuk memitigasi hal tersebut Perseroan terus melakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi karyawan-karyawan yang terlibat. Dengan demikian, Perseroan yakin bahwa tenaga kerja yang berkualitas akan memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran dan produktivitas usaha Perseroan.

6.4 Kapasitas dan Kemampuan Manajemen

Dalam melaksanakan kegiatan usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak (KBLI 46100), manajemen Perseroan memiliki kapasitas dan kemampuan yang didukung oleh beberapa keunggulan kompetitif yang dimiliki. Hingga saat ini, manajemen Perseroan merasa bahwa kapasitas yang dimiliki sudah cukup memadai, terutama setelah melaksanakan pengadaan sejenis sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Perseroan telah memiliki pengalaman dan keahlian dalam mengelola kegiatan usahanya, sehingga mampu menangani penambahan kegiatan usaha baru dengan baik.

Manajemen Perseroan juga menegaskan bahwa saat ini tidak ada rencana untuk menambah jumlah karyawan baru. Karyawan yang sudah ada dianggap cukup untuk menangani pekerjaan secara normal sesuai dengan kebutuhan saat ini. Namun, manajemen Perseroan akan mempertimbangkan untuk menambah tenaga teknis

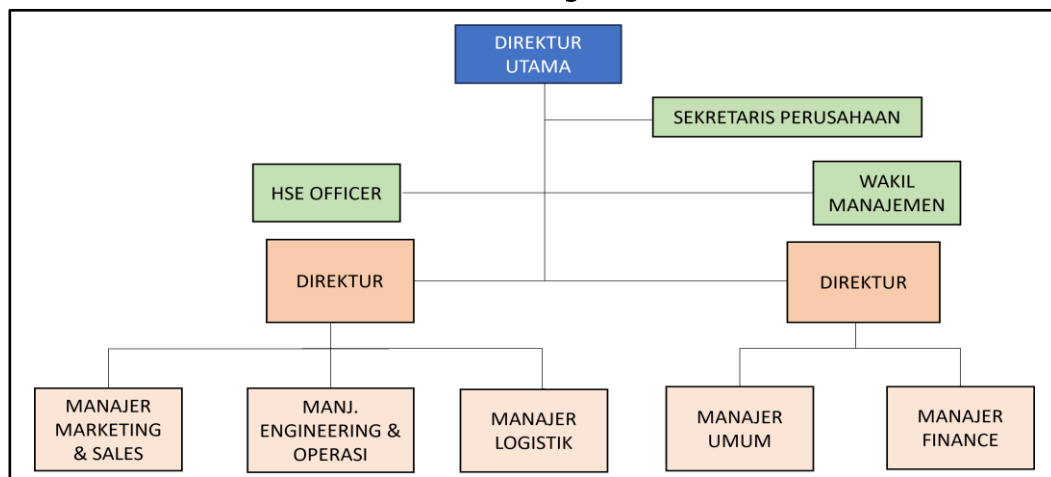
jika terdapat proyek baru yang memerlukan keahlian khusus dalam pengerjaan. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan optimal, manajemen Perseroan yakin dapat terus memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan serta menjaga kelancaran dan efisiensi dalam pelaksanaan proyek-proyek tersebut.

6.5 Kesesuaian Struktur Organisasi dan Manajemen

Saat ini, Perseroan telah memiliki komisaris dan direksi yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan usaha barunya di bidang Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak (KBLI 46100). Perseroan telah memperhatikan dan mempertimbangkan susunan manajemen yang lengkap dengan adanya pembagian konsentrasi manajerial di bidang utama seperti finansial, operasional dan pemasaran.

Berkaitan dengan penambahan kegiatan usaha, tidak ada perubahan/penambahan struktur organisasi. tetapi, mengoptimalkan dengan struktur yang ada. Adapun Struktur Organisasi Perseroan adalah sebagai berikut:

Gambar 16 Struktur Organisasi Perseroan



Sumber: Struktur Organisasi

7 KELAYAKAN KEUANGAN

Aspek keuangan adalah salah satu aspek yang dikaji dalam studi kelayakan. Kajian ini menganalisis besaran investasi dan pendapatan pertahunnya sehingga didapatkan suatu kesimpulan apakah suatu proyek/rencana layak dilaksanakan ataupun tidak.

Dalam studi kelayakan ini, Penilai mengkaji beberapa hal berikut: kebutuhan investasi, proyeksi keuangan, penentuan tingkat diskonto (*discount rate*), kelayakan investasi, dan analisis sensitivitas.

7.1 Biaya Pendirian (*Start Up Costs*)

Pada tahun 2024, Perseroan berencana menambah kegiatan usaha atas KBLI 46100 Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak. Berdasarkan informasi yang kami terima, rincian pembiayaan investasi untuk kegiatan usaha baru tersebut adalah sebesar Rp563.250.000,-.

Tabel 14 Rencana Anggaran Biaya Investasi (Rp.000)

Keterangan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp.000)	Total (Rp.000)
I. Lahan dan Perizinan				
Retribusi Lahan	m2	-	10.000	-
Perizinan	m2	30	1.000	30.000
Sub total				30.000
II. Bangunan				
Bangunan	m2	45	8.850	398.250
Sub total				398.250
III. Mesin dan Peralatan				
Mesin produksi	Unit	-	50.000	-
Mesin penunjang	Unit	2	5.000	10.000
Alat angkut	Unit	4	6.000	24.000
Alat test	Unit	6	8.000	48.000
Alat laboratorium	Unit	6	3.000	18.000
Lain-lain	Unit	5	2.000	10.000
Sub total				110.000
IV. Sarana Prasarana				
Meja kerja	Unit	4	2.000	8.000
Kursi kerja	Unit	1	1.000	1.000
Printer	Unit	1	3.000	3.000
Sub total				12.000
V. Perlengkapan Kantor				
ATK	Ls	1	5.000	5.000
Laptop/PC	Ls	1	8.000	8.000

Keterangan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp.000)	Total (Rp.000)
Sub total				13.000
Total Investasi				563.250

7.2 Modal Kerja

Dasar perhitungan peningkatan atas modal kerja merujuk pada asumsi pendapatan Perseroan dan asumsi beban pokok pendapatan Perseroan.

Untuk rincian piutang usaha di tahun 2024 yang diasumsikan selama 6 bulan operasional adalah sebagai berikut:

Piutang usaha Akhir	=	Asumsi perputaran piutang usaha dalam satu tahun x Total Pendapatan 30 hari/365 hari x Rp2,75 miliar
	=	Rp226,03 juta
Penerimaan	=	Pendapatan yang telah dikoreksi piutang usaha akhir Rp2,75 miliar - Rp226,03 juta Rp2,52 miliar

Untuk rincian perhitungan penerimaan dan piutang tahun-tahun selanjutnya menggunakan formula perhitungan yang sama, namun diasumsikan telah beroperasi selama satu tahun.

Tabel 15 Rincian Perhitungan Piutang usaha (Rp.000)

Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
	1,00	2,00	3,00	4,00	5,00	6,00	7,00
Pendapatan							
Kementerian / BUMN / Anak Usaha BUMN	2.000.000	4.200.000	4.410.000	4.630.500	4.862.025	5.105.126	5.360.383
Sw asta lain	750.000	1.575.000	1.653.750	1.736.438	1.823.259	1.914.422	2.010.143
Total Penjualan	2.750.000	5.775.000	6.063.750	6.366.938	6.685.284	7.019.549	7.370.526
Piutang Usaha Awal	0	226.027	474.658	498.390	523.310	549.475	576.949
Piutang Usaha Akhir	(226.027)	(474.658)	(498.390)	(523.310)	(549.475)	(576.949)	(605.797)
PENERIMAAN	2.523.973	5.300.342	5.565.360	5.843.628	6.135.809	6.442.599	6.764.729

Untuk rincian persediaan di tahun 2024 yang diasumsikan selama 6 bulan operasional adalah sebagai berikut:

Pemakaian material	=	Asumsi biaya pemakaian material x Pendapatan 72,00% x Rp2,52 miliar Rp1,98 miliar
--------------------	---	---

Persediaan Akhir = Asumsi perputaran persediaan dalam satu tahun
x pemakaian material
30 hari/365 hari x Rp1,98 miliar
= Rp167,74 juta

Pembelian material = Pembelian material adalah persediaan material
yang telah dikoreksi atas adanya persediaan di
awal dan di akhir periode
Rp1,98 miliar – Rp0,00 + Rp162,74 juta
= Rp2,14 miliar

Untuk rincian perhitungan pemakaian material, persediaan, dan pembelian tahun-tahun selanjutnya menggunakan formula perhitungan yang sama, namun diasumsikan telah beroperasi selama satu tahun.

Tabel 16 Rincian Perhitungan Persediaan (Rp.000)

Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
	1,00	2,00	3,00	4,00	5,00	6,00	7,00
BEBAN POKOK PENDAPATAN							
Biaya Material	1.980.000	4.158.000	4.365.900	4.584.195	4.813.405	5.054.075	5.306.779
Persediaan Awal	0	162.740	341.753	358.841	376.783	395.622	415.403
Pembelian	2.142.740	4.337.014	4.382.988	4.602.137	4.832.244	5.073.856	5.327.549
Persediaan Akhir	(162.740)	(341.753)	(358.841)	(376.783)	(395.622)	(415.403)	(436.174)
Pemakaian	1.980.000	4.158.000	4.365.900	4.584.195	4.813.405	5.054.075	5.306.779

Untuk rincian utang usaha di tahun 2024 yang diasumsikan selama 6 bulan operasional adalah sebagai berikut:

Utang usaha = Asumsi perputaran utang usaha dalam satu tahun x pembelian material
30 hari/365 hari x Rp2,14 miliar
= Rp176,12 juta

Untuk rincian perhitungan utang usaha tahun-tahun selanjutnya menggunakan formula perhitungan yang sama, namun diasumsikan telah beroperasi selama satu tahun.

Tabel 17 Rincian Utang usaha (Rp.000)

Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
	1,00	2,00	3,00	4,00	5,00	6,00	7,00
PEMBELIAN							
Pembelian	2.142.740	4.337.014	4.382.988	4.602.137	4.832.244	5.073.856	5.327.549
TOTAL	2.142.740	4.337.014	4.382.988	4.602.137	4.832.244	5.073.856	5.327.549
Saldo Awal Hutang Usah	0	176.116	356.467	360.246	378.258	397.171	417.029
Saldo Akhir Hutang Usah:	(176.116)	(356.467)	(360.246)	(378.258)	(397.171)	(417.029)	(437.881)

Asumsi modal kerja yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Perputaran persediaan	: 30 hari
Perputaran piutang usaha	: 30 hari
Perputaran utang usaha	: 30 hari

Proyeksi Modal Kerja tahun 2024—2030 adalah sebagai berikut:

Tabel 18 Modal Kerja (Rp.000)

Keterangan	2024	2025	2026	2027
PERHITUNGAN MODAL KERJA				
Aset Lancar	388.767	816.411	857.232	900.093
Hutang Lancar	(176.116)	(356.467)	(360.246)	(378.258)
Modal Kerja	212.652	459.944	496.986	521.835
Perubahan Modal Kerja		247.293	37.042	24.849

Keterangan	2028	2029	2030
PERHITUNGAN MODAL KERJA			
Aset Lancar	945.098	992.353	1.041.970
Hutang Lancar	(397.171)	(417.029)	(437.881)
Modal Kerja	547.927	575.323	604.090
Perubahan Modal Kerja	26.092	27.396	28.766

Sumber: Proyeksi Keuangan

Berdasarkan proyeksi keuangan atas kegiatan usaha induk termasuk adanya penambahan KBLI baru, modal kerja yang dibutuhkan pada tahun 2024 sampai dengan tahun 2030 berturut-turut adalah sebesar Rp212,65 juta, Rp459,94 juta, Rp496,99 juta, Rp521,84 juta, Rp547,93 juta, Rp575,32 juta dan Rp604,09 juta

7.3 Sumber Pembiayaan

Berdasarkan informasi yang kami terima, pembiayaan investasi tambahan untuk kegiatan usaha baru bersumber penuh (100,00%) dari modal sendiri sebesar Rp563.250.000,-, serta pembiayaan modal kerja bersumber dari pinjaman bank sebesar 30,00% dan modal sendiri sebesar 70,00% dengan total sebesar Rp600.000.000,-. Sehingga rekapitulasi biaya proyek yang akan dimulai pada tahun 2024 adalah sebesar Rp1.163.250.000,-. Rincian perhitungan tersebut seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 19 Tabel Sumber Pembiayaan (Rp.000)

Keterangan	Total	Loan	Equity
I. Investasi	563.250	0	563.250
Komposisi	100,00%	0,00%	100,00%
II. Modal Kerja	600.000	180.000	420.000

Keterangan	Total	Loan	Equity
Komposisi	100,00%	30,00%	70,00%
Total Biaya Proyek	1.163.250	180.000	983.250

7.4 Biaya Operasional

Biaya operasional pada tahun 2024—2030 diproyeksikan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 20 Tabel Biaya Operasional (Rp.000)

Uraian	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
Beban Pemasaran	82.500	129.938	136.434	143.256	150.419	157.940	165.837
Beban Administrasi dan Umum	123.750	216.563	227.391	238.760	250.698	263.233	276.395
Total	206.250	346.500	363.825	382.016	401.117	421.173	442.232

Pada tahun 2024, beban operasional Perseroan diproyeksikan sebesar Rp206,25 juta. Beban ini meningkat setiap tahunnya, mencapai Rp346,50 juta pada tahun 2025, Rp363,83 juta pada tahun 2026, Rp382,02 juta pada tahun 2027, Rp401,12 juta pada tahun 2028, Rp421,17 juta pada tahun 2029, dan Rp442,23 juta pada tahun 2030.

7.5 Biaya Bahan Baku Mentah

Dikarenakan Perseroan merupakan perusahaan yang tidak bergerak di bidang manufaktur, maka Perseroan dalam hal ini tidak terlibat dalam pengolahan bahan baku mentah.

7.6 Asumsi–Asumsi Proyeksi Keuangan

Berikut ini merupakan asumsi–asumsi yang digunakan dalam studi kelayakan:

Waktu Operasional

Periode proyeksi dimulai tahun 2024 hingga tahun 2030. Jumlah hari operasional pada tahun 2024 diasumsikan 132 hari dalam setahun, kemudian menjadi 264 hari dalam setahun untuk tahun–tahun selanjutnya dan diasumsikan tetap selama masa proyeksi.

Struktur Pendapatan

Pendapatan untuk tahun–tahun proyeksi diasumsikan sebagai berikut:

Tabel 21 Struktur Pendapatan (Rp.000)

Keterangan	2024	2025	2026	2027
Pendapatan (Rp.000/tahun)	5.500.000	5.775.000	6.063.750	6.366.938
Pertumbuhan (%)	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%
Komposisi Pendapatan				
Kementerian / BUMN / Anak Usaha BUMN	72,73%	72,73%	72,73%	72,73%
Swasta lain	27,27%	27,27%	27,27%	27,27%

Keterangan	2028	2029	2030
Pendapatan (Rp.000/tahun)	6.685.284	7.019.549	7.370.526
Pertumbuhan (%)	5,00%	5,00%	5,00%
Komposisi Pendapatan			
Kementerian / BUMN / Anak Usaha BUMN	72,73%	72,73%	72,73%
Swasta lain	27,27%	27,27%	27,27%

Sumber: Proyeksi Keuangan

Struktur Biaya

a. Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan terdiri dari biaya material, biaya peralatan, biaya upah, biaya transportasi & *handling* dan biaya *overhead*. Beban-beban tersebut diasumsikan pada tahun 2024—2030 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 22 Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan	To Sales
Biaya Material	72,00%
Biaya Peralatan	1,80%
Biaya Upah	1,20%
Biaya Subkontraktor	6,00%
Biaya Overhead	3,00%

Sumber: Proyeksi Keuangan

Atas asumsi persentase tersebut maka saldo pos beban pokok pendapatan untuk setiap periode dirinci sebagai berikut:

Tabel 23 Proyeksi Beban Pokok Pendapatan (Rp.000)

Uraian	2024	2025	2026	2027
Biaya Material				
Persediaan Awal	0	162.740	341.753	358.841
Pembelian	2.142.740	4.337.014	4.382.988	4.602.137
Persediaan Akhir	(162.740)	(341.753)	(358.841)	(376.783)
Pemakaian	1.980.000	4.158.000	4.365.900	4.584.195
Biaya Peralatan	49.500	103.950	109.148	114.605

Uraian	2024	2025	2026	2027
Biaya Upah	33.000	69.300	72.765	76.403
Biaya Subkontraktor	165.000	346.500	363.825	382.016
Biaya Overhead	82.500	173.250	181.913	191.008
Total Beban Pokok Pendapatan	2.310.000	4.851.000	5.093.550	5.348.228

Uraian	2028	2029	2030
Biaya Material			
Persediaan Awal	376.783	395.622	415.403
Pembelian	4.832.244	5.073.856	5.327.549
Persediaan Akhir	(395.622)	(415.403)	(436.174)
Pemakaian	4.813.405	5.054.075	5.306.779
Biaya Peralatan	120.335	126.352	132.669
Biaya Upah	80.223	84.235	88.446
Biaya Subkontraktor	401.117	421.173	442.232
Biaya Overhead	200.559	210.586	221.116
Total Beban Pokok Pendapatan	5.615.639	5.896.421	6.191.242

Sumber: Proyeksi Keuangan

b. Beban Usaha

Beban usaha terdiri dari beban pemasaran dan beban administrasi & umum dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 24 Beban Usaha

Uraian	Satuan	2024	2025	2026	2027
Beban Pemasaran	<i>To sales</i>	3,00%	2,25%	2,25%	2,25%
Beban Administrasi & Umum	<i>To sales</i>	4,50%	3,75%	3,75%	3,75%

Uraian	Satuan	2028	2029	2030
Beban Pemasaran	<i>To sales</i>	2,25%	2,25%	2,25%
Beban Administrasi & Umum	<i>To sales</i>	3,75%	3,75%	3,75%

Sumber: Proyeksi Keuangan

Atas asumsi persentase tersebut maka saldo pos beban usaha untuk setiap periode dirinci sebagai berikut:

Tabel 25 Proyeksi Beban Usaha (Rp.000)

Uraian	2024	2025	2026	2027
Beban Pemasaran	82.500	129.938	136.434	143.256
Beban Administrasi & Umum	123.750	216.563	227.391	238.760
Beban Penyusutan	9.210	46.363	52.659	58.956
Total Beban Usaha	215.460	392.863	416.484	440.972

Uraian	2028	2029	2030
Beban Pemasaran	150.419	157.940	165.837
Beban Administrasi & Umum	250.698	263.233	276.395
Beban Penyusutan	65.252	71.549	73.853
Total Beban Usaha	466.369	492.722	516.084

Sumber: Proyeksi Keuangan

Beban Bunga Bank

Beban bunga bank terdiri dari hutang bank KI dan hutang bank KMK yang masing-masing sebesar 9,24% dan 8,98%.

Tarif Pajak

Pajak penghasilan final (PPH Final) diproyeksikan sebesar 2,65% dan diasumsikan tetap selama masa proyeksi.

7.7 Proyeksi Posisi Keuangan

Proyeksi Posisi Keuangan Perseroan tahun 2024—2030 ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 26 Proyeksi Posisi Keuangan (Rp.000)

Keterangan	2024	2025	2026	2027
ASET				
Aset Lancar	632.952	1.311.611	1.700.203	2.125.312
Aset Tidak Lancar	200.206	507.677	499.735	485.497
TOTAL ASET	833.158	1.819.288	2.199.938	2.610.810
LIABILITAS & EKUITAS				
Liabilitas Jangka Pendek	266.116	536.467	540.246	558.258
Liabilitas Jangka Panjang	0	0	0	0
Ekuitas	567.043	1.282.821	1.659.692	2.052.552
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	833.158	1.819.288	2.199.938	2.610.810

Keterangan	2028	2029	2030
ASET			
Aset Lancar	2.574.721	3.049.644	3.551.357
Aset Tidak Lancar	464.963	438.131	408.996
TOTAL ASET	3.039.684	3.487.776	3.960.353
LIABILITAS & EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek	577.171	597.029	617.881
Liabilitas Jangka Panjang	0	0	0

Keterangan	2028	2029	2030
Ekuitas	2.462.513	2.890.746	3.342.472
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	3.039.684	3.487.776	3.960.353

Selama tahun 2024–2030, total aset diproyeksikan mengalami kenaikan. Pada tahun 2024, total aset diproyeksikan sebesar Rp833,16 juta yang kemudian mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar Rp3,96 miliar pada tahun 2030. Secara tahunan total aset diproyeksikan meningkat sebesar 118,36% di tahun 2025, sebesar 20,92% di tahun 2026, sebesar 18,68% di tahun 2027, sebesar 16,43% di tahun 2028, 14,74% di tahun 2029, dan 13,55% di tahun 2030.

Selama tahun 2024–2030, total liabilitas diproyeksikan mengalami kenaikan di tahun 2025 dan meningkat di tahun proyeksi 2025–2030. Pada tahun 2024, total ekuitas diproyeksikan sebesar Rp567,04 juta yang kemudian mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar Rp3,34 miliar pada tahun 2030.

7.8 Proyeksi Laba (Rugi)

Proyeksi Laba Rugi Perseroan tahun 2024—2030 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 27 Proyeksi Laba Rugi (Rp.000)

Keterangan	2024	2025	2026	2027
Pendapatan	2.750.000	5.775.000	6.063.750	6.366.938
Beban Pokok Pendapatan	(2.310.000)	(4.851.000)	(5.093.550)	(5.348.228)
Lab a (Rugi) Kotor	440.000	924.000	970.200	1.018.710
Beban Usaha	(206.250)	(346.500)	(363.825)	(382.016)
Lab a (Rugi) Usaha – EBITDA	233.750	577.500	606.375	636.694
Beban Penyusutan & Amortisasi	(9.210)	(46.363)	(52.659)	(58.956)
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(4.039)	(16.155)	(16.155)	(16.155)
Lab a (Rugi) Sebelum Pajak	220.501	514.983	537.561	561.583
Pajak Final	(72.875)	(153.038)	(160.689)	(168.724)
Lab a (Rugi) Bersih	147.626	361.945	376.872	392.859

Keterangan	2028	2029	2030
Penjualan	6.685.284	7.019.549	7.370.526
Beban Pokok Penjualan	(5.615.639)	(5.896.421)	(6.191.242)
Lab a (Rugi) Kotor	1.069.646	1.123.128	1.179.284
Beban Usaha	(401.117)	(421.173)	(442.232)
Lab a (Rugi) Usaha – EBITDA	668.528	701.955	737.053
Beban Penyusutan & Amortisasi	(65.252)	(71.549)	(73.853)
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(16.155)	(16.155)	(16.155)
Lab a (Rugi) Sebelum Pajak	587.121	614.251	647.045
Pajak Final	(177.160)	(186.018)	(195.319)
Lab a (Rugi) Bersih	409.961	428.233	451.726

Selama tahun 2024–2030, total penjualan diproyeksikan mengalami kenaikan. Pada tahun 2024, total pendapatan diproyeksikan sebesar Rp2,75 miliar yang kemudian mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar Rp7,37 miliar pada tahun 2030.

Dari penambahan kegiatan usaha, Perseroan diproyeksikan mencatatkan tambahan laba bersih sebesar Rp147,63 juta pada tahun 2024, Rp361,95 juta pada tahun 2025, Rp376,87 juta pada tahun 2026, Rp392,86 juta pada tahun 2027, Rp409,96 juta pada tahun 2028, Rp428,23 juta pada tahun 2029, dan Rp451,73 juta pada tahun 2030.

7.9 Proyeksi Arus Kas

Proyeksi Arus Kas Perseroan tahun 2024–2028 ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 28 Proyeksi Arus Kas (Rp.000)

Keterangan	2024	2025	2026	2027
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan Usaha	2.523.973	5.300.342	5.565.360	5.843.628
Penerimaan Piutang	0	226.027	474.658	498.390
Biaya Pokok	(330.000)	(693.000)	(727.650)	(764.033)
Pembayaran Kepada Supplier	(1.966.624)	(4.156.662)	(4.379.209)	(4.584.125)
Biaya Operasional	(206.250)	(346.500)	(363.825)	(382.016)
Pajak Final	(72.875)	(153.038)	(160.689)	(168.724)
ARUS KAS NETO DIPEROLEH DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI	(51.777)	177.170	408.644	443.121
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
<i>Capital Expenditures, CAPEX</i>	(209.417)	(353.833)	(44.717)	(44.717)
ARUS KAS NETO DIPEROLEH DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI	(209.417)	(353.833)	(44.717)	(44.717)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Modal Sendiri KI	209.417	353.833	0	0
Modal Sendiri MK	210.000			
Pinjaman Bank – KMK	90.000	90.000	0	0
Pembayaran Bunga Bank – KMK	(4.039)	(16.155)	(16.155)	(16.155)
Pembayaran Hutang Pemegang Saham	0	0	0	0
ARUS KAS NETO DIPEROLEH DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN	505.378	427.678	(16.155)	(16.155)
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS KAS AWAL TAHUN	244.185 0	251.015 244.185	347.771 495.200	382.248 842.971
KAS AKHIR TAHUN	244.185	495.200	842.971	1.225.219

Keterangan	2028	2028	2030
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Usaha	6.135.809	6.442.599	6.764.729
Penerimaan Piutang	523.310	549.475	576.949
Biaya Pokok	(802.234)	(842.346)	(884.463)
Pembayaran Kepada Supplier	(4.813.331)	(5.053.998)	(5.306.697)
Biaya Operasional	(401.117)	(421.173)	(442.232)
Pajak Final	(177.160)	(186.018)	(195.319)
ARUS KAS NETO DIPEROLEH DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI	465.277	488.540	512.967
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
<i>Capital Expenditures, CAPEX</i>	(44.717)	(44.717)	(44.717)
ARUS KAS NETO DIPEROLEH DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI	(44.717)	(44.717)	(44.717)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Modal Sendiri KI	0	0	0
Pinjaman Bank – KMK	0	0	0
Pembayaran Bunga Bank – KMK	(16.155)	(16.155)	(16.155)
Pembayaran Hutang Pemegang Saham	0	0	0
ARUS KAS NETO DIPEROLEH DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN	(16.155)	(16.155)	(16.155)
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS	404.404	427.668	452.095
KAS AWAL TAHUN	1.225.219	1.629.624	2.057.292
KAS AKHIR TAHUN	1.629.624	2.057.292	2.509.387

Sumber: Proyeksi Keuangan

Berdasarkan tabel proyeksi arus kas di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2024, arus kas diperoleh yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp51,78 juta. Pada tahun selanjutnya, arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi diproyeksikan terus mengalami kenaikan hingga akhir periode proyeksi tahun 2030 menjadi sebesar Rp512,97 juta.

Pada sisi aktivitas investasi, *Capital Expenditure* perusahaan diproyeksikan sebesar Rp209,42 juta, Rp353,83 juta di tahun 2025 hingga pada tahun 2026 sampai 2030 sebesar Rp44,72 juta. Sehingga arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2024 sebesar negatif Rp209,42 juta. Pada tahun 2025, arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp512,97 juta, sedangkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2026 sampai 2030 Rp44,72 juta di tahun 2016 sampai 2030.

Sementara itu, pada tahun 2024, arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp505,38 juta, Rp427,68 juta dan kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan tahun 2026 hingga 2027 diproyeksikan sebesar Rp16,16 juta.

Kas dan setara kas, secara umum diproyeksikan mengalami peningkatan hingga akhir periode. Kas dan setara kas pada awal periode adalah Rp244,19 juta hingga akhir periode proyeksi adalah sebesar Rp2,51 miliar.

7.10 Analisis Titik Impas

Titik impas atau *break even point* (BEP) adalah keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi atau dengan kata lain suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (*revenue*) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja.

BEP dalam Rupiah dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\frac{(1 - (\text{Total Biaya Variabel}))}{\text{Penjualan}}}$$

Berdasarkan persamaan BEP dalam Rupiah, diperoleh BEP dalam Rupiah untuk masing-masing periode selama masa proyeksi. Nilai BEP dalam rupiah mencerminkan pendapatan minimal yang diperlukan agar terjadi BEP. Perhitungan BEP untuk Rupiah pada proyeksi Dengan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 29 Analisis Kelayakan Proyek BEP (Rp.000)

Tahun	Pendapatan	Variable Cost	Fixed Cost	BEP
2024	2.750.000	2.310.000	219.499	1.371.870
2025	5.775.000	4.851.000	409.018	2.556.359
2026	6.063.750	5.093.550	432.639	2.703.994
2027	6.366.938	5.348.228	457.127	2.857.043
2028	6.685.284	5.615.639	482.524	3.015.776
2029	7.019.549	5.896.421	508.877	3.180.478
2030	7.370.526	6.191.242	532.239	3.326.495
BEP Rata-rata				2.716.002

Sumber: Proyeksi Keuangan

Dari hasil hitungan *Break Even Point* Perseroan tersebut, menunjukkan bahwa apabila Perseroan ingin mencatatkan keuntungan, maka Perseroan harus mencatatkan pendapatan di tahun 2024 sebesar Rp2,75 miliar, tahun 2025 sebesar Rp5,78 miliar, tahun 2026 sebesar Rp6,06 miliar, tahun 2027 sebesar Rp6,37 miliar,

tahun 2028 sebesar Rp6,69 miliar, tahun 2029 sebesar Rp7,02 miliar, dan tahun 2030 sebesar Rp7,37 miliar. Sehingga rata-rata *Break Even Point* Perseroan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha selama periode proyeksi 2024–2028 sebesar Rp2,72 miliar.

7.11 Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas

Analisis likuiditas adalah analisis keuangan yang dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

Tabel 30 Analisis Likuiditas

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Working Capital to Total Assets Ratio</i>
2024	237,85%	176,69%	44,03%
2025	244,49%	180,79%	42,61%
2026	314,71%	248,29%	52,73%
2027	380,70%	313,21%	60,02%
2028	446,09%	377,55%	65,72%
2029	510,80%	441,22%	70,32%
2030	574,76%	504,17%	74,07%
Average	387,06%	320,28%	58,50%

Dari tabel di atas terlihat bahwa adanya peningkatan dari Rasio Likuiditas setelah adanya penambahan kegiatan usaha.

Analisis solvabilitas adalah rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka Panjang dengan jaminan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Tabel 31 Analisis Solvabilitas

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Debt to Assets Ratio</i>
2024	46,93%	31,94%
2025	41,82%	29,49%
2026	32,55%	24,56%
2027	27,20%	21,38%
2028	23,44%	18,99%
2029	20,65%	17,12%
2030	18,49%	15,60%
Average	30,15%	22,73%

Dari tabel di atas terlihat bahwa adanya penurunan dari rasio solvabilitas, hal ini dikarenakan adanya penyelesaian kewajiban setelah adanya penambahan kegiatan usaha.

Analisis profitabilitas adalah analisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam usahanya mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan. Sebagai gambaran bagaimana Perseroan mendapatkan laba dalam penambahan kegiatan usahanya terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 32 Analisis Profitabilitas

Tahun	Gross Profit Margin	Operating Profit Margin	Net Profit Margin
2024	16,00%	8,17%	5,37%
2025	16,00%	9,20%	6,27%
2026	16,00%	9,13%	6,22%
2027	16,00%	9,07%	6,17%
2028	16,00%	9,02%	6,13%
2029	16,00%	8,98%	6,10%
2030	16,00%	9,00%	6,13%
Average	16,00%	8,94%	6,05%

Dari tabel di atas diketahui bahwa penambahan kegiatan usaha memiliki dampak positif yang signifikan pada rasio profitabilitas, dimana selama tahun-tahun proyeksi rata-rata *operating profit margin* dan *net profit margin* masing-masing sebesar 8,94% dan 6,05%.

7.12 Tingkat Imbal Balik Investasi

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan. Dengan ROI, Perseroan dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan guna memanfaatkan aktiva untuk kegiatan operasional dan dapat memberikan informasi ukuran profitabilitas Perseroan.

Berikut adalah ROI yang diproyeksikan atas penambahan kegiatan usaha Perseroan:

Tabel 33 Return on Investment

Tahun	Laba Bersih (Rp.000)	Total Investasi (Rp.000)	ROI
2024	147.626	833.158	17,72%
2025	361.945	1.819.288	19,89%
2026	376.872	2.199.938	17,13%
2027	392.859	2.610.810	15,05%
2028	409.961	3.039.684	13,49%
2029	428.233	3.487.776	12,28%
2030	451.726	3.960.353	11,41%
Average			15,28%

Rasio ROI Perseroan pada tahun 2024—2030 diproyeksikan akan meningkat setiap tahunnya seiring dengan peningkatan laba bersih dan total investasi Perseroan. Perseroan diproyeksikan mencatatkan rata-rata ROI sebesar 15,28%.

7.13 Penetapan Tingkat Diskonto

Faktor diskonto yang digunakan adalah *Weighted Average Cost of Capital* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{WACC} = (\text{Kd} \times (1 - t) \times \% \text{ Debt}) + (\text{Ke} \times \% \text{ Equity})$$

WACC	=	<i>Weighted average cost of capital</i> (tingkat biaya tertimbang atas modal)
Kd	=	<i>Cost of debt</i> (tingkat bunga hutang perusahaan)
Ke	=	<i>The required rate of return</i> (biaya ekuitas)
T	=	<i>Tax rate</i> (tarif pajak)
% Debt	=	<i>Proportion of Debt in the Capital structure</i> (proporsi hutang dalam struktur kapital)
% Equity	=	<i>Proportion of Equity in the Capital structure</i> (proporsi ekuitas dalam struktur kapital)

Berikut adalah asumsi yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto yang akan digunakan dalam studi kelayakan ini.

- *Cost of Debt* (tingkat biaya hutang)

Tingkat biaya hutang (*Cost of Debt*) diperoleh dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif atas dana pinjaman investasi yang akan digunakan Perseroan yaitu sebesar **9,24%**.
- Tingkat pajak yang digunakan adalah sebesar **22,00%** berdasarkan tingkat pajak korporasi di Indonesia. (Perpu Nomor 1 Tahun 2020 – PPh Badan)

Dengan pertimbangan faktor-faktor tersebut, maka perhitungan tingkat biaya hutang (*Cost of Debt*) yang diaplikasikan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Kd} = i \times (1 - T)$$

$$\text{Kd} = 9,24\% \times (1 - 22,00\%) = 7,20\%$$

- *Cost of Equity* (biaya modal untuk ekuitas)

Tingkat diskonto untuk ekuitas diperoleh dengan mengaplikasikan Model **CAPM** (*Capital Asset Pricing Model*). Model ini menyatakan bahwa biaya ekuitas adalah

bunga bebas risiko ditambah premium untuk menutup risiko sistematis dari sekuritas saham, dengan formula sebagai berikut :

$$K_e = R_f + (R_m - R_f) \beta + R_s$$
$$K_e = R_f + (R_p \times \beta) + R_s$$

Keterangan :

R_f = tingkat kembalian untuk investasi bebas risiko

R_m = tingkat kembalian yang diharapkan oleh pasar ekuitas

R_p = market *risk* premium untuk pasar ekuitas secara keseluruhan

β = ukuran risiko sistematis dari suatu saham yang diukur secara objektif dari responsivitas pengembalian perusahaan terhadap pergerakan pengembalian portofolio pasar

R_s = tingkat kembalian tambahan spesifik untuk Perusahaan

Tingkat biaya modal untuk ekuitas diperoleh dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- **R_f (*Risk free rate*)** adalah tingkat suku bunga untuk instrumen-instrumen yang dianggap tidak memiliki kemungkinan gagal bayar. Untuk kasus Indonesia, instrumen bebas risiko yang dapat dipilih adalah tingkat bunga Surat Utang Negara (*most active government bond*) sebagai berikut:

Tabel 34 Tingkat Bunga Surat Utang Negara

<i>Bond</i>	<i>Maturity</i>	<i>Yield</i>
FR0100	15-Feb-34	6,62979
FR0098	15-Jun-38	6,70921
FR0097	15-Jun-43	6,84992
FR0102	15-Jul-54	6,94976
Rata-rata		6,78467

Sumber : Direktorat Surat Utang Negara, Kementerian Keuangan RI, 3 Januari 2024

Dari data di atas, *yield* adalah sebesar 6,78%. Angka tersebut akan digunakan sebagai tingkat kembalian bebas risiko (R_f).

- **R_p (*Market Risk Premium – MRP*)**, adalah selisih antara tingkat bunga investasi bebas risiko dengan tingkat kembalian yang diharapkan oleh pasar ekuitas. Premi risiko pasar ($R_m - R_f$) atau MRP ditentukan dengan mempertimbangkan kondisi pasar modal Indonesia sebagai pasar modal yang *emerging*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aswath Damodaran per Januari 2024, diprediksi *market risk premium* adalah sebesar 7,38%.
- **Beta (β)**, adalah faktor untuk meliputi risiko sistematis dari suatu ekuitas. Beta akan dikalikan dengan *market risk premium* untuk mendapatkan *equity risk premium*.

Untuk memperoleh faktor Beta yang sesuai dan akan digunakan dalam perhitungan nilai wajar, kami menggunakan beta pembanding berdasarkan penelitian yang dilakukan Aswath Damodaran dalam industri *Oilfield Svcs/Equip* per Januari 2024 yaitu sebesar 0,91.

- **R_s (Specific Company Risk Premium).** Sebagian dari risiko yang dihadapi oleh Indonesia telah tercermin dalam perhitungan *equity risk premium* namun belum mencerminkan risiko yang berkaitan dengan karakteristik spesifik yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Melihat kondisi saat ini, kami berpendapat bahwa tidak perlu ditambahkan adanya premi risiko.

Berdasarkan uraian di atas, maka biaya modal ekuitas Perseroan adalah:

Tabel 35 Biaya Modal untuk Ekuitas

Keterangan	Biaya Modal untuk Ekuitas
Biaya Modal untuk Ekuitas	
a. <i>Risk Free Rate (R_f)</i>	6,78%
b. <i>Risk Premium Ekuitas (R_m)</i>	7,38%
c. β (Beta)	0,91
d. Specific Risk	0,00%
Biaya Modal untuk Ekuitas–CAPM	13,50%
<i>Credit Default Spread</i>	2,07%
Biaya Modal untuk Ekuitas	11,42%

Pada formulasi di atas, *yield* tingkat bunga bebas risiko sebenarnya telah memperhatikan semua risiko pasar, sehingga dalam perhitungan tingkat diskonto yang berlaku di Indonesia, *yield* tersebut harus dikoreksi dengan *credit default spread* sebesar 2,07%, sehingga biaya modal ekuitas yang diterapkan dalam penilaian ini menjadi **11,42%**.

Berdasarkan asumsi tersebut, besarnya *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) yang kami gunakan sebagai tingkat diskonto dalam laporan studi kelayakan ini adalah sebesar **10,13%** seperti pada tabel berikut:

Tabel 36 Weighted Average Cost of Capital

Jenis Modal	Biaya Modal	Bobot	Tertimbang
<i>Cost of Debt</i> ($K_d = i \times (1-T)$)	7,20%	30,66%	2,21%
<i>Cost of Equity</i> ($K_e = R_f + (R_m - R_f) * \text{Beta}$)	11,42%	69,34%	7,92%
Weighted Average Cost of Capital (WACC)			10,13%

7.14 Analisis Kelayakan Proyek

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dengan menggunakan beberapa parameter seperti:

a. *Net Present Value* (NPV)

NPV merupakan nilai dari total investasi yang dikeluarkan pada awal periode setelah ditambah arus kas bersih yang akan diterima oleh Perseroan setiap tahun sampai akhir tahun periode proyek. Dengan membandingkan antara total investasi yang dikeluarkan pada awal periode proyek dan total arus kas yang akan diterima setiap tahun, maka dapat diketahui apabila proyek tersebut menghasilkan NPV positif maka proyek ini layak dikerjakan apabila menghasilkan NPV negatif maka proyek ini tidak layak dikerjakan.

$$NPV = \sum_{t=1}^T \frac{CF_t}{(1+r)^t} - CF_0$$

- NPV* : *Net Present Value*
CF_t : arus kas pada periode t
CF₀ : arus kas investasi awal pada periode 0
r : tingkat diskonto

Berikut adalah perhitungan NPV dari Rencana penambahan kegiatan usaha:

Tabel 37 Perhitungan NPV

Keterangan	FCFF (Rp.000)	PV FCFF (Rp.000)
Arus kas bersih untuk perusahaan (FCFF)		
2024	(262.082)	(237.976)
2025	(180.217)	(148.590)
2026	360.372	269.799
2027	394.849	268.421
2028	417.005	257.409
2029	440.269	246.772
2030	464.696	236.506
<i>Terminal Value</i>	10.475.775	4.841.239
NPV		5.733.580

Discount Factor = 10,13%

b. *Internal Rate of Return* (IRR)

IRR merupakan nilai tingkat pengembalian investasi pada saat NPV Perseroan sama dengan 0, yang artinya tingkat pengembalian dan risiko dari total investasi pada saat ini adalah sama dengan tingkat pengembalian dan risiko pasar. Sehingga apabila IRR proyek lebih besar dari WACC, maka proyek ini layak

dikerjakan dan apabila IRR proyek lebih kecil dari WACC maka proyek ini tidak layak dikerjakan.

$$0 = \sum_{t=1}^T \frac{CF_t}{(1 + IRR)^t} - CF_0$$

IRR : *Internal Rate of Return*
CF_t : arus kas pada periode t
CF₀ : arus kas investasi awal pada periode 0
r : tingkat diskonto

Berikut adalah perhitungan IRR dari Rencana penambahan kegiatan usaha:

Tabel 38 Perhitungan IRR

Keterangan	FCFF (Rp.000)	PV FCFF (Rp.000)
Arus kas bersih untuk perusahaan (FCFF)		
2024	(262.082)	(140.131)
2025	(180.217)	(51.522)
2026	360.372	55.086
2027	394.849	32.272
2028	417.005	18.223
2029	440.269	10.287
2030	464.696	5.806
<i>Terminal Value</i>	10.475.775	69.979
NPV		0

IRR = 87,03%

c. *Profitability Index (PI)*

PI merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui nilai tambah dari investasi yang dilakukan pada awal periode perusahaan. Nilai tambah yang didapat dari investasi diperhitungkan dengan membagi total investasi proyek pada awal periode dengan jumlah arus kas yang dihasilkan selama periode berjalannya proyek. Apabila PI dihasilkan dari suatu proyek sama dengan 1 (satu) maka arus kas dari proyek setiap tahun tidak menghasilkan nilai tambah, apabila PI lebih besar dari 1 (satu), maka nilai arus kas yang dihasilkan dari proyek setiap tahun menghasilkan nilai tambah bagi Perseroan sedangkan PI lebih kecil dari 1 (satu), maka nilai arus kas yang dihasilkan dari proyek setiap tahun tidak menghasilkan nilai tambah bagi Perseroan. Dalam menganalisis PI suatu proyek maka kelayakan dapat dinilai apabila nilai PI lebih dari 1 (satu).

$$PI = \frac{\sum PV(CF_t)}{\sum PV(CF_0)}$$

- PI* : Profitability Index
CF_t : nilai kini seluruh arus kas masuk
CF_o : nilai kini seluruh arus kas keluar

Berikut adalah perhitungan PI dari Rencana penambahan kegiatan usaha:

Tabel 39 Perhitungan PI

Keterangan	PV FCFF (Rp.000)
Arus kas bersih untuk perusahaan (FCFF)	
Arus kas masuk	7.597.680
Arus kas keluar	(1.864.100)
PI	4,07579

d. *Payback Period*

Payback Period tidak ada kriteria, hanya menunjukkan tingkat pengembalian investasi.

Tabel 40 Perhitungan PP

No	NCF (Rp.000)	Tahun	Faktor
1	(262.082)	2024	1,00
2	(442.299)	2025	1,00
3	(81.927)	2026	1,00
4	312.922	2027	0,21
5	729.927	2028	0,00
6	1.170.196	2029	0,00
7	1.634.892	2030	0,00
Total			3,21
<i>Payback Period</i>			3 Tahun 2 Bulan

Berdasarkan analisis kelayakan yang telah dilakukan terhadap penambahan kegiatan usaha Perseroan, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 41 Analisis Kelayakan Proyek (Rp.000)

Keterangan	2024 1,00	2025 2,00	2026 3,00	2027 4,00
EBITDA	233.750	577.500	606.375	636.694
CASH OUT FLOW				
- Tax	(72.875)	(153.038)	(160.689)	(168.724)
- Interest (i x T)	(889)	(3.554)	(3.554)	(3.554)
- Investment Outlays	(209.417)	(353.833)	0	0
- Capital Expenditure, CAPEX	0	0	(44.717)	(44.717)
+/- Working Capital	(212.652)	(247.293)	(37.042)	(24.849)
TOTAL	(495.832)	(757.717)	(246.003)	(241.845)

Keterangan	2024 1,00	2025 2,00	2026 3,00	2027 4,00
NET CASH FLOW	(262.082)	(180.217)	360.372	394.849
<i>Terminal value</i> (5,00%)	0	0	0	0
<i>Discount factor</i> (11,87%)	0,90802	0,82450	0,74867	0,67981
DISCOUNTED CASH FLOW	(237.976)	(148.590)	269.799	268.421
PROCEED	(262.082)	(442.299)	(81.927)	312.922
PRESENT VALUE KAS MASUK	212.250	476.151	453.973	432.828
PRESENT VALUE KAS KELUAR	(450.226)	(624.741)	(184.174)	(164.407)

Keterangan	2028 5,00	2029 6,00	2030 7,00	TOTAL
EBITDA	668.528	701.955	737.053	4.161.855
CASH OUT FLOW				
- Tax	(177.160)	(186.018)	(195.319)	(1.113.823)
- Interest (i x T)	(3.554)	(3.554)	(3.554)	(22.213)
- Investment Outlays	0	0	0	(563.250)
- Capital Expenditure, CAPEX	(44.717)	(44.717)	(44.717)	(223.587)
+/- Working Capital	(26.092)	(27.396)	(28.766)	(604.090)
TOTAL	(251.523)	(261.686)	(272.357)	(2.526.962)
NET CASH FLOW	417.005	440.269	464.696	1.634.892
<i>Terminal value</i> (5,00%)	0	0	9.512.232	
<i>Discount factor</i> (11,87%)	0,61728	0,56050	0,50895	
DISCOUNTED CASH FLOW	257.409	246.772	5.077.745	5.733.580
PROCEED	729.927	1.170.196	1.634.892	
PRESENT VALUE KAS MASUK	412.669	393.448	5.216.361	7.597.680
PRESENT VALUE KAS KELUAR	(155.260)	(146.676)	(138.616)	(1.864.100)
INTERNAL RATE OF RETURN, IRR				87,03%
NET PRESENT VALUE, NPV				5.733.580
PROFITABILITY INDEX, PI				4,07579
PAYBACK PERIOD, PP				3 Tahun 2 Bulan

- **Net Present Value (NPV) > 0 → Layak**
NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp5.733.580.000,-. Dengan demikian, hasil NPV yang positif atau lebih dari nol menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan.
- **Internal Rate of Return (IRR) > Discount Rate → Layak**
IRR yang dihasilkan adalah sebesar 87,03%. Hasil IRR berada di atas tingkat *discount rate* yang sebesar 10,13%. Dengan demikian, hasil IRR menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena keuntungan lebih besar dari biaya modal (*cost of capital*) yang diasumsikan.
- **Profitability Index (PI) > 1 → Layak**
PI yang diperoleh adalah sebesar 4,07579. Dengan demikian, hasil PI yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan dari pengeluaran investasi yang dilakukan.
- **Payback Period (PP)**
PP yang diperoleh adalah 3 tahun dan 2 bulan. Dengan demikian, Perseroan mampu mengembalikan seluruh investasi setelah proyek berjalan selama 3 tahun dan 2 bulan.

7.15 Analisis Sensitivitas

Untuk menguji kepekaan usaha terhadap berbagai faktor yang mempengaruhinya, maka berikut ini disajikan analisis sensitivitas terhadap kelayakan usaha, yaitu :

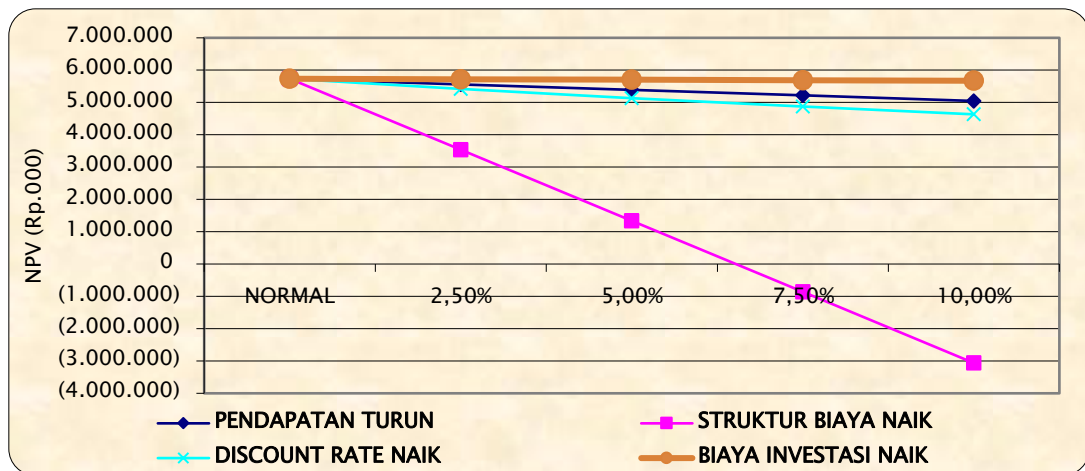
- Volume pendapatan turun dengan perubahan kondisi penurunan sebesar 2,50%, 5,00%, 7,50%, dan 10,00%.
- Biaya investasi naik dengan perubahan kondisi kenaikan sebesar 2,50%, 5,00%, 7,50%, dan 10,00%.
- Struktur biaya naik dengan perubahan kondisi kenaikan sebesar 2,50%, 5,00%, 7,50%, dan 10,00%.
- *Discount rate* naik dengan perubahan kondisi kenaikan sebesar 2,50%, 5,00%, 7,50%, dan 10,00%.

Tabel 42 Tabel Perhitungan Analisis Sensitivitas

Keterangan	KONDISI NORMAL	PERUBAHAN KONDISI			
		2,50%	5,00%	7,50%	10,00%
1. PENDAPATAN TURUN					
Net Present Value (NPV) - Dalam Rp. 000,-	5.733.580	5.561.768	5.389.956	5.218.144	5.046.332
Internal Rate of Return (IRR)	87,03%	85,64%	84,24%	82,81%	81,37%
Return On Investment (ROI)	15,28%	15,08%	14,87%	14,66%	14,44%
Profitability Index (PI)	4,07579	4,03359	3,98994	3,94479	3,89804
Payback Period (PP)	3 Th 2 Bln	3 Th 2 Bln	3 Th 3 Bln	3 Th 4 Bln	3 Th 4 Bln
BEP a. Dalam Rp. 000,-	2.716.002	2.658.790	2.601.577	2.544.365	2.487.153
b. Dalam % Terhadap Pendapatan	45,60%	45,77%	45,95%	46,14%	46,35%
2. BIAYA INVESTASI NAIK					
Net Present Value (NPV) - Dalam Rp. 000,-	5.733.580	5.717.310	5.701.588	5.686.415	5.671.791
Internal Rate of Return (IRR)	87,03%	86,89%	86,81%	86,79%	86,84%
Return On Investment (ROI)	15,28%	15,28%	15,27%	15,27%	15,26%
Profitability Index (PI)	4,07579	4,06092	4,04736	4,03511	4,02413
Payback Period (PP)	3 Th 2 Bln	3 Th 2 Bln	3 Th 2 Bln	3 Th 2 Bln	3 Th 2 Bln
BEP a. Dalam Rp. 000,-	2.716.002	2.716.661	2.717.320	2.717.980	2.718.639
b. Dalam % Terhadap Pendapatan	45,60%	45,61%	45,62%	45,63%	45,64%
3. STRUKTUR BIAYA NAIK					
Net Present Value (NPV) - Dalam Rp. 000,-	5.733.580	3.534.449	1.335.317	(863.814)	(3.062.946)
Internal Rate of Return (IRR)	87,03%	59,71%	33,01%		
Return On Investment (ROI)	15,28%	11,68%	6,71%	-1,11%	-19,26%
Profitability Index (PI)	4,07579	2,89615	1,71640	0,53654	(0,64343)
Payback Period (PP)	3 Th 2 Bln	4 Th 5 Bln	9 Th 10 Bln	27 Th 0 Bln	27 Th 0 Bln
BEP a. Dalam Rp. 000,-	2.716.002	3.126.333	3.682.715	4.480.004	5.717.899
b. Dalam % Terhadap Pendapatan	45,60%	52,48%	61,82%	75,21%	95,99%
4. DISCOUNT RATE NAIK					
Net Present Value (NPV) - Dalam Rp. 000,-	5.733.580	5.419.068	5.133.114	4.872.033	4.632.744
Internal Rate of Return (IRR)	87,03%	86,29%	85,59%	84,94%	84,33%
Return On Investment (ROI)	15,28%	15,28%	15,28%	15,28%	15,28%
Profitability Index (PI)	4,07579	3,92694	3,79135	3,66730	3,55337
Payback Period (PP)	3 Th 2 Bln	3 Th 2 Bln	3 Th 2 Bln	3 Th 2 Bln	3 Th 2 Bln
BEP a. Dalam Rp. 000,-	2.716.002	2.716.002	2.716.002	2.716.002	2.716.002
b. Dalam % Terhadap Pendapatan	45,60%	45,60%	45,60%	45,60%	45,60%

Berdasarkan uji sensitivitas tersebut, kondisi parameter kelayakan usaha akan terlihat seperti pada grafik di bawah ini.

Gambar 17 Analisis Sensitivitas



Sumber: Proyeksi Keuangan

Berdasarkan analisis sensitivitas, pada kondisi normal NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp5,73 miliar, jika terjadi perubahan terhadap pendapatan, dimana pendapatan turun sampai dengan 10,00% maka NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp5,05 miliar. Apabila terjadi perubahan terhadap biaya investasi, dimana biaya investasi naik sampai dengan 10,00% maka NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp5,67 miliar. Apabila terjadi perubahan terhadap struktur biaya, dimana struktur biaya naik sampai dengan 10,00% maka NPV yang dihasilkan adalah sebesar negatif Rp3,06 miliar. Sedangkan apabila terjadi perubahan terhadap *discount rate*, dimana *discount rate* naik sampai dengan 10,00% maka NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp4,63 miliar.

Dari analisis sensitivitas di atas, kenaikan struktur biaya merupakan faktor yang paling sensitif terhadap kelayakan usaha.

8 KESIMPULAN

8.1 Kajian Kelayakan Pasar

Dari Kajian Kelayakan Pasar, Dapat dilihat bahwa ekonomi Indonesia tumbuh lebih baik dari prakiraan. Pada triwulan IV 2023 pertumbuhan tercatat sebesar 5,04% (yoy), meningkat dari 4,94% (yoy) pada triwulan sebelumnya sehingga secara keseluruhan tahun 2023 mencapai 5,05% (yoy). Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usahanya berfokus pada sektor minyak dan gas bumi di Indonesia, mengambil kesempatan dari kelimpahan Sumber Daya Alam Migas (SDA migas) di negara ini. Industri konstruksi migas menjadi bagian penting dalam rangkaian kegiatan dari hulu hingga hilir migas, mencakup perencanaan konstruksi, pelaksanaan konstruksi, hingga pengawasan. Potensi pasar jasa konstruksi migas sangat terbuka seiring dengan perkembangan industri minyak dan gas yang membutuhkan fasilitas konstruksi yang andal.

Penyelenggaraan usaha gas bumi Perseroan juga bertujuan untuk memberikan kontribusi maksimal bagi perekonomian nasional serta memperkuat posisi industri dan perdagangan Indonesia. Dukungan dari program pemerintah, seperti Peraturan Menteri ESDM Nomor 06 tahun 2016, memberikan arah yang jelas dalam pengelolaan gas bumi untuk kebutuhan dalam negeri, terutama untuk industri, kawasan industri, pembangkit listrik, transportasi, dan rumah tangga.

Peningkatan penggunaan gas dalam negeri, tercatat sebesar 9,2% dalam periode 2015–2019, menunjukkan kesempatan yang signifikan untuk produk-produk gas, terutama dengan pengalihan ekspor gas ke dalam negeri setelah berakhirnya kontrak ekspor ke Korea (1998–2017) dan Taiwan (1998–2017). Peningkatan konsumsi LPG, terutama setelah program konversi minyak tanah ke LPG pada tahun 2007, menunjukkan potensi pasar yang terus berkembang. Program konversi BBM ke Bahan Bakar Gas (BBG) juga menjadi dorongan bagi permintaan terhadap LPG 3 kg. Volume LPG terus meningkat dari 5,57 juta ton pada tahun 2015 menjadi 6,84 juta ton pada tahun 2019.

Sebagai *sole agent* atau distributor tunggal untuk produk-produk penunjang gas dalam industri migas, Perseroan bertujuan untuk memberikan layanan terbaik kepada pengguna dan konsumen. Dengan fokus pada industri minyak dan gas di Indonesia, Perseroan menegaskan komitmennya untuk menjadi mitra terpercaya yang menyediakan produk berkualitas tinggi dan layanan yang andal.

Potensi pasar Perseroan didukung oleh pertumbuhan konsumsi energi alternatif seperti BioGas, LPG, dan *Electricity* yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Kontribusi Natural Gas dalam industri menunjukkan stabilitas yang menjanjikan permintaan yang terus konsisten. Perseroan menargetkan Kementerian, Badan

Usaha Milik Negara (BUMN) atau anak usaha BUMN, serta perusahaan swasta lainnya yang bergerak di industri migas. Dengan membidik industri minyak dan gas di Indonesia, Perseroan menunjukkan strategi yang terarah dalam mengembangkan usahanya. Sasaran pasar Perseroan yang berfokus secara nasional menandakan komitmen untuk menjadi *sole agent* yang memberikan solusi terbaik bagi industri minyak dan gas di dalam negeri.

Kemudian, dari penambahan kegiatan usaha, Perseroan diproyeksikan mencatatkan tambahan laba bersih sebesar Rp147,63 juta pada tahun 2024, Rp361,95 juta pada tahun 2025, Rp376,87 juta pada tahun 2026, Rp392,86 juta pada tahun 2027, Rp409,96 juta pada tahun 2028, Rp428,23 juta pada tahun 2029, dan Rp451,73 juta pada tahun 2030. Sementara itu, untuk strategi pemasaran yang akan dilakukan Perseroan adalah pendekatan persuasif, partisipasi dalam tender, serta kegiatan sosialisasi untuk memperluas jaringan dan menjangkau target pasar yang lebih luas.

Dengan analisis pasar tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha pada aspek kelayakan pasar adalah layak.

8.2 Kajian Kelayakan Teknis

Dari Kajian Kelayakan Teknis, dapat dipahami bahwa dalam hal penambahan kegiatan usaha sesuai dengan KBLI 46100, yakni Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak, Perseroan tidak memiliki kapasitas produksi yang spesifik karena Perseroan hanya bergerak sebagai distributor tunggal atau *sole agent*.

Perseroan dalam hal ini, memiliki kapasitas yang mencukupi untuk menyediakan diantaranya adalah *Ultrasonic Meter (USM)*, *Turbine Meter*, *Electric Volume Corrector (EVC)*, *Orrifice Meter* dan *Gas Regulator* dengan stok sebagai berikut :

- *Ultrasonic Meter (USM)* 10 inch merk RMG sebanyak 2 unit
- *Turbine Meter* 2 inch merk RMG sebanyak 3 unit
- *Turbine Meter* 3 inch merk RMG sebanyak 12 unit
- *Turbine Meter* 4 inch merk RMG sebanyak 4 unit
- *Turbine Meter* 6 inch merk RMG sebanyak 2 unit
- *Electric Volume Corrector (EVC)* merk RMG sebanyak 4 unit
- *Gas Regulator* 1 inch (ANSI 150) merk Tormene sebanyak 4 unit
- *Gas Regulator* 2 inch (ANSI 150) merk Tormene sebanyak 2 unit
- *Gas Regulator* 2 inch (ANSI 300) merk Tormene sebanyak 2 unit
- *Orrifice Meter* merk Canalta dengan stok yang dinamis sesuai dengan pesanan

Dengan waktu pemesanan selama 14–16 minggu, yang berarti Perseroan dapat memenuhi permintaan sekurang-kurangnya 2 proyek per bulan.

Dikarenakan Perseroan merupakan perusahaan yang tidak bergerak di bidang manufaktur, maka Perseroan dalam hal ini tidak terlibat dalam pengolahan bahan baku mentah.

Sementara itu, Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha telah memiliki 24 orang karyawan yang sudah ada dan terbagi menjadi beberapa posisi seperti Direksi, *HSE*, Manajer, Legal, *Finance*, *Marketing & Sales*, *Engineer*, *Support*. Kemudian, dalam penambahan kegiatan usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak (KBLI 46100), Perseroan tidak memiliki rencana untuk menambah jumlah karyawan baru. Karyawan yang sudah ada dianggap cukup untuk menangani pekerjaan secara normal sesuai dengan kebutuhan saat ini. Namun, apabila terdapat proyek baru yang memerlukan posisi teknisi tambahan, Perseroan akan melakukan perekrutan karyawan tambahan untuk posisi tersebut. Perekrutan karyawan tambahan ini tidak akan bersifat permanen, melainkan akan dilakukan secara proyek-per-proyek. Artinya, karyawan yang direkrut akan bekerja untuk proyek tertentu dan tidak sebagai karyawan tetap Perseroan. Hal ini dilakukan untuk menjaga efisiensi dan fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia Perseroan, sekaligus mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja yang ada.

Terkait penambahan kegiatan usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak, Perseroan telah memiliki karyawan yang sudah *existing* dan tidak berencana menambah karyawan baru. Namun, dalam melaksanakan kegiatan usaha Perseroan memiliki tenaga ahli seperti Bapak Muhammad Wildan Muhlizah yang memiliki jabatan sebagai *product specialist* dan memiliki pengalaman dalam mengerjakan beberapa proyek seperti Pengadaan Konverter Kit ERGAS (KSM), Pengadaan Regulator Gas Rumah Tangga (KSM), dan Pengadaan Material *Electrofusion Fitting* (KSM).

Dalam menjalankan kegiatan usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak (KBLI 46100), Perseroan tidak memiliki proses produksi sendiri karena fokus pada distribusi produk-produk yang diproduksi oleh pihak ketiga sebagai pemasok (*supplier*) atau *Original Equipment Manufacturer (OEM)*. Dengan demikian, Perseroan berperan sebagai perantara yang menghubungkan antara produsen dengan konsumen akhir, khususnya dalam industri jasa penunjang untuk minyak dan gas.

Alur bisnis Perseroan dimulai dari masa tender dimana Perseroan melakukan penawaran terhadap proyek yang tersedia. Kemudian pada tahap pelaksanaan proyek, Perseroan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk mengkoordinasikan segala aspek yang diperlukan, termasuk pengadaan material, pengelolaan tenaga kerja, serta memastikan proyek berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Terakhir, dalam tahap pemeliharaan, Perseroan melakukan

pengecekan terhadap hasil kerja proyek yang telah diserahkan kepada pemberi tugas.

Dengan analisis teknis tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha pada aspek kelayakan teknis adalah layak.

8.3 Kajian Kelayakan Pola Bisnis

Dari Kajian Kelayakan Pola Bisnis, dapat diketahui bahwa keunggulan kompetitif utama yang saat ini dimiliki oleh Perseroan, yaitu Perseroan merupakan *sole agent* atau distributor tunggal yang mendagangkan produk-produk jasa penunjang untuk industri minyak dan gas. Hal ini berarti Perseroan memiliki eksklusivitas dalam menyediakan produk-produk yang sangat dibutuhkan oleh industri ini. Keberadaan sebagai *sole agent* memberikan Perseroan posisi yang unik dan strategis dalam pasar, memungkinkan untuk memberikan pelayanan yang konsisten dan berkualitas kepada pelanggan. Selain itu, Perseroan juga merupakan salah satu perusahaan terbuka (*public company*), yang berarti saham-saham Perseroan diperdagangkan di pasar modal dan menjadi akses terbuka bagi investor untuk berpartisipasi dalam kepemilikan perusahaan. Kehadiran sebagai perusahaan terbuka memiliki sejumlah keuntungan, di antaranya adalah meningkatkan transparansi dalam pengelolaan perusahaan, memperluas akses terhadap sumber-sumber pendanaan, serta meningkatkan citra dan kepercayaan dari masyarakat umum serta para stakeholder. Perseroan juga telah memiliki karyawan dan tim manajemen yang sangat kompeten serta memiliki pengalaman yang tinggi dalam industri, sehingga mampu menjalankan operasional perusahaan dengan efektif dan efisien. Selain itu, perseroan juga didukung oleh vendor yang kuat dan terpercaya, serta menyediakan produk-produk yang berkualitas tinggi, inovatif, dan kompetitif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dengan baik.

Sementara itu, Dalam industri perdagangan besar produk-produk jasa penunjang untuk industri minyak dan gas, kemampuan pesaing untuk meniru produk atau usaha Perseroan memang merupakan faktor yang perlu diperhatikan. Sebagai perusahaan yang menjadi *sole agent* atau distributor tunggal produk-produk tertentu, Perseroan memiliki keunggulan dalam hal akses eksklusif terhadap produk-produk tersebut. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pesaing juga dapat berusaha meniru produk atau layanan yang ditawarkan oleh Perseroan.

Untuk memitigasi potensi peniruan, Perseroan perlu memperkuat beberapa strategi perlindungan, diantaranya:

- Kerahasiaan Informasi: Menjaga kerahasiaan terhadap informasi strategis mengenai produk-produk, proses distribusi, serta strategi pemasaran yang dapat menjadi keunggulan Perseroan.

- Inovasi: Terus melakukan inovasi dalam produk atau layanan yang ditawarkan terhadap preferensi pasar (migas) yang terus berkembang, sehingga Perseroan selalu menjadi yang pertama atau yang terdepan dalam hal penyediaan solusi untuk industri minyak dan gas.
- Kemitraan Strategis: Membangun kemitraan yang kuat dengan pihak-pihak terkait, seperti supplier produk, atau pihak-pihak lain yang dapat mendukung pengembangan produk atau layanan baru.
- Pelayanan dan Kualitas Unggulan: Fokus pada pelayanan yang berkualitas tinggi, responsif terhadap kebutuhan pelanggan, dan memberikan nilai tambah yang signifikan.

Dengan keunggulan kompetitif yang sudah dimiliki, Perseroan memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dalam berbagai aspek. Beberapa di antaranya adalah:

- Penambahan kegiatan usaha
- Menambah sumber pendapatan baru
- Meningkatkan kinerja keuangan Perseroan
- Penguatan posisi pasar
- Daya saing yang lebih kuat

Dengan demikian, kemampuan Perseroan untuk menciptakan nilai tidak hanya memberikan manfaat bagi Perseroan sendiri, tetapi juga bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti investor, karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum. Dengan strategi yang tepat dalam memanfaatkan keunggulan kompetitifnya, Perseroan dapat terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dalam industri yang dinamis seperti perdagangan besar produk-produk jasa penunjang untuk industri minyak dan gas.

Dengan analisis pola bisnis tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha pada aspek kelayakan pola bisnis adalah layak.

8.4 Kajian Kelayakan Model Manajemen

Dari Kelayakan Model Manajemen, dapat diketahui bahwa sumber daya manusia yang berkualitas baik dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang cakap merupakan modal yang penting dalam Perseroan, Strategi dan tujuan jangka panjang yang akan dicapai oleh Perseroan, juga tergantung kepada kemampuan mendayagunakan sumber daya manusia yang dimiliki. Dalam hal ini, Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha telah memiliki 24 orang karyawan yang memiliki jabatan mulai dari Direktur utama, Direktur, *HSE*, Manajer, Legal, *Finance*, *Marketing & Sales*, *Engineer*, dan *Support*. Sementara itu, dalam penambahan kegiatan usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (Fee) Atau Kontrak (KBLI 46100), Perseroan tidak memiliki rencana untuk menambah jumlah karyawan baru. Karyawan yang

sudah ada dianggap cukup untuk menangani pekerjaan secara normal sesuai dengan kebutuhan saat ini. Namun, apabila terdapat proyek baru yang memerlukan posisi tambahan, Perseroan akan melakukan perekrutan karyawan tambahan untuk posisi tersebut. Dengan strategi ini, Perseroan dapat menanggapi kebutuhan tambahan tenaga teknis sesuai dengan proyek yang sedang berjalan, tanpa meningkatkan beban operasional secara signifikan dengan adanya karyawan tetap tambahan.

Terkait Hak Atas Kekayaan Intelektual, sampai dengan laporan ini diterbitkan diperoleh informasi Hak Atas Kekayaan Intelektual dalam menjalankan kegiatan usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak (KBLI 46100) diantaranya:

1. Merek Ergas dengan nomor pendaftaran IDM000920159 terkait perpanjangan waktu perlindungan merek terdaftar yang berlaku sampai dengan tanggal 4 Desember 2030 oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
2. Merek Kians dengan nomor pendaftaran IDM001026107 terkait perpanjangan waktu perlindungan merek terdaftar yang berlaku sampai dengan tanggal 30 Agustus 2031 oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sementara itu, terkait kegiatan usaha baru yang akan dijalankan Perseroan, belum ada HAKI untuk kegiatan usaha baru tersebut yang diperoleh oleh Perseroan.

Kemudian, dalam menjalankan usahanya, Perseroan menghadapi beberapa risiko yang dapat memengaruhi kinerja Perseroan. Risiko utama yang dihadapi Perseroan adalah:

a. Risiko Ekonomi

– **Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Untuk memitigasi perubahan nilai tukar mata uang asing Perseroan dapat memitigasi dengan menerapkan kebijakan dalam pemberian fasilitas kredit antara lain pembatasan maksimal kredit yang bisa diberikan (*legal, lending, limit*) dan kredit diberikan hanya kepada pelanggan yang memiliki rekam jejak baik.

– **Risiko Likuiditas**

Ketidaktersediaan kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan operasional Perseroan. Untuk memitigasi hal tersebut, Perseroan dapat memantau perkiraan cadangan likuiditas Perseroan dan mengendalikan arus kas (AR dan AP) sesuai yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat dianggap perlu.

b. Risiko Persaingan Usaha

Adanya sinergi antar Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dapat berdampak negatif kepada Perseroan sebagai perusahaan swasta yang berpartisipasi dalam proyek-proyek Pemerintah dan/atau BUMN. BUMN bisa saja memberikan tugas pekerjaan kepada Entitas Anak BUMN ataupun BUMN lainnya untuk melakukan pekerjaan dengan mekanisme penunjukkan langsung, lain halnya dengan pihak swasta yang dalam prosesnya harus melalui mekanisme tender. Untuk memitigasi risiko persaingan usaha, Perseroan senantiasa mencari vendor yang memiliki harga lebih kompetitif atau bahan baku yang sejenis tetapi harganya lebih kompetitif dengan kualitas yang tetap terjaga.

c. Risiko Pemasok dan OEM

Perseroan tidak memproduksi sendiri produk yang dijualnya, melainkan diproduksi oleh Pihak Ketiga sebagai Pemasok (*supplier*) dan *Original Equipment Manufacturer (OEM)*. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa kegiatan produksi di pihak Pemasok dan/atau *OEM* tidak akan mengalami kendala hingga produksi tidak selesai sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan dan akan memperlambat proyek Perseroan. Hal ini menjadi salah satu risiko yang dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan. Untuk memitigasi risiko, Perseroan telah memiliki lebih dari satu Pemasok dan OEM, sehingga apabila terjadi kendala produksi pada salah satu Pemasok atau OEM tertentu, maka Perseroan memiliki opsi lain untuk memproduksi produk Perseroan.

d. Risiko Kecelakaan Kerja

Jasa konstruksi yang dikerjakan Perseroan memerlukan kehati-hatian dalam pengerjaannya karena termasuk dalam pekerjaan dengan risiko tinggi. Dalam hal terjadi kecelakaan kerja kepada Karyawan dan/atau individu lain di lingkungan proyek, hal ini dapat berdampak pada kegiatan usaha Perseroan, baik dalam hal tenaga kerja maupun dalam hal citra Perseroan. Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan selalu menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disusun dengan teliti. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan menjaga keselamatan serta kesehatan karyawan serta individu lain yang terlibat dalam proyek.

e. Risiko Teknologi

Perubahan teknologi, terutama teknologi yang berkaitan dengan industri infrastruktur gas, dapat menjadi faktor yang merubah industri secara keseluruhan (*gamechanger*). Apabila ada teknologi baru yang dapat menggantikan produk yang dimiliki/dijual oleh Perseroan dan produk Perseroan seperti regulator gas rumah tangga menjadi tidak diperlukan lagi, maka kegiatan usaha Perseroan dapat terancam dan berdampak negatif pada pendapatan Perseroan. Untuk memitigasi risiko perubahan teknologi, Perseroan berkomitmen untuk terus mengembangkan penelitian dan inovasi guna

mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Dengan demikian, Perseroan dapat mempertahankan daya saingnya dan mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi dalam industri tersebut.

f. Risiko Tenaga Kerja

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memerlukan tenaga kerja terampil dan ahli yang menguasai teknis mengenai instalasi infrastruktur/jasa konstruksi gas (secara umum), *engineering*, desain konstruksi, pengembangan produk maupun pembuatan prototipe produk, dan perakitan produk yang ditawarkan Perseroan (seperti regulator, *converter kit* dll). Jika tenaga kerja Perseroan keluar dari Perseroan atau mengalami kecelakaan kerja, maka kegiatan usaha Perseroan dapat terganggu seperti turunnya produktivitas Perseroan dan tidak tercapainya target penjualan yang sudah ditentukan. Untuk memitigasi hal tersebut Perseroan terus melakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi karyawan-karyawan yang terlibat. Dengan demikian, Perseroan yakin bahwa tenaga kerja yang berkualitas akan memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran dan produktivitas usaha Perseroan.

Kemudian, dalam melaksanakan kegiatan usaha Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak (KBLI 46100), manajemen Perseroan memiliki kapasitas dan kemampuan yang didukung oleh beberapa keunggulan kompetitif yang dimiliki. Hingga saat ini, manajemen Perseroan merasa bahwa kapasitas yang dimiliki sudah cukup memadai, terutama setelah melaksanakan pengadaan sejenis sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Perseroan telah memiliki pengalaman dan keahlian dalam mengelola kegiatan usahanya, sehingga mampu menangani penambahan kegiatan usaha baru dengan baik.

Saat ini, Perseroan telah memiliki komisaris dan direksi yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan usaha barunya di bidang Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak (KBLI 46100). Perseroan telah memperhatikan dan mempertimbangkan susunan manajemen yang lengkap dengan adanya pembagian konsentrasi manajerial di bidang utama seperti finansial, operasional dan pemasaran. Sementara itu, berkaitan dengan penambahan kegiatan usaha, tidak ada perubahan/penambahan struktur organisasi, tetapi mengoptimalkan dengan struktur yang ada.

Dengan analisis model manajemen tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha pada aspek kelayakan model manajemen adalah layak.

8.5 Kajian Kelayakan Keuangan

Dari Kajian Kelayakan Keuangan, pada tahun 2024, Perseroan berencana menambah kegiatan usaha atas KBLI 46100 Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak. Berdasarkan informasi yang kami terima, pembiayaan investasi untuk kegiatan usaha baru tersebut adalah sebesar Rp563.250.000,-. Sementara itu, berdasarkan proyeksi keuangan atas kegiatan usaha induk termasuk adanya penambahan KBLI baru, modal kerja yang dibutuhkan pada tahun 2024 sampai dengan tahun 2030 berturut-turut adalah sebesar Rp212,65 juta, Rp459,94 juta, Rp496,99 juta, Rp521,84 juta, Rp547,93 juta, Rp575,32 juta dan Rp604,09 juta. Kemudian, berdasarkan informasi yang kami terima, pembiayaan investasi tambahan untuk kegiatan usaha baru bersumber dari modal sendiri sebesar Rp563.250.000,-, serta pembiayaan modal kerja bersumber dari pinjaman bank sebesar 30,00% dan modal sendiri sebesar 70,00% dengan total sebesar Rp600.000.000,-. Sehingga rekapitulasi biaya proyek yang akan dimulai pada tahun 2024 adalah sebesar Rp1.163.250.000,-.

Dalam menjalankan kegiatan usaha baru, diasumsikan biaya operasional Perseroan adalah sebesar Rp206,25 juta dan naik sampai Rp442,23 juta pada tahun 2030. Sementara itu, Periode proyeksi dimulai tahun 2024 hingga tahun 2030. Jumlah hari operasional pada tahun 2024 diasumsikan 132 hari dalam setahun, kemudian menjadi 264 hari dalam setahun untuk tahun-tahun selanjutnya. Struktur pendapatan Perseroan juga diasumsikan mengalami peningkatan dari tahun 2024 yang sebesar Rp5,50 miliar naik menjadi Rp7,37 miliar di tahun 2030 dengan beban pokok pendapatan sebesar Rp2,31 miliar sampai Rp6,19 miliar pada tahun 2030. Beban usaha perseroan juga diasumsikan mengalami peningkatan sebesar Rp215,46 juta pada tahun 2024 dan naik menjadi Rp516,08 juta pada tahun 2030. Beban bunga bank yang digunakan terdiri dari hutang bank KI dan bank KMK yang masing-masing sebesar 9,24% dan 8,98% dengan tarif pajak PPh final sebesar 2,65%.

Selama tahun 2024–2030, total aset diproyeksikan mengalami kenaikan. Pada tahun 2024, total aset diproyeksikan sebesar Rp833,16 juta yang kemudian mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar Rp3,96 miliar pada tahun 2030. Pada tahun 2024, total ekuitas diproyeksikan sebesar Rp567,04 juta yang kemudian mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar Rp3,34 miliar pada tahun 2030. Sementara itu, selama tahun 2024–2030, total penjualan juga diproyeksikan mengalami kenaikan. Pada tahun 2024, total pendapatan diproyeksikan sebesar Rp2,75 miliar yang kemudian mengalami kenaikan hingga menjadi sebesar Rp7,37 miliar pada tahun 2030.

Kemudian, Kas dan setara kas, secara umum diproyeksikan mengalami peningkatan hingga akhir periode. Kas dan setara kas pada awal periode adalah Rp244,19 juta hingga akhir periode proyeksi adalah sebesar Rp2,51 miliar.

Rata-rata *Break Even Point* Perseroan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha selama periode proyeksi 2024–2028 sebesar Rp2,72 miliar. Sementara itu, diproyeksikan bahwa penambahan kegiatan usaha memiliki dampak positif yang signifikan pada rasio profitabilitas, dimana selama tahun-tahun proyeksi rata-rata *operating profit margin* dan *net profit margin* masing-masing sebesar 8,94% dan 6,05%. Kemudian, rasio *ROI* Perseroan pada tahun 2024–2030 diproyeksikan akan meningkat setiap tahunnya seiring dengan peningkatan laba bersih dan total investasi Perseroan. Perseroan diproyeksikan mencatatkan rata-rata *ROI* sebesar 15,28%.

Berdasarkan analisis kelayakan proyek, menunjukkan bahwa penambahan kegiatan usaha oleh Perseroan memenuhi kriteria kelayakan dengan variabel-variabel sebagai berikut:

- ***Net Present Value (NPV) > 0 → Layak***
NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp5.733.580.000,-. Dengan demikian, hasil NPV yang positif atau lebih dari nol menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan.
- ***Internal Rate of Return (IRR) > Discount Rate → Layak***
IRR yang dihasilkan adalah sebesar 87,03%. Hasil IRR berada di atas tingkat *discount rate* yang sebesar 10,13%. Dengan demikian, hasil IRR menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena keuntungan lebih besar dari biaya modal (*cost of capital*) yang diasumsikan.
- ***Profitability Index (PI) > 1 → Layak***
PI yang diperoleh adalah sebesar 4,07579. Dengan demikian, hasil PI yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan dari pengeluaran investasi yang dilakukan.
- ***Payback Period (PP)***
PP yang diperoleh adalah 3 tahun dan 2 bulan. Dengan demikian, Perseroan mampu mengembalikan seluruh investasi setelah proyek berjalan selama 3 tahun dan 2 bulan.

Kemudian, dari analisis sensitivitas, kenaikan struktur biaya merupakan faktor yang paling sensitif terhadap kelayakan usaha.

Dengan analisis keuangan tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha pada aspek kelayakan keuangan adalah layak.

8.6 Kesimpulan Studi Kelayakan

Dengan demikian, berdasarkan analisis atas Kelayakan Pasar, Kelayakan Teknis, Kelayakan Pola Bisnis, Kelayakan Model Manajemen, dan Kelayakan Keuangan, dapat disimpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha sesuai dengan KBLI 46100 Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) Atau Kontrak adalah layak.